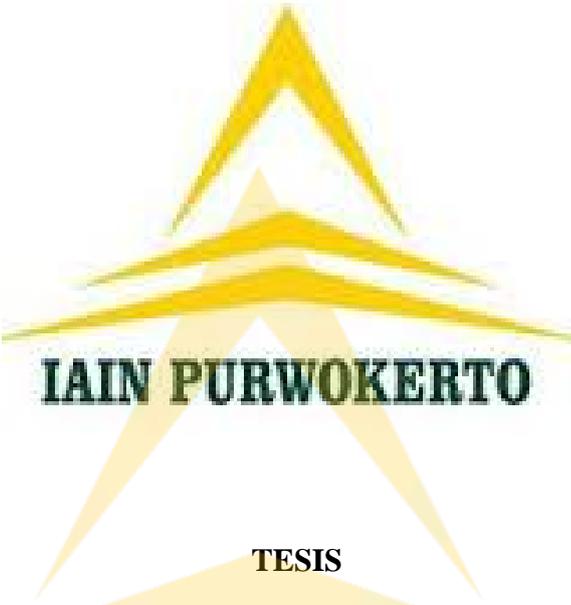


**PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER DI MTs MODERN
AL-AZHARY ISLAMIC BOARDING SCHOOL AJIBARANG
KABUPATEN BANYUMAS**



IAIN PURWOKERTO

TESIS

**Disusun dan diajukan kepada Program Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)**

IAIN PURWOKERTO

**Oleh:
RENO REZITA APRILIA
NIM: 1717662018**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO**

2020

PENGESAHAN

Nomor: 042 /In.17/D.Ps/PP.009/2/2020

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

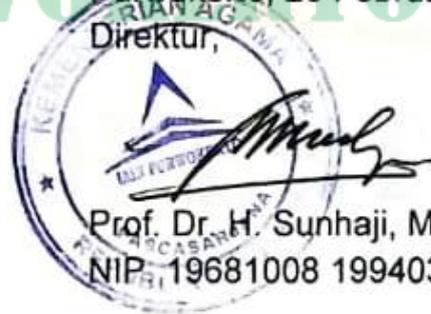
Nama : Reno Rezita Aprilia
NIM : 1717662018
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengembangan Nilai-Nilai Karakter di MTs Modern Al-Azhary
Islamic Boarding School Ajibarang Kabupaten Banyumas

Telah disidangkan pada tanggal 18 Februari 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 26 Februari 2020

Direktur,



Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.

NIP. 19681008 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website: pps.iainpurwokerto.ac.id E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama : Reno Rezita Aprilia
NIM : 1717662018
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Pengembangan Nilai-nilai Karakter di MTs Modern
Al-Azhary Islamic Boarding School Ajibarang
Kabupaten Banyumas

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. NIP. 19680816 199403 1 004 Ketua Sidang/ Penguji		26/02-2020
2	Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag. NIP. 19741217 200312 1 006 Sekretaris/ Penguji		26/2-20
3	Dr. Rohmat, M.Ag. M.Pd. NIP. 19720420 200312 1 001 Pembimbing/ Penguji		26/02-2020
4	Dr. Hj. Tutuk Ningsih, S.Ag., M.Pd. NIP. 19640916 199803 2 001 Penguji Utama		25-02-2020
5	Dr. M. Misbah, M.Ag. NIP. 19741116 200312 1 001 Penguji Utama		26/02-2020

Purwokerto, 26 Februari 2020
Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Setelah saya membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Reno Rezita Aprilia
NIM : 1717662018
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Tesis : Pengembangan Nilai-nilai Karakter di MTs
Modern Al-Azhary *Islamic Boarding School*
Ajibarang Kabupaten Banyumas

Dengan ini kami mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan, atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 8 Januari 2020

Pembimbing,



Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19720420 200312 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul :
“Pengembangan Nilai-Nilai Karakter di MTs Modern Al-Azhary Islamic Boarding School Ajibarang Kabupaten Banyumas”. Seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 7 Januari 2020
Hormat Saya,



Reno Rezita Aprilia
NIM. 1717662018

**PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER DI MTs MODERN
AL-AZHARY ISLAMIC BOARDING SCHOOL AJIBARANG
KABUPATEN BANYUMAS**

Reno Rezita Aprilia
NIM. 1323301234

ABSTRAK

Nilai-nilai karakter menjadi salah satu upaya dalam keberhasilan pendidikan yang mampu memperbaiki dan menumbuhkembangkan kualitas mental, moral, akhlak atau budi pekerti pada setiap individu. Pengembangan nilai-nilai karakter ini dilatarbelakangi oleh persoalan-persoalan kenakalan remaja di dunia pendidikan seperti minimnya kesadaran beribadah, ketidakdisiplinan, manja, merokok, tawuran, *bullying* dan sebagainya. Dari fenomena yang terjadi, upaya Kemendiknas adalah dengan merumuskan nilai-nilai karakter yang diharapkan mampu mewujudkan pendidikan nasional yang berkualitas.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengembangan nilai-nilai karakter pada peserta didik di MTs Modern Al-Azhary *Islamic Boarding School* Ajibarang Banyumas. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan antara lain metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data yang diperoleh, penulis lakukan dengan cara mengumpulkan seluruh data, mereduksi data, menyajikan data, dan verifikasi data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan nilai-nilai karakter pada peserta didik di MTs Modern Al-Azhary *Islamic Boarding School* Ajibarang Banyumas, yaitu terlihat pada setiap indikator nilai karakter religius, disiplin, mandiri dan cinta tanah air. Pengembangan nilai-nilai karakter ini dilaksanakan melalui kegiatan pengembangan budaya karakter dan kegiatan ekstrakurikuler yang diajarkan dan dibimbing oleh para guru madrasah. Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan di lembaga pendidikan MTs Modern Al-Azhary *Islamic Boarding School* Ajibarang Banyumas tersebut, sudah dapat berjalan dengan baik, sesuai dengan langkah-langkah atau strategi pengembangan nilai-nilai karakter yang telah ditentukan, dengan hasil yang diperoleh yakni adanya peningkatan pada karakter nilai religius, disiplin, mandiri dan cinta tanah air dalam diri siswa.

Kata Kunci: Pengembangan, Nilai-nilai Karakter, Madrasah Tsanawiyah

**DEVELOPMENT OF CHARACTER VALUES IN MTs MODERN
AL-AZHARY ISLAMIC BOARDING SCHOOL AJIBARANG
BANYUMAS DISTRICT**

Reno Rezita Aprilia
NIM. 1717662018

ABSTRACT

Character values become one of the efforts in the success of education that is able to improve and foster mental, moral, moral or moral qualities in each individual. The development of these character values is motivated by problems of juvenile delinquency in the world of education such as the lack of awareness of worship, indiscipline, spoiled, smoking, fighting, bullying and so on. From the phenomena that occur, the Ministry of National Education's effort is to formulate character values that are expected to be able to realize quality national education.

This study aims to describe and analyze the development of character values in students at MTs Modern Al-Azhary Islamic Boarding School, Ajibarang Banyumas. The type of research used is descriptive qualitative field research. Data collection methods used include interviews, observation, and documentation. Meanwhile, to analyze the data obtained, the authors do by collecting all data, reducing data, presenting data, and verifying data.

The results of this study indicate that the development of character values in students at MTs Modern Al-Azhary Islamic Boarding School Ajibarang Banyumas, which is seen in each indicator of religious character values, discipline, independence and love of the motherland. The development of character values is carried out through character culture development activities and extracurricular activities taught and guided by madrasah teachers. In carrying out the activities in the Modern Islamic Al-Azhary Islamic Boarding School Ajibarang Banyumas, the institution has been able to run well, in accordance with the steps or strategies for developing character values that have been determined, with the results obtained namely an increase in the character of religious values, discipline, independence and love of the motherland in students.

Keywords: Development, Character Values, Madrasah Tsanawiyah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah tata sistem penulisan kata-kata bahasa asing (Arab) dalam bahasa Indonesia yang digunakan oleh penulis dalam tesis. Pedoman Transliterasi Arab Latin ini didasarkan pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba'</i>	b	be
ت	<i>Ta'</i>	t	te
ث	<i>Sa'</i>	ś	es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	j	je
ح	<i>Ha'</i>	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>Kha'</i>	kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	d	de
ذ	<i>Zal</i>	ẓ	ze (dengan titik di atas)
ر	<i>Ra'</i>	r	er
ز	<i>Zai</i>	z	zet
س	<i>Sin</i>	s	es
ش	<i>Syin</i>	sy	es dan ye
ص	<i>Sad</i>	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	<i>Dad</i>	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	<i>Ta'</i>	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>Za'</i>	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	<i>'ain</i>	‘	koma terbalik di atas
غ	<i>Gain</i>	g	ge

ف	<i>Fa'</i>	f	ef
ق	<i>Qaf</i>	q	qi
ك	<i>Kaf</i>	k	ka
ل	<i>Lam</i>	l	'el
م	<i>Mim</i>	m	'em
ن	<i>Nun</i>	n	'en
و	<i>waw</i>	w	w
ه	<i>Ha'</i>	h	ha
ء	<i>Hamzah</i>	'	apostrof
ي	<i>Ya'</i>	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena *syaddh* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	'iddah

C. *Ta' marbutlah* di akhir kata

1. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta' marbutlah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan t

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāt al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

---َ---	fathah	ditulis	a
---ِ---	kasrah	ditulis	i
---ُ---	dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis	ā <i>jāhiliyah</i>
fathah + ya' mati تنسى	ditulis	ā <i>tansā</i>
kasrah + ya' mati كريم	ditulis	ī <i>karīm</i>
dammah + wawu mati فروض	ditulis	ū <i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	ditulis	ai <i>bainakum</i>
fathah + wawu mati قول	ditulis	au <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf *qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya

السماء	ditulis	<i>as-samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

IAIN PURWOKERTO

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ^ق

“Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan suatu kaum, sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

(QS. Ar-Ra’du : 11)¹



¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an Per Kata Tajwid Warna Robbani, (Jakarta: Surprise, 2012), hlm. 251.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohiim...

Segala puji bagi Allah SWT. Tuhan Semesta Alam yang menciptakan langit dan bumi dengan segala Kekuasaan-Nya dalam mempermudah manusia dengan ilmu-Nya. Sujud syukur tiada henti kepada Engkau Maha Rahim. Lantunan sholawat serta salam tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. beserta keluarganya yang selalu dinantikan syafaatnya di Yaumul Akhir.

Ucapan terimakasih kepada orang tua yang sangat amat penulis sayangi, bapak mertua (Wahyudin), bapak (Suseno), Ibunda (Karsini), dan eyang putri (Kami), yang tak pernah berhenti mendoakan putra-putrinya serta memberikan motivasi dan pengorbanan tiada hentinya selama ini.

Terimakasih kepada Wahyu Sabilar R. suami tercinta, yang selalu mendampingi, menyemangati, memberi motivasi dan memberi dukungan, sehingga tesis ini dapat terselesaikan tepat waktu.

Terimakasih buat keluarga dan saudara-saudaraku yang selalu mendukung, baik secara langsung dan tidak langsung, semoga Allah SWT. yang membalas semua kebaikan-kebaikan kalian.

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga Tesis ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam tetap tucurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga, sahabat dan umat Islam yang telah membawa kabar gembira kepada seluruh umat. Semoga kelak kita termasuk ke dalam golongan yang mendapat syafa'atnya, Allahumma aamiin.

Penyelesaian Tesis ini sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di program Pascasarjana IAIN Purwokerto. Selama penyusunan Tesis ini, banyak pihak yang memberikan kontribusi dalam berbagai aspek, pada aspek ini penulis menyampaikan rasa syukur dan terimakasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah memberi kesempatan bagi penulis untuk menempuh pendidikan di Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah memberi kesempatan penulis untuk menempuh pendidikan pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah memberikan motivasi serta ilmunya kepada penulis.
4. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd., Dosen pembimbing Tesis, yang telah menyempatkan waktu, tenaga dan pemikirannya untuk membimbing penulis dan arahan dengan penuh kesabaran serta profesional.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan kepada penulis dengan baik.

6. Segenap Dosen Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan selama penulis menempuh studi di Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Kepala Madrasah MTs Modern Al-Azhary *Islamic Boarding School* Ajibarang, beserta bapak/ibu guru, ustadz/ustadzah dan karyawannya sebagai narasumber dalam penelitian ini yang telah membuka cakrawala keilmuan bagi penulis.
8. Mohammad Wahyudin bapak mertua dan kedua orang tua penulis yaitu bapak Suseno dan Ibu Karsini yang selalu memberikan dukungan moril dan sebagai motivator bagi penulis.
9. Wahyu Sabilar Rosad suami tercinta yang setia dalam mendoakan dan mendampingi penulis, terimakasih telah memberikan dukungan dalam perjalanan penulis menempuh studi. Teruntuk adik-adikku tercinta amelita, azzahwa, nafiza, dan satria, terimakasih atas perhatian, cinta, kasih sayang dan motivasinya.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas bantuan dan sumbangsinya dalam penyelesaian penyusunan Tesis ini penulis ucapkan terimakasih.

Ungkapan terimakasih dan do'a kepada semua semoga segala amal dan kebaikan yang telah diberikan menjadi amal shalih yang diterima Allah SWT. penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan Tesis ini, maka penulis memohon kritik dan saran yang membangun demi kebaikan di masa yang akan datang. Penulis mohon maaf dan berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan dan bagi pembaca.

Purwokerto, 7 Januari 2020

Penulis,



Reno Rezita Aprilia

NIM. 1323301234

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN DIREKTUR.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
TRANSLITERASI.....	viii
MOTTO.....	xii
PERSEMBAHAN.....	xiii
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER	
A. Hakikat Karakter.....	11
1. Pengertian Karakter.....	11
2. Karakter Menurut Islam.....	17
3. Sumber Nilai-nilai Karakter.....	24
4. Nilai-nilai Pendidikan Karakter.....	25
5. Tahapan Pengembangan Karakter.....	31
B. Nilai-nilai Pendidikan Karakter.....	43
1. Karakter Religius.....	43
2. Karakter Disiplin.....	50
3. Karakter Mandiri.....	55

4. Karakter Cinta Tanah Air	60
C. Pengembangan Nilai-nilai Karakter	63
D. Hasil Penelitian yang Relevan.....	70
E. Kerangka Berpikir	75
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian	77
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	78
C. Data dan Sumber Data	79
D. Teknik Pengumpulan Data.....	81
E. Teknik Analisis Data	85
F. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	87
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi MTs Modern Al-Azhary <i>Islamic Boarding School</i> Ajibarang Banyumas.....	89
B. Penyajian Data	86
1. Nilai-nilai Karakter di MTs Modern Al-Azhary <i>Islamic</i> <i>Boarding School</i> Ajibarang Banyumas.....	99
2. Pengembangan Nilai-nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs Modern Al-Azhary <i>Islamic</i> <i>Boarding School</i> Ajibarang Banyumas.....	108
C. Analisis Data.....	118
1. Analisis Pengembangan Nilai-nilai Karakter di MTs Modern Al-Azhary <i>Islamic Boarding School</i> Ajibarang Banyumas.....	118
2. Analisis Pengembangan Nilai-nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs Modern Al-Azhary <i>Islamic Boarding School</i> Ajibarang Banyumas.....	126
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	131
B. Implikasi	132
C. Saran	133

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

1. Tabel 2.1 Deskripsi Nilai Religius.....	36
2. Tabel 2.2 Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter.....	51
3. Tabel 4.1 Keadaan Pendidik MTs Modern Al-Azhary Ajibarang.....	81
4. Tabel 4.2 Keadaan Siswa MTs Modern Al-Azhary Ajibarang.....	82
5. Tabel 4.3 Pembina Esktrakurikuler.....	83
6. Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana.....	84



DAFTAR BAGAN

1. Gambar 2 Kerangka Berpikir Penelitian 63



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Pedoman Observasi
2. Lampiran 2 Pedoman Wawancara
3. Lampiran 3 Catatan Lapangan Hasil Observasi
4. Lampiran 4 Catatan Lapangan Hasil Wawancara
5. Lampiran 5 Dokumen Pendukung
6. Lampiran 6 Surat Keterangan telah melakukan penelitian
7. Lampiran 7 Dokumen Lainnya



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan. Karakter manusia memiliki keunikan yang membedakannya dengan makhluk lain, hingga pada saat ini karakter manusia menjadi kajian antropologis dan psikologis yang mendalam. Karakter merupakan kekuatan atau kualitas mental dan moral, akhlak atau budi pekerti individu yang mempunyai kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan juga penggerak, serta membedakan dengan individu lainnya yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.

Potret permasalahan saat ini yang dapat merusak tabiat pada masa kanak-kanak dan remaja dalam lingkungan pendidikan tidaklah sedikit, ada berbagai macam penyimpangan seperti berbohong, jarang beribadah, tidak disiplin, tidak patuh terhadap guru atau orang tua, merokok, mengejek atau bullying, pergaulan bebas, tawuran, dan lain-lain. Salah satu yang mempengaruhi dari penyimpangan pada anak tersebut yaitu akibat dampak dari globalisasi, maraknya pengaruh negatif dari gadget dan internet serta pengaruh lingkungan yang kurang sehat mengakibatkan perilaku positif terkikis dan luntur. Kegelisahan tentang rusaknya karakter bangsa tersebut dikatakan kegelisahan nasional yang telah menyimpang jauh dan bertentangan dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia, hal ini terjadi karena pendidikan telah mengalami disorientasi.

Fenomena yang terjadi, memberikan banyak pelajaran bagi setiap kalangan peserta didik, pendidik dan masyarakat, agar segala upaya dapat dikembangkan sesuai kebutuhannya. Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan Nasional merumuskan 18 nilai karakter bangsa yang bersumber dari Pancasila, yaitu: 1) Religius, 2) Jujur, 3) Toleransi, 4) Disiplin, 5) Kerja Keras, 6)

Kreatif, 7) Mandiri, 8) Demokratis, 9) Rasa Ingin Tahu, 10) Semangat Kebangsaan, 11) Cinta Tanah Air, 12) Menghargai Prestasi, 13) Bersahabat/Komunikatif, 14) Cinta Damai, 15) Gemar Membaca, 16) Peduli Lingkungan, 17) Peduli Sosial, 18) Tanggung Jawab.¹

Nilai karakter menjadi tolak ukur di semua lembaga pendidikan, lembaga formal maupun nonformal. Di dunia modern saat ini, antara lembaga tradisional (pesantren) dengan lembaga umum (sekolah) bukan lagi menjadi hal yang sulit dijumpai, karena sudah banyak sekali perubahan sebagaimana perkembangan zaman. Secara umum, lembaga tersebut berhasil tren yaitu lembaga madrasah yang berkaitan erat dengan pesantren, karena madrasah merupakan sistem baru pengajaran agama yang diadopsi dari sistem barat. Pada awal abad 20, ketika Muslim Indonesia mulai tersentuh gerakan pembaharuan, dimulailah madrasah-madrasah menurut tingkatan sesuai dengan sekolah-sekolah umum.²

Madrasah adalah lembaga pendidikan Islam yang memiliki ciri sebagai berikut: lembaga pendidikan yang mempunyai tata cara yang sama dengan sekolah, mata pelajaran agama di madrasah dijadikan pelajaran pokok, disamping diberikan mata pelajaran umum, madrasah adalah sekolah yang berciri khas agama Islam. Terbentuknya lembaga pendidikan madrasah ini dilatarbelakangi adanya sikap mental pada sebagian golongan Islam yang terpukau kepada kemajuan barat, sebagai manifestasi dan realisasi pembaharuan sistem pendidikan, usaha penyempurnaan sistem pendidikan pesantren kearah suatu sistem pendidikan yang lebih memungkinkan lulusannya memperoleh kesempatan yang sama dengan sekolah umum, serta upaya menjembatani sistem pendidikan modern tradisional yang dilakukan oleh pesantren dan sistem pendidikan modern dari hasil akulturasi.

Pendidikan karakter memang bukanlah satu-satunya tujuan, tetapi tujuan itu pula yang tidak bisa diabaikan begitu saja, meski ada kata terlambat dalam suatu proses menuju manusia yang berkarakter, tetapi lebih baik

¹ Sumiarti, *Ilmu Pendidikan*, (Purwokerto: STAIN Press, 2016), hlm. 88.

² Taufik Abdullah, *Sejarah Umat Islam Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Umat, 2003), hlm. 316.

terlambat dari pada tidak sama sekali. Pendidikan karakter merupakan bagian dari pendidikan agama, jika pendidikan agama masuk dalam pembinaan pribadi seseorang maka dengan sendirinya segala sikap, tindakan, perbuatan dan perkataannya akan dapat dikendalikan oleh pribadi yang didalamnya terbina oleh nilai agama, yang akan menjadi pengendali bagi moralnya. Seperti ketika menumbuhkan karakter mandiri, maka karakter lain pun akan tumbuh mengiringinya, prinsip kemandirian itu digunakan untuk memberikan keleluasaan dalam usaha mengintegrasikan berbagai nilai moral dalam diri peserta didik.³

Kenyataan pada kondisi di atas, para orang tua berupaya mencari jalan keluar dengan menyerahkan tanggung jawab pembinaan anak-anaknya pada lembaga pendidikan. Dalam rangka menjawab persoalan tersebut sistem pendidikan menawarkan pendidikan formal di sekolah sekaligus adanya pengawasan di luar sekolah atau biasa dikenal dengan sistem *boarding school*. Sebagaimana MTs Modern Al-Azhary Islamic Boarding School Ajibarang merupakan sebuah lembaga pendidikan yang menerapkan wajib nyantri. Para siswanya tinggal di pesantren dan di asuh langsung oleh ustadz/ustadzah dan pembina/guru.

Untuk menjawab kebutuhan perkembangan karakter yang menjadi tujuan utama peneliti yaitu pengembangan karakter religius, disiplin, mandiri, dan cinta tanah air. Sebagaimana yang telah peneliti peroleh dari observasi yang dilakukan pada tanggal 4 September 2019, di peroleh dari kepala madrasah Syarif Hidayat, S.Ag. dan Linda Diana, S.Pd. (guru dan waka kurikulum) di MTs Modern Al-Azhary Islamic *boarding school* Ajibarang kabupaten Banyumas. Bahwa lembaga Madrasah Tsanawiyah adalah sebuah lembaga yang dikembangkan setelah adanya pesantren. Adapun keistimewaan lembaga pendidikan MTs Modern ini ialah lembaga pendidikan MTs berbasis Al-Qur'an, Bahasa dan Teknologi Informasi.

³ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: Stain Press, 2015), hlm. 93.

Lembaga MTs Modern Al-Azhary Islamic *boarding school* Ajibarang itu sendiri mewajibkan seluruh peserta didiknya untuk tinggal di pesantren. Sehingga proses pendidikan tidak hanya di waktu sekolah tapi adapun kegiatan yang lainnya di lingkungan pesantren seperti mengaji dan kegiatan kemandirian lainnya. Pengembangan nilai-nilai karakter yang peneliti amati terdapat karakter religius, disiplin, mandiri, dan cinta tanah air yang dikembangkan oleh lembaga MTs tersebut dalam mencapai tujuan pendidikan nasional serta menjawab persoalan bagi orang tua yang menginginkan anaknya dapat memahami pengetahuan agama, pengetahuan umum dan memiliki akhlak mulia, sekaligus mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, dengan harapan menjadi anak yang tidak mudah terpengaruh hal-hal negatif.

Proses pendidikan sekolah dikenal dengan dua kegiatan yang elementer, yaitu kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan pokok pendidikan yang di dalamnya terjadi proses belajar mengajar antara peserta didik dan pendidik untuk mendalami materi-materi ilmu pengetahuan. Sementara kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya.⁴

MTs Modern Al-Azhary Islamic *boarding school* Ajibarang yang memiliki visi misi menjadikan siswanya berkarakter religius dengan keistimewaannya yaitu lembaga pendidikan yang berbasis al-Qur'an, Bahasa dan Teknologi Informasi, memberikan variasi nama menjadi *Islamic boarding school* yang dapat memberikan ketertarikan terhadap orang tua yang membutuhkan sekolah yang mengajarkan materi agama dengan materi umum. Sekolah wajib nyantri ini telah memudahkan pendidik dalam

⁴ Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), hlm. 106-107.

memantau kegiatan siswanya 24 jam penuh. Oleh karena itu, penulis mengemukakan penekanan pada pengembangan nilai karakter religius, disiplin, mandiri dan cinta tanah air, dengan alasan bahwa proses pengembangan nilai-nilai karakter yang terwujud dalam beberapa kegiatan ialah nilai religius, nilai disiplin, mandiri dan cinta tanah air.

MTs Modern Al-Azhary *Islamic Boarding School* Ajibarang dalam mengembangkan karakter religius, disiplin, mandiri dan cinta tanah air tersebut, MTs Modern Al-Azhary Ajibarang menyelenggarakan beberapa kegiatan pengembangan budaya karakter bagi siswanya antara lain melalui kegiatan proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI, IPS, dan PKn, pada karakter religius terdapat kegiatan doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, tadarus atau hafalan al-Qur'an, sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah dan perayaan hari besar Islam. pada karakter disiplin seperti masuk kelas tepat waktu, berpakaian rapih, disiplin mengikuti upacara. Pada karakter mandiri terdapat kemandirian dalam proses pembelajaran, dan budaya mencuci piring sendiri, dan kegiatan di pesantren lainnya. Pada karakter cinta tanah air, dalam proses pembelajaran IPS dan PKn, kegiatan upacara bendera setiap hari senin, serta perayaan hari besar nasional. Kemudian pengembangan nilai-nilai karakter religius, disiplin, mandiri dan cinta tanah air melalui ekstrakurikuler pramuka, PMR, seni tari, pencak silat, dan pengembangan bahasa. Tujuan pengembangan nilai-nilai karakter ini untuk mempertahankan apa yang tertanam akan terus dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan yang dipraktekkan di sekolah kemudian dipraktekkan di kehidupan sehari-hari sehingga terwujud pribadi yang bertaqwa kepada Allah SWT, patuh, tertib dan manusia yang berkarakter baik.

Dari latar belakang masalah diatas, penulis tertarik mengkaji tentang penerapan pendidikan nilai-nilai karakter dan terdapat beberapa nilai-nilai karakter yang diambil dari 18 nilai karakter yang telah diajukan. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul penelitian "**Pengembangan Nilai-nilai Karakter di MTs Modern Al-Azhary *Islamic Boarding School* Ajibarang Kabupaten Banyumas.**"

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Pembatasan masalah dimaksudkan supaya penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, berangkat dari latar belakang masalah di atas, peneliti membatasi penelitian ini pada masalah pengembangan nilai-nilai karakter religius, disiplin, mandiri, dan cinta tanah air di MTs Modern Al-Azhary *Islamic Boarding School* Ajibarang kabupaten Banyumas.

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana pengembangan nilai-nilai karakter religius, disiplin, mandiri, dan cinta tanah air di MTs Modern Al-Azhary *Islamic Boarding School* Ajibarang Kabupaten Banyumas?”.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan rumusan masalah sebagaimana yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pengembangan nilai karakter religius, disiplin, mandiri, dan cinta tanah air di MTs Modern Al-Azhary *Islamic Boarding School* Ajibarang Kabupaten Banyumas.
2. Untuk menganalisis pengembangan nilai karakter religius, disiplin, mandiri, dan cinta tanah air di MTs Modern Al-Azhary *Islamic Boarding School* Ajibarang Kabupaten Banyumas.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memperkaya khasanah dunia pustaka khususnya dalam bidang pendidikan.
 - b. Sebagai acuan alternatif dalam mengembangkan wawasan keilmuan khususnya dalam kajian pengembangan nilai karakter religius, disiplin, mandiri, dan cinta tanah air.
 - c. Sebagai acuan dalam penelitian tentang pengembangan nilai-nilai karakter.

2. Manfaat Praktis

- a. Melalui pemaparan ini, penelitian ini memberikan gambaran mengenai pengembangan nilai karakter religius, disiplin, mandiri, dan cinta tanah air di tingkat MTs/SMP Modern Al-Azhary *Islamic Boarding School* Ajibarang. Dan peneliti berharap agar hasil penelitian ini digunakan sebagai khasanah ilmu pengetahuan untuk bahan peneliti yang lebih lanjut khususnya dalam dunia pendidikan agama Islam.
- b. Melalui pemaparan ini, bagi MTs Modern Al-Azhary *Islamic Boarding School* Ajibarang, sebagai sumbangan pemikiran dalam mengupayakan terciptanya sekolah yang unggul dan berprestasi. Serta memberikan informasi yang dapat dijadikan bahan masukan agar tujuan pengembangan nilai karakter religius, disiplin, mandiri, dan cinta tanah air dapat terwujud secara maksimal.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan bertujuan untuk mempermudah dalam pemahaman dalam pembahasan tesis ini secara sistematis akan diambil langkah-langkah sebagai berikut: Bagian awal, bagian ini terdiri dari, halaman judul, halaman pengesahan, persetujuan pembimbing, pernyataan keaslian, abstrak, transliterasi, motto, persembahan, kata pengantar dan daftar isi. Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam BAB I sampai BAB V adapun rinciannya sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II adalah kajian teori tentang pengembangan nilai-nilai karakter. *Pertama*, hakikat karakter (pengertian karakter, karakter menurut Islam, sumber nilai-nilai karakter, dan nilai-nilai pendidikan karakter. *Kedua*, Nilai-nilai Pendidikan Karakter: a. Religius, pengertian religius, nilai-nilai religius, tujuan karakter religius, sumber nilai karakter religius dan indikator nilai karakter religius, b. Disiplin, pengertian, tujuan, indikator/macam-macam karakter disiplin, c. Mandiri, pengertian mandiri, ciri-ciri kemandirian, aspek-

aspek kemandirian, d. Cinta tanah air, pengertian cinta tanah air, indikator cinta tanah air. *Ketiga*, Pengembangan nilai-nilai karakter. *Keempat*, Hasil Penelitian yang Relevan.

Bab III adalah Metode penelitian yang Meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian dan analisis yang terdiri dari 3 sub bab. Sub bab *Pertama*, tentang Profil Setting Penelitian (Profil MTs Modern al-Azhary Ajibarang Kabupaten Banyumas). *Kedua*, Penyajian Data (Pengembangan nilai-nilai karakter di MTs Modern Al-Azhary Islamic Boarding School Ajibarang Kabupaten Banyumas, Pengembangan nilai-nilai karakter melalui ekstrakurikuler di MTs Modern Al-Azhary Islamic Boarding School Ajibarang Kabupaten Banyumas), *Ketiga*, Analisis Data (Analisis pengembangan nilai-nilai karakter di MTs Modern Al-Azhary Islamic Boarding School Ajibarang Kabupaten Banyumas, analisis pengembangan nilai-nilai karakter melalui ekstrakurikuler di MTs Modern Al-Azhary Islamic Boarding School Ajibarang Kabupaten Banyumas)

Bab V adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan, implikasi dan saran yang mungkin dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak yang membutuhkan.

Kemudian pada bagian akhir tesis ini di lengkapi dengan daftar pustaka, beberapa lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB II

PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER

A. Hakikat Karakter

1. Pengertian Karakter

Karakter, secara etimologi, berasal dari kata “*kharakter*”, “*kharassein*”, “*kharax*” dalam bahasa Latin yang artinya watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti dan akhlak. Dan “*character*” (bahasa Inggris), “*charassein*” (bahasa Yunani). Kemudian di peroleh kata “karakter” dalam bahasa Indonesia.⁵ Secara istilah, karakter dapat di definisikan ke beberapa definisi, antara lain:

- a. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter adalah tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, watak.⁶
- b. Kementerian Pendidikan Nasional, karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak.⁷
- c. Kamus Psikologi, karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang. Ada istilah yang pengertiannya hampir sama dengan karakter, yaitu *personality characteristic* yang memiliki arti bakat, kemampuan, sidat dan sebagainya, yang secara konsisten diperagakan oleh pola-pola perilaku, sifat-sifat fisik dan ciri-ciri kepribadian.⁸

⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 11.

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 682.

⁷ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 3.

⁸ Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Az-Ruzz Media, 2012), hlm. 20.

- d. Thomas Lickona dikutip oleh Marzuki, mendefinisikan karakter sebagai ”....*Character consist of operative values in action. We progress in our character as a value becomes a virtue, a reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way.*”⁹ bahwa karakter tidak diwariskan, tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, kita mengedepankan karakter dalam diri kita sebagai suatu nilai yang baik yang ketika nilai karakter dapat dijadikan sebagai suatu kepribadian atau disposisi batin yang dapat diandalkan sehingga dapat untuk merespons segala situasi secara baik dan bermoral. Selanjutnya Lickona menyatakan, ”*character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior*”. Karakter mulia (*good character*) mencakup pengetahuan tentang kebaikan (*moral knowing*), dan yang menimbulkan komitmen terhadap kebaikan (*moral feeling*) dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (*moral behavior*). Dengan demikian karakter mengacu pada serangkaian pengetahuan (*cognitives*) sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan.¹⁰
- e. Imam Ghazali, karakter atau akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melakukan pertimbangan fikiran. Dan sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Serta standar-standar batin yang terimplementasi dalam berbagai bentuk kualitas diri.¹¹

⁹ Thomas Lickona, *Educating For Character: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 5.

¹⁰ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hlm. 5.

¹¹ Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al-Ghazali, *Ihya Ulumudin*, Juz III Muaja’ah: Shidqi Muhammad Jamil al ‘Aththar, (Beirut: Darul fikr, 2008), hlm. 57.

- f. Menurut Ibnu Maskawih, akhlak (karakter) adalah kondisi jiwa yang mendorong melakukan perbuatan dengan tanpa dipikirkan dan dipertimbangkan.¹²
- g. Menurut Hornby dan Panwel seperti yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani, karakter adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi.
- h. Menurut Hermawan Kertajaya, karakter adalah “ciri khas” yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan sebagai mesin pendorong bagaimana seseorang bersikap berujar dan melakukan sesuatu.¹³

Menurut David Elkind dan Freddy Sweet Ph.D, mendefinisikan karakter yaitu “*character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical value*” (pendidikan karakter adalah usaha sadar untuk membantu manusia memahami, peduli tentang dan melaksanakan nilai-nilai etika).¹⁴ Menurut Doni Koesoema, pendidikan karakter merupakan dinamika pengembangan kemampuan yang berkesinambungan dalam diri manusia untuk mengadakan internalisasi nilai-nilai sehingga menghasilkan disposisi aktif, stabil dalam diri individu. Dinamika ini membuat pertumbuhan individu menjadi semakin utuh. Unsur-unsur ini menjadi dimensi yang menjiwai proses formasi setiap individu.¹⁵

Serta Frye mendefinisikan pendidikan karakter sebagai “*a national movement creating schools that foster ethical, responsible and caring young people by modeling and teaching good character through an emphasis on universal values that we all share.*”

¹² Ibnu Maskawih, *Tahdzib Al-akhlaq*, Bab I, (Maktabah Syamilah), hlm. 10.

¹³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 11.

¹⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung, Alfabeta, 2014), hlm. 24.

¹⁵ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta, Grasindo, 2007), hlm. 104.

Karakter merupakan nilai dasar yang menjadi acuan tata nilai antara interaksi manusia dengan sesama. Secara garis besar karakter dirumuskan sebagai nilai hidup bersama berdasarkan atas pilar: kedamaian (*peace*), menghargai (*respect*), kerja sama (*cooperation*), kebebasan (*freedom*), kebahagiaan (*happiness*), kejujuran (*honesty*), kerendahan hati (*humility*), kasih sayang (*love*), tanggung jawab (*responsibility*), kesederhanaan (*simplicity*), toleransi (*tolerance*), dan persaudaraan (*unity*).¹⁶

Berdasarkan pengertian karakter di atas menurut beberapa para ahli, penulis menyimpulkan bahwa, karakter merupakan suatu perilaku atau sikap yang dibangun secara berkesinambungan melalui pikiran dan perbuatan, sehingga dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Tujuan dari pendidikan karakter untuk kepentingan pertumbuhan individu secara integral ini, pendidikan karakter memiliki tujuan jangka panjang yang mendasarkan diri pada tanggapan aktif kontekstual individu atas implus natural sosial yang akan diterimanya yang pada gilirannya akan mempertajam visi hidup yang akan diraih proses pembentukan diri terus menerus.¹⁷

Pendidikan karakter bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotongroyong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.¹⁸ Tujuan pendidikan karakter juga untuk mendorong lahirnya anak-anak yang baik. Begitu tumbuh dalam karakter yang baik mereka akan tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk

¹⁶ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 43.

¹⁷ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 135.

¹⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep...*, hlm. 30.

melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan cenderung memiliki tujuan hidup.¹⁹

Hal ini sesuai dengan rumusan tujuan pendidikan akhlak yang dikemukakan Ibn Miskawayh yakni terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan bernilai baik, sehingga mencapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan sempurna.²⁰ Serta menjadikan hamba yang taat beribadah sebagaimana tujuan penciptaan manusia yang dijelaskan dalam Q.S Adz-Dzariyat: 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan Tidaklah Aku ciptakan Jin dan Manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku”. (QS. Adz-Dzariyat: 56)²¹

2. Karakter Menurut Islam

Istilah yang senada dengan karakter dalam dunia Islam ialah “*akhlak*”. Akhlak berarti budi pekerti, tingkah laku, perangai. Secara etimologi, akhlak berasal dari kata “*khalaqa*” artinya mencipta, membuat, dan “*khuluqun*” berarti perangai, tabiat, adat atau “*khalqun*” yaitu kejadian, buatan, ciptaan.²²

Kata *al-khuluq* ini yang kemudian terbentuk kata *akhlaq*, yang merupakan bentuk jamak dari *khuluq*, atau dalam bahasa Arab اطلاق, طبيعية sedangkan dalam bahasa Indonesia disebut dengan akhlak. Menurut pandangan agama Islam akhlak adalah budi pekerti, tabiat, kelakuan dan watak.²³ Sehingga berakhlak berarti mempunyai pertimbangan untuk membedakan yang baik dan yang buruk, persamaan kata akhlak adalah etika atau moral. Secara terminologis, banyak sekali pakar pendidikan

¹⁹ Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm. 23.

²⁰ Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih*, (Yogyakarta: Belukar, 2004). hlm. 116.

²¹ Departement Agama, *Al-qur'an terjemah*, (Jakarta; PT. Sygma Examedia Arkanleema. hlm. 524.

²² Zainuddin Ali, *Pendidikan Islam*, Cet. II, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 29.

²³ Pius A. Partato dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka, 2011), hlm. 14.

yang memberikan pengertian akhlak, seperti Ibnu Miskawaeih yang dikutip Aminuddin, mendefinisikan akhlak sebagai keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melakukan pemikiran dan pertimbangan.²⁴

Oleh karena itu, nilai akhlak dalam Islam sangat dijunjung tinggi karena akhlak merupakan elemen penting dalam membentuk peradaban. Pengutusan nabi Muhammad SAW. sendiri salah satunya adalah untuk menyampaikan nilai-nilai akhlak kepada manusia. Sebagaimana sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam al-Bayhaqi:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sungguh aku (Muhammad) diutus untuk menyempurnakan akhlak-akhlak mulia”. (HR. Al-Bayhaqi, no. 20782).²⁵

Dengan diutusnya nabi Muhammad SAW untuk menyampaikan misi penanaman dan pengembangan nilai-nilai akhlak sekaligus karakter ini menjadikan beliau sebagai pembawa rahmat dan “suri tauladan” bagi seluruh makhluk. Sebagaimana Allah SWT berfirman sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ

وَالْيَوْمَ الْأَآخِرِ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu ialah bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan ia banyak ingat menyebut Allah.” (QS. al-Ahzab: 21)²⁶

Perkembangan karakter pada setiap individu bersumber dan dipengaruhi oleh faktor bawaan (*nature*) dan faktor lingkungan (*nurture*). Menurut para ahli psikologi perkembangan, setiap manusia memiliki

²⁴ Aminuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam*, cet II, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 152.

²⁵ Abu Bakar al-Baihaqi, *Al-Sunan Al-Kubra*, Juz. X, (Beirut: Darul Kutub Al-Ilmiah, tt), hlm. 323

²⁶ Departement Agama, *Al-qur'an terjemah...*, hlm. 421.

potensi bawaan yang akan termanifestasi setelah dia dilahirkan, termasuk potensi yang terkait dengan karakter atau nilai-nilai kebajikan. Allah bersabda dalam QS. Ar-Rum ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada ciptaan (fitrah) Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.” (QS. Ar-Rum: 30).²⁷

Pengertian di atas dapat dipahami bahwa karakter dan akhlak secara prinsipil tidak ada perbedaan karena keduanya merupakan ciri khas yang melekat pada diri seseorang. Sifat batin manusia yang mempengaruhi perbuatan dan tindakannya. Dan kata akhlak lebih memiliki citra agamis dibanding karakter yang biasa dalam dunia pendidikan.

Pemikiran dari Al-Ustadz “Umar Bin Ahmad Baraja yang tertuang dalam kitab *Al-Akhlaq lil Banin*, yang banyak memaparkan tentang aspek akhlaq. Bahwa terdapat penjelasan dimana anak-anak diharapkan sejak kecil harus sudah memiliki akhlaq agar kelak nanti tidak menyesal di usia dewasa. Karena dengan akhlak yang baik anak-anak akan terhindar dari perbuatan tercela. Berikut kutipan tentang pendidikan karakter harus ditanamkan sejak usia dini oleh Al-Ustadz “Umar Bin Ahmad Baraja:

الْوَلَدُ الَّذِي لَمْ يَتَأَدَّبْ مِنْ صِغَرِهِ , لَا يُمَكِّنُ تَأْدِيبُهُ فِي كِبَرِهِ²⁸

Artinya: “Anak yang tidak di didik akhlaq sejak kecil, maka tidak mungkin bisa di didik ketika telah dewasa.”²⁸

²⁷ Departement Agama, *Al-qur'an terjemah...*, hlm. 408.

²⁸ Al-Ustadz ‘Umar Bin Ahmad Baraja, *Kitab Al-Akhlaq Lil Banin* jilid 1, (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhah wa Auladah), hlm. 8.

Agama Islam adalah agama yang Rahmatan Lil'alamin, ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. dari Allah SWT. yang Maha Menciptakan (*al-Khaliq*). manusia diciptakan oleh Allah SWT dalam bentuk yang paling sempurna, hal ini dijelaskan di dalam al-Qur'an surat At-Tin ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya*”. (QS. Ati-Tiin: 4)²⁹

Sementara di dalam kitab *Ihya Ulumuddin*, al-Ghazali menyebutkan bahwa, *akhlak* adalah: “sesuatu ibarat tentang keadaan jiwa yang menetap didalamnya dari keadaan dalam jiwa itu muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melakukan pemikiran dan penelitian. Apabila keadaan yang dari keadaan itu muncul perbuatan-perbuatan baik dan terpuji secara akan dan *syara'* maka itu disebut *akhlak* yang baik, dan apabila perbuatan-perbuatan yang muncul dari keadaan itu buruk maka keadaan yang menjadi tempat munculnya perbuatan-perbuatan itu disebut *akhlak* yang baik.”³⁰

Akhlak lebih luas maknanya serta mencakup pula beberapa hal yang bukan merupakan sifat lahiriyah. Misalnya yang berkaitan dengan sikap batin maupun pikiran. Akhlak diniyah (agama) mencakup berbagai aspek, dimulai dari akhlak terhadap Allah, hingga kepada sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda tak bernyawa).³¹ Dengan demikian, karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang

²⁹ Departement Agama, *Al-qur'an terjemah...*, hlm.

³⁰ Abu Muhammad Iqbal, *Konsep Pemikiran al-Ghazali tentang Pendidikan*, (Madiun: Jaya Star Nine, 2013), hlm. 189.

³¹ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 2013), hlm. 336-347.

berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.

Kata akhlaq walaupun terambil dari bahasa Arab (yang biasa berartikan tabiat, perangai, kebiasaan, bahkan agama), kata seperti itu tidak ditemukan dalam Al Qur'an, yang ditemukan hanyalah bentuk tunggal kata tersebut yaitu *khuluq* yang tercantum dalam Al Qur'an surat Al Qolam ayat 4. Ayat tersebut dinilai sebagai konsiderans pengangkatan Nabi Muhammad Saw sebagai Rasul). Berikut surat Al Qolam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”. (QS. al-Qalam: 4)

Ajaran tentang akhlak dalam Islam sangatlah penting sebagaimana ajaran tentang akidah (keyakinan), Ibadah, dan Muamalah (Kemasyarakatan). Nabi Akhir zaman Muhammad SAW, bahkan diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia. Artinya meningkatkan akhlak yang sudah baik menjadi lebih baik dan mengikis akhlak yang buruk agar hilang serta diganti oleh akhlak yang mulia. Karena pentingnya kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia ini, maka misi (risalah) Rasulullah SAW.

Agama Islam memiliki dasar pemikiran yang sempurna dalam setiap ajarannya, begitu juga dengan pendidikan akhlak. Sumber untuk menentukan akhlak dalam Islam, apakah itu termasuk dalam akhlak baik atau tercela, sebagaimana keseluruhan ajarannya di dasarkan pada al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. kriteria baik dan buruk dalam akhlak Islam, ukurannya adalah kedua sumber tersebut, bukan menurut manusia.

Al-Qur'an tidak menyebutkan secara tegas tentang kata *akhlaq*, namun secara konseptual ada banyak sekali ayat-ayat yang dapat dijadikan

sumber pendidikan akhlak dalam al-Qur'an. Salah satu contohnya pendidikan akhlak pada QS. Luqman ayat 13-14.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾
 وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ ۖ
 وَهَنَّا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ ۖ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ
 الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.” (QS. Luqman: 13-14)³²

Kedua sumber yaitu al-Qur'an dan hadis dapat dipahami bahwa sifat-sifat seperti sabar, tawakal, memaafkan, rendah hati dan bersyukur adalah bagian dari akhlak yang mulia. Sedangkan sifat seperti kikir, takabur, hasad, syirik dan ujub merupakan bagian dari sifat tercela yang dibenci Allah. Mengingat kebenaran al-Qur'an adalah mutlak, maka setiap ajaran yang sesuai dengan al-Qur'an haruslah dilaksanakan dan yang bertentangan harus ditinggalkan. Dengan demikian orang yang berpegang kepada ajaran-ajaran al-Qur'an terjamin dari kesesatan.

Sedangkan yang menentukan baik buruk dalam moral dan etika adalah adat istiadat dan pikiran manusia dalam masyarakat pada suatu tempat di suatu masa. Sehingga dipandang dari sumbernya, akhlak Islam bersifat tetap dan berlaku selama-lamanya, sedangkan moral dan etika

³² Departement Agama, *Al-qur'an terjemaah...*, hlm.

hanya berlaku selama masa tertentu dan pada tempat tertentu. Pada akhirnya akhlak itu bersifat mutlak, sedangkan moral dan etika bersifat relatif.³³

Pendidikan Akhlak dalam Islam tersimpul dalam prinsip berpegang teguh kepada kebaikan serta menjauhi keburukan dan kemungkarannya, berhubungan erat dengan upaya mewujudkan tujuan dasar pendidikan agama Islam, yaitu ketakwaan, ketundukan, dan beribadah kepada Allah Swt. Pendidikan Akhlak menekankan pada sikap, tabiat dan perilaku yang menggambarkan nilai-nilai kebaikan yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak merupakan implikasi dan cerminan dari kedalaman tauhid seorang hamba kepada Allah SWT.³⁴

Hubungannya adalah bahwa kata akhlak disamakan dengan kata karakter, sehingga, meninjau dari pengertian di atas tentang akhlak atau pendidikan akhlak, dan memiliki arti bahwa pendidikan karakter adalah suatu usaha yang memberikan kesempurnaan tentang perilaku manusia, yang sudah ada pada jaman Nabi, termasuk Rasulullah SAW yaitu “suri tauladan” dan figur paling penting yang menjadi kesempurnaan akhlak yang sesungguhnya. Karakter diartikan sebagai sebuah akhlak, sehingga bagi umat Islam tentu tidak asing dengan kata akhlak yang kemudian muncul istilah karakter yang sekarang di kemas dalam dunia pendidikan.

Kesimpulannya, bahwa pendidikan akhlak atau karakter itu adalah suatu usaha dalam penanaman dan pengembangan akhlak, tabiat, perilaku, tingkah laku pada peserta didik yang sesuai dengan sumber dasar ajaran Islam sekaligus perkembangannya tidak bertentangan dengan ajaran Islam yang kemudian di akomodatif dengan lingkungan sosial dalam masyarakat. Dengan demikian, karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan

³³ Mohamad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 355-356.

³⁴ Said Agil Husin Al-Munawar, *Islam dalam Perspektif Sosio Kultural*, cet. Ke-3, (Jakarta: Lantabora Press, 2005), hlm. 7-8.

negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.

3. Sumber Nilai-nilai Karakter

- a. Agama, nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.
- b. Pancasila, pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan dan menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.
- c. Budaya, tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat tersebut. Nilai-nilai budaya tersebut dijadikan dasar dalam memberi makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat tersebut.
- d. Tujuan pendidikan nasional, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa dibandingkan ketiga sumber diatas.
- e. Undang-undang Republik Indonesia, UUD RI no 17 tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN): tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, patriotik, dinamis, berbudaya dan berorientasi IPTEK (Ilmu pengetahuan dan teknologi) berdasarkan Pancasila dan dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.³⁵

4. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam pendidikan di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber yaitu agama, pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan karakter selain mengajarkan pengetahuan dengan menyentuh aspek kognitif juga

³⁵ Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), Cet. I, hlm. 69-70.

menyentuh aspek yang lain seperti afektif dan psikomotorik melalui nilai-nilai positif kepada peserta didik yang diimplementasikan guna memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter. Pemerintah telah mengidentifikasikan 18 nilai yang bersumber pada agama, budaya, falsafah Negara, dan tujuan pendidikan nasional yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.³⁶

a. Nilai-nilai Karakter

Nilai-nilai pada pendidikan karakter tersebut akan dijabarkan seperti dibawah ini:

1) Religius

Karakter religius dideskripsikan sebagai sikap yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Menurut Madjid, religius menjadi proses yang mengikat kembali atau bisa dikatakan dengan tradisi, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.³⁷

Pengembangan karakter religius di lingkungan keluarga dengan menciptakan suasana yang memungkinkan terinterasisasinya nilai religius dalam diri anak-anak. Sementara di sekolah ada berbagai pengembangan seperti melalui pengembangan kebudayaan religius secara rutin dalam hari-hari belajar biasa. Kegiatan ini rutin terintegrasi dengan kegiatan yang telah diprogramkan sehingga tidak memerlukan waktu khusus. Pengembangan karakter religius

³⁶ Kementerian Pendidikan Nasional, *Badan Penelitian dan Pusat Pengembangan Kurikulum, Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, Pedoman Sekolah*, 2010, hlm. 9-10.

³⁷ Nurcholish Madjid, *Islam Agama Kemanusiaan*, (Jakarta: Paramadina, 2010), hlm. 34.

tidak hanya dilakukan oleh guru agama, tetapi perlu didukung oleh guru-guru bidang studi lainnya, kerjasama semua unsur ini memungkinkan nilai religius dapat terinternalisasi lebih efektif.³⁸

2) Jujur

Karakter disiplin merupakan karakter yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Secara bahasa, jujur artinya lurus hati, tidak berbohong, tidak curang. Jujur merupakan nilai penting yang tidak hanya diucapkan tetapi juga harus tercermin dalam perilaku sehari-hari. Kejujuran merupakan kebajikan terbaik yang akan selalu menerangi kehidupan, meskipun untuk menjalankannya tidak selalu mudah. Godaan, hambatan dan tantangan akan selalu ada. Tetapi, jika kita teguh dengan kejujuran yang kita pegang, kita akan bisa menjadi manusia berkarakter yang ideal.³⁹

وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ط فَلْيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا

وَلْيَعْلَمَنَّ الْكٰذِبِينَ ﴿٣٨﴾

Artinya: “Dan Sesungguhnya Kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, Maka Sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan Sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta.” (QS. Al-Ankabut: 3)

3) Disiplin

Karakter disiplin sebagai suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Pengembangan karakter disiplin dilakukan oleh guru harus secara konsisten. Bersifat jelas dengan menetapkan peraturan yang jelas, memperhatikan harga diri siswa ketika guru menegur, memberikan alasan yang bisa dipahami, jika guru memberikan peraturan,

³⁸ Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan karakter Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2012), hlm. 125.

³⁹ Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan...*, hlm. 132.

menghadihkan pujian, memberikan hukuman, bersikap luwes, melibatkan peserta didik bersikap tegas, tidak emosional.⁴⁰

Ditinjau dari asal kata, kata *disiplin* berasal dari kata “*discipulus*” memiliki arti “pembelajaran” yang diambil dari bahasa Latin. Disiplin difokuskan pada pengajaran. Menurut Ariesandi pengertian disiplin sesungguhnya adalah proses melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap sehingga menjadi seseorang yang memiliki kontrol diri dan berguna bagi masyarakat.⁴¹

Tujuan mendisiplinkan agar terwujudnya sikap patuh. Dalam konteks pembelajaran di sekolah, ada beberapa bentuk kedisiplinan. Pertama, hadir di ruangan tepat waktunya. Kedua, tata pergaulan di sekolah. ketiga, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan serentetan program sekolah, peserta didik juga dituntut berdisiplin atau aktif mengikutinya dengan memberikan segala potensi yang mereka miliki, baik bersifat fisik, mental, emosional dan intelektual. Dengan merespon semua kegiatan ekstrakurikuler sangat berarti untuk penerapan lebih lanjut terhadap pelajaran yang telah dipelajarinya. Keempat belajar di rumah, kegiatan tersebut sangat bermanfaat bagi siswa, ketika kedisiplinan ini diterapkan secara rutin akan memberikan manfaat pada daya ingat terhadap pelajaran yang telah dipelajari di sekolah yang diberikan oleh gurunya sehingga peserta didik akan lebih paham terhadap suatu pelajaran.

4) Bersahabat/Komunikatif

Sikap bersahabat menunjukkan tindakan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Yaitu dengan cara membangun hubungan dengan orang lain yang berawal dari komunikasi yang sopan dan santun. Bersahabat dengan siapa saja,

⁴⁰ Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan...*, hlm. 142.

⁴¹ Ariesandi, *Rahasia Mendidik Anak agar Sukses dan Bahagia, Tips dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 230-231.

yang berhubungan dengan komunikasi dengan teman atau sahabat disebut sebagai komunikasi interpersonal, yaitu interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang, yang mana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula.⁴²

Persahabatan harus selalu dijaga secara baik. Perbedaan pendapat, pemikiran dan pandangan hidup merupakan suatu hal yang biasa, bahkan tidak mungkin dihindari. Dibutuhkan kebijakan dan kemampuan untuk mengelola emosi sehingga perbedaan yang ada tidak menjadi penyebab putusnya persahabatan. Kemampuan mengelola emosi ini penting artinya sebab tidak jarang persahabatan putus karena keduanya tidak mampu mengontrol emosi.

5) Peduli Sosial

Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Karena manusia adalah makhluk sosial. Ia hidup dan menjadi bagian yang tidak terpisah dari lingkungannya. Karenanya, manusia tidak bisa sepenuhnya egois dan beranggapan kalau dirinya bisa hidup sendiri tanpa peran serta orang lain. Selain tidak logis, sikap egois semacam ini juga membawa implikasi kurang baik bagi tatanan sosial.⁴³

Kepedulian harus dilakukan tanpa pamrih atau tidak mengharapkan balasan atas pemberian dalam bentuk apapun yang telah kita lakukan kepada orang lain. Jadi, saat melakukan aktivitas sebagai bentuk kepedulian, tanpa ada penyesalan atau rasa kesal.

6) Tanggung jawab

Karakter tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia

⁴² Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan...*, hlm. 181.

⁴³ Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan...*, hlm. 207.

lakukan, terhadap dirinya maupun orang lain dan lingkungan sekitarnya.⁴⁴

7) Mandiri

Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Kemandirian tidak otomatis tumbuh dalam diri seseorang melainkan tumbuh dari hasil proses pembelajaran yang berlangsung lama. Mandiri tidak terpaut usia, karena seorang anak sudah memiliki sifat mandiri karena proses latihan atau karena faktor kehidupan yang memaksanya untuk menjadi mandiri. Tetapi tidak jarang seorang yang sudah dewasa, tetapi tidak juga bisa hidup mandiri, ia selalu bergantung pada orang lain.⁴⁵

8) Kreatif

Berperilaku dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.⁴⁶

9) Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.⁴⁷ Firman Allah QS. Al-Kafirun ayat 1-6:

قُلْ يَتَّيِبُهَا الْكَافِرُونَ ﴿١﴾ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَا أَنْتُمْ
عَبِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٣﴾ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ﴿٤﴾ وَلَا أَنْتُمْ
عَبِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

Artinya: 1. Katakanlah: "Hai orang-orang kafir, 2. aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah, 3. dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah, 4. dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, 5. dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan

⁴⁴ Retno Listiyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif*, (Surabaya: Erlangga, 2012), hlm. 5.

⁴⁵ Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan...*, hlm. 162.

⁴⁶ Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan...*, hlm. 152.

⁴⁷ Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan...*, hlm. 138.

yang aku sembah. 6. untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku."

10) Kerja keras

Tindakan yang menunjukkan perilaku ketertiban patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.⁴⁸ Manusia di dunia ini baik disadarinya atau tidak adalah dalam perjalanan kepada Tuhannya. dan tidak dapat tidak Dia akan menemui Tuhannya untuk menerima pembalasan-Nya dari perbuatannya yang buruk maupun yang baik.

يَتَأْتِيهَا إِلَّا نَسْنُ إِنَّكَ كَادِحٌ إِلَىٰ رَبِّكَ كَدًّا حَاقًّا فَمُلَقِيهِ ۖ ﴿٦﴾

Artinya: "Hai manusia, Sesungguhnya kamu telah bekerja dengan sungguh-sungguh menuju Tuhanmu, Maka pasti kamu akan menemui-Nya." (QS. Al-Insyiqaaq: 6)

11) Demokratis

Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.⁴⁹

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ
لَأَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ
فِي الْأَمْرِ ۗ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: "Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya." (QS. Ali-Imran: 159)

⁴⁸ Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan...*, hlm. 148.

⁴⁹ Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan...*, hlm. 164.

12) Rasa Ingin Tahu

Karakter rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.⁵⁰

13) Semangat Kebangsaan

Karakter semangat kebangsaan diartikan sebagai cara berpikir dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.⁵¹

14) Cinta Tanah Air

Cinta tanah air adalah sebuah rasa cinta dan rasa bangga terhadap negara. Rasa cinta tanah air ini dapat diwujudkan melalui sikap positif warga negara dalam berperilaku pada kehidupan sehari-hari dan selalu ingin mengharumkan nama baik negaranya.⁵² Sikap cinta tanah air merupakan cara yang bersikap dengan menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap lingkungan fisik, sosial, budaya, dan ekonomi bangsa.⁵³

15) Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.⁵⁴

16) Cinta Damai

Karakter cinta damai merupakan sikap dan mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.⁵⁵

17) Gemar Membaca

⁵⁰ Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan...*, hlm. 170.

⁵¹ Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan...*, hlm. 173.

⁵² Astri Yulianda dkk, *Pendidikan 18 Karakter Bangsa* (Jakarta: PT. Mustika Pustaka Negeri, 2015), hlm.14.

⁵³ Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan...*, hlm. 176.

⁵⁴ Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan...*, hlm. 178.

⁵⁵ Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan...*, hlm. 187.

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.⁵⁶ Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-‘Alaq ayat 1.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan.”

18) Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.⁵⁷

Lembaga pendidikan dapat menambah ataupun mengurangi nilai-nilai tersebut sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan materi yang akan diajarkan pada suatu mata pelajaran, karena setiap lembaga pendidikan punya visi dan misi yang berbeda-beda. Nilai-nilai ini dijadikan sebagai referensi dalam menentukan pengembangan pendidikan karakter pada lingkungan pendidikan. Kesimpulannya lembaga pendidikan perlu mengadakan pengembangan nilai-nilai yang telah dirujuk oleh pemerintah agar pendidikan karakter mengalami peningkatan secara maksimal sesuai tujuan pendidikan.

b. Komponen Karakter yang Baik

Thomas Lickona memberikan definisi sangat lengkap mengenai karakter. Karakter mulia (*good character*) dalam pandangan Lickona, meliputi pengetahuan tentang kebaikan (*moral knowing*), lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan (*moral feeling*), dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (*moral action*).⁵⁸ Adapun penjelasan tiga langkah karakter positif menurut Thomas Lickona yang dikembangkan, sebagai berikut:

⁵⁶ Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan...*, hlm. 191.

⁵⁷ Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan...*, hlm. 200.

⁵⁸ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: STAIN Press, 2015),

1) *Moral Knowing* (Pengetahuan tentang moral)

Pengetahuan tentang moral ini untuk mengisi ranah kognitif peserta didik yang menyangkut tentang kesadaran moral, pengetahuan tentang nilai-nilai moral, penentuan sudut pandang, pengenalan diri, logika moral dan keberanian dalam mengambil sikap. Ki Hajar Dewantara memandang karakter itu sebagai watak atau budi pekerti.⁵⁹ Menurut Ki Hajar Dewantara, budi pekerti adalah bersatunya antara gerak pikiran, perasaan dan kehendak atau kemauan, yang kemudian menimbulkan tenaga. Secara ringkas, karakter menurut Ki Hajar Dewantara adalah sebagai sifatnya manusia, mulai dari angan-angan hingga terjelma sebagai tenaga.

2) *Moral Feeling* (Penguatan emosi atau perasaan)

Moral feeling ini merupakan penguatan aspek emosi peserta didik untuk menjadi manusia berkarakter yang berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap yang harus dirasakan oleh peserta didik. Sikap-sikap tersebut antara lain yaitu: kesadaran terhadap jati diri, kepekaan terhadap penderitaan orang lain, percaya diri, pengendalian diri, kerendahan hati dan cinta terhadap kebenaran. Komponen perasaan ini menurut Lickona disebut “*desiring the good*” atau keinginan untuk berbuat kebaikan. Menurut Lickona pendidikan karakter yang baik dengan demikian harus melibatkan bukan saja aspek “*knowing the good*”, tetapi juga “*desiring the good*” atau “*loving the good*” dan “*acting the good*”.

3) *Moral Action* (Perbuatan Bermoral)

Moral action merupakan tindakan atau perbuatan moral yang merupakan hasil dari *moral knowing* dan *moral feeling*. Untuk memahami sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan baik, maka harus dilihat dari tiga aspek lain dari karakter, yakni kompetensi, keinginan dan kebiasaan. Kebiasaan berbuat baik tidak selalu menjamin seseorang untuk secara sadar

⁵⁹ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan...*, hlm. 27.

menghargai pentingnya nilai karakter. Memahami seseorang adanya dorongan untuk berbuat baik dapat dilihat dari 3 aspek lain dari karakter yaitu: kompetensi (*competence*), keinginan (*will*), dan kebiasaan (*habit*). Dengan adanya integrasi dalam pembelajaran antara pelajaran agama, pelajaran kewarganegaraan, atau pelajaran yang lainnya, yang program utamanya cenderung pada pengenalan nilai-nilai kognitif dan mendalam sampai kepenghayatan nilai secara afektif.⁶⁰

B. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Pengertian nilai menurut Sidi Ghazalba sebagaimana dikutip oleh Chabib Toha, nilai adalah suatu yang bersifat abstrak, dan ideal. Nilai bukan benda konkrit bukan fakta dan tidak hanya persoalan benar adalah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki, disenangi maupun tidak disenangi.⁶¹ Menurut Fraenkel dalam Kartawi sastra, nilai adalah standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran, dan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya dijalankan dan dipertahankan.⁶² Sedangkan Noeng Muhadjir mendefinisikan nilai sebagai sesuatu yang normatif, sesuatu yang diupayakan atau semestinya dicapai, diperjuangkan dan ditegakkan. Nilai itu merupakan sesuatu yang ideal bukan faktual sehingga penjabarannya atau operasionalisasinya membutuhkan penafsiran.⁶³ Adapun dalam penelitian ini terdapat penekanan 4 nilai-nilai karakter yang berpedoman pada sumber tersebut, sebagai berikut:

1. Karakter Religius

a. Pengertian Karakter Religius

Religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing *religion* sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan

⁶⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 38-40.

⁶¹ Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 60.

⁶² J.R. Fraenkel, *How to Teach About Values: An Analytic Approach*, (New Jersey: Prentice Hall, Inc. 1975), hlm. 6.

⁶³ Noeng Muhadjir, *Pendidikan Ilmu dan Islam*, (Yogyakarta: Reka Sarasin, 1985), hlm. 11-12.

akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, religius berasal dari kata religi yang berarti kepercayaan terhadap Tuhan, kepercayaan akan adanya kekuatan adikodrati di atas manusia, kepercayaan (*animisme, dinamisme*), agama. Sedangkan religius sendiri berarti bersifat religi, bersifat keagamaan, yang bersangkutan paut dengan religi.⁶⁴

Religius sebagai salah satu nilai karakter, adapun Kemendiknas mengartikan karakter religius sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama. Agama dalam kehidupan pemeluknya merupakan ajaran yang mendasar yang menjadi pandangan atau pedoman hidup.⁶⁵

Menurut Suyono, karakter religius adalah sikap yang menyangkut aturan-aturan yang terkait dengan hubungan antara manusia dengan Tuhan. Menurut Anton Suparyanta, dkk. Mengungkapkan karakter religius adalah sikap yang berkaitan dengan keagamaan yang didalamnya ada pernyataan-pernyataan praktis yang dihubungkan dengan kesalehan hidup sehari-hari.⁶⁶

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakter religius adalah perilaku seseorang dalam keseharian yang sesuai dengan norma dan Agama. Yang patuh terhadap hukum-hukum di dalam agama serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Karakter religius adalah termasuk nilai karakter yang pertama, yang menjadikan karakter

⁶⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), hlm. 944.

⁶⁵ Elearning Pendidikan. 2011. *Membangun Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar*, (<http://www.elearningpendidikan.com>), diakses 17 Oktober 2019 pukul 17.05 wib.

⁶⁶ <http://muhfaturrohman.wordpress.com/nilai-religi>, diakses pada tanggal 17 Oktober 2019 pukul 19.40 wib.

religius sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap agama lain. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa untuk pribadinya dan juga dalam menghadapi perkembangan zaman saat ini yang sedang digempur dengan perubahan pada moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan baik sesuai agama. Agama bagi pemeluknya yaitu ajaran yang mendasar menjadi pandangan dan pedoman hidup manusia.

b. Nilai-nilai karakter religius

Nilai religius perlu ditanamkan dalam lembaga pendidikan untuk membentuk karakter religius yang kuat dalam lembaga pendidikan tersebut. Penanaman nilai religius ditanamkan supaya dalam melakukan kegiatan pendidikan dan pembelajaran juga merupakan bagian dari ibadah, berikut macam-macam nilai religius:

1) Nilai ibadah

Ibadah berasal dari bahasa Arab yaitu *mashdar 'abada* yang berarti penyembahan. Sedangkan secara istilah berarti berkhidmat kepada Tuhan, taat mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Jadi ibadah adalah ketaatan manusia terhadap Tuhan yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari misalnya sholat, puasa, zakat, dan lain sebagainya. Nilai ibadah perlu ditanamkan kepada diri seseorang anak didik, agar anak didik menyadari pentingnya beribadah kepada Allah. Sebagai seorang pendidik, guru harus senantiasa mengawasi anak didiknya dalam melakukan ibadah, karena ibadah tidak hanya ibadah kepada Allah atau ibadah *mahdhah* saja, melainkan juga mencakup ibadah terhadap sesama *ghairu mahdhah*. Dalam arti ibadah juga mencakup segala amal perbuatan manusia, selama manusia itu dihadapkan karena Allah SWT.

2) Nilai *Ruhul jihad*

Ruhul Jihad artinya jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja dan berjuang dengan sungguh-sungguh. Hal ini didasari dengan tujuan hidup manusia yaitu *hablumminallah, hablum min al-nās, hablum min al-ālam*. Dengan adanya komitmen *ruhul jihad*, maka aktualisasi diri akan selalu didasari sikap berjuang dan ikhtiar dengan sungguh-sungguh.

3) Nilai akhlak dan kedisiplinan

Akhlak adalah kelakuan yang ada pada diri manusia dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak juga dapat dikatakan keadaan jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang diterapkan dalam perilaku sehari-hari. Berarti akhlak adalah cerminan keadaan jiwa seseorang. Apabila akhlaknya baik maka jiwanya akan baik, jika akhlaknya buruk maka jiwanya akan buruk juga.

Sedangkan kedisiplinan itu diwujudkan dalam kebiasaan manusia ketika melaksanakan ibadah rutin setiap hari. Agama mengajarkan suatu amalan yang dilakukan sebagai rutinitas penganutnya dan itu telah terjadwal dengan rapi. Apabila manusia melaksanakan sholat tepat waktu, maka secara otomatis tertanam nilai kedisiplinan dalam diri orang tersebut. Kemudian jika dilakukan terus menerus akan menjadi kebiasaan orang tersebut.

4) Keteladanan

Keteladanan merupakan hal yang penting dalam pendidikan dan pembelajaran. Terutama dari guru sebagai seorang yang patut di contoh oleh peserta didik. Jika seorang guru mempunyai sikap yang baik, mampu menunjukkan perilaku *akhlāk al-karīmah* maka seorang guru akan menjadi seorang figur sentral bagi muridnya dalam segala hal.

5) Nilai amanah dan ikhlas

Amanah adalah dapat dipercaya. Dalam konteks pendidikan, nilai amanah harus dipegang oleh seluruh pengelola lembaga

pendidikan, baik itu kepala sekolah, guru, staf, maupun komite di lembaga tersebut. Jika nilai amanah dapat ditanamkan dengan baik kepada peserta didik, maka akan membentuk karakter anak didik yang jujur dan dapat dipercaya. Kemudian nilai ikhlas juga sangat penting ditanamkan kepada diri peserta didik. Ikhlas berarti tidak adanya rasa pamrih atas segala sesuatu yang telah di perbuat. Dengan bersikap ikhlas maka setiap amalan yang diperbuat semata-mata hanya mengharapkan ridha Allah SWT.⁶⁷

c. Tujuan karakter religius

Tujuan Religius, Pendidikan karakter dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶⁸ Menurut Darma Kusuma sebagaimana dikutip oleh Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, tujuan pendidikan karakter adalah menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian atau kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.⁶⁹

Sedangkan menurut An-Nahlawi, pendidikan harus memiliki tujuan yang sama dengan tujuan penciptaan manusia sebab bagaimanapun pendidikan Islam sarat dengan landasan dinul Islam. Tujuan pendidikan Islam adalah merealisasikan penghambaan kepada Allah dalam kehidupan manusia, baik secara individual maupun secara sosial. Konsep adanya pendidikan karakter pada dasarnya berusaha mewujudkan peserta didik atau manusia yang berkarakter (akhlak

⁶⁷ Muhamad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 59-69.

⁶⁸ *Undang-undang Dan Peraturan Pemerintah Tentang Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2004), hlm. 8.

⁶⁹ Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 25.

mulia) sehingga dapat menjadi manusia paripurna (*insan kamil*), sesuai dengan fungsinya sebagai “mandataris” Tuhan di muka bumi yang membawa misi sebagai hamba Allah dan wakil Tuhan di muka bumi (*Khalifah fil ardl*).⁷⁰ Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik.

d. Sumber nilai karakter religius

Islam sebagai agama wahyu yang memberikan bimbingan kepada manusia mengenai semua aspek hidup dan kehidupannya. Dapat diibaratkan seperti jalan raya yang lurus dan mendaki, memberi peluang pada manusia yang melaluinya sampai ketempat yang dituju, tempat tertinggi dan mulia. Sebagai Agama wahyu terakhir, Agama Islam merupakan sistem akidah dan syari’at serta akhlak yang mengatur hidup dan kehidupan manusia dalam berbagai hubungan.⁷¹ Agama bertujuan membentuk pribadi yang cakap untuk hidup dalam masyarakat di kehidupan dunia yang merupakan jembatan menuju akhirat.

Agama mengandung nilai-nilai rohani yang merupakan kebutuhan pokok kehidupan manusia. Bahkan kebutuhan fitrah karena tanpa landasan spiritual yaitu agama, manusia tidak akan mampu mewujudkan keseimbangan antara dua kekuatan yang bertentangan yaitu; kebaikan dan kejahatan. Nilai-nilai Agama sangat besar pengaruhnya dalam kehidupan sosial, bahkan tanpa nilai-nilai tersebut manusia akan turun ketingakatan kehidupan yang amat rendah karena Agama mengandung unsur kuratif terhadap penyakit sosial. Nilai-nilai itu bersumber dari:

⁷⁰ Anas Salahudin & Irwanto Alkrienchie, *Pendidikan Karakter : Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. hlm. 105.

⁷¹ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), hlm. 50-51.

- 1) Nilai Illahi, yaitu nilai yang dititipkan Tuhan melalui peran Rasulullah yang berbentuk Taqwa, Iman, adil yang diabdikan dalam wahyu Ilahi.⁷² Al-Qur'an dan Sunah merupakan sumber nilai Illahi, sehingga bersifat statis dan kebenarannya mutlak.
- 2) Nilai Insani atau duniawi yaitu nilai yang tumbuh atas kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dari peradaban manusia. Nilai moral yang pertama bersumber dari Ra'yu atau pemikiran yaitu memberikan penafsiran atau penjelasan terhadap Al-Qur'an dan Sunah, hal yang berhubungan dengan kemasyarakatan yang tidak diatur dalam Al-Qur'an dan Sunah. Yang kedua bersumber pada adat istiadat seperti tata cara komunikasi, interaksi antar sesama manusia dan sebagainya. Yang ketiga bersumber pada kenyataan alam seperti tata cara berpakaian, tata cara makan dan sebagainya.⁷³

e. Indikator nilai karakter religius

Indikator dirumuskan dalam bentuk perilaku peserta didik di kelas dan sekolah yang dapat diamati melalui pengamatan guru ketika seorang peserta didik melakukan suatu tindakan di sekolah, tanya jawab dengan peserta didik, jawaban yang diberikan peserta didik terhadap tugas dan pertanyaan guru, serta tulisan peserta didik dalam laporan dan pekerjaan rumah.

Deskripsi nilai religius dalam pendidikan karakter menurut kemendiknas yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan rukun dengan pemeluk agama lain telah dijabarkan lagi menjadi indikator madrasah dan indikator kelas sebagai berikut:⁷⁴

Deskripsi	Indikator madrasah	Indikator Kelas
Sikap dan perilaku patuh dalam	1. Merayakan hari-hari besar	1. Berdoa sebelum dan sesudah

⁷² Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya), hlm. 11.

⁷³ Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam...*, hlm. 11.

⁷⁴ Kemendiknas, *Desain Induk Pendidikan Karakter Kemendiknas*, (Jakarta: Kemendiknas, 2010), hlm. 27.

melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.	2. Memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah 3. Memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk melaksanakan ibadah	pelajaran 2. Memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk melaksanakan ibadah
--	---	--

Tabel. 2.1. Deskripsi Nilai Religius.

2. Karakter Disiplin

a. Pengertian Disiplin

Definisi disiplin berasal dari kata “*discipulus*” memiliki arti “pembelajaran” yang diambil dari bahasa Latin. Disiplin difokuskan pada pengajaran. Menurut Ariesandi pengertian disiplin sesungguhnya adalah proses melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap sehingga menjadi seseorang yang memiliki kontrol diri dan berguna bagi masyarakat.⁷⁵

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, disiplin berarti tata tertib, ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan, objek, dan sistem.⁷⁶

Disiplin yaitu kondisi yang merupakan perwujudan sikap mental dan perilaku suatu bangsa ditinjau dari aspek kepatuhan, ketaatan terhadap ketentuan peraturan dan hukuman yang berlaku dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Kedisiplinan adalah bentuk ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan yang ditetapkan.

Kedisiplinan merupakan sikap mental yang akan membiasakan anak mengendalikan diri dan dapat membiasakan diri dengan peraturan-peraturan baik yang ada di sekolah maupun di masyarakat. “Jam Karet” merupakan istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan masyarakat di Indonesia yang sering molor dari

⁷⁵ Ariesandi, *Rahasia Mendidik Anak agar Sukses dan Bahagia, Tips dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 230-231.

⁷⁶ Tim Redaksi, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 358.

jadwal. Hal ini dapat diteui diberbagai instansi pemerintah, perusahaan maupun kegiatan masyarakat. Seakan-akan disiplin hanya menjadi topik pembicaraan yang menarik akan tetapi sulit untuk dilaksanakan.⁷⁷

Adapun yang menyebutnya dengan pendisiplinan berasal dari kata “*Disiplin*”, pada umumnya disiplin merupakan istilah yang sudah memasyarakat di berbagai instansi pemerintah maupun swasta. Mengenal adanya disiplin kerja, disiplin lalu lintas, disiplin belajar dan macam istilah disiplin yang lainnya. Masalah pendisiplinan yang dibahas dalam penelitian ini hanya difokuskan mengenai disiplin belajar, disiplin tanggung jawab, dan disiplin tingkah laku. Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, peraturan yang telah berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. Dalam ajaran agama Islam banyak ayat Al-Qur’an yang memerintahkan disiplin dalam arti ketaatan dalam peraturan yang telah ditetapkan, antara lain Q.S. An-nisa ayat 59:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلِيَ الْاَمْرِ مِنْكُمْ
فَاِنْ تَنَزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُوْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ
وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah

⁷⁷ Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (yogyakarta: Ar-Russ Media, 2012), hlm. 142.

dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (Q.S. An-Nisa: 59).⁷⁸

Dalam menerapkan kedisiplinan pada anak, orang tua perlu bertindak tepat sehingga anak mengerti perilakunya sesuai yang diharapkan atau tidak. Pendisiplinan memang tak hanya berlaku terhadap perilaku yang berhubungan dengan rutinitas, tapi juga berlaku terhadap perilaku yang tidak baik, seperti hal yang kebiasaan anak berteriak-teriak atau merebut mainan teman.⁷⁹ Menurut Prijodarminto mengatakan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan atau ketertiban.⁸⁰

b. Tujuan karakter disiplin

Dalam kehidupan, sebagai manusia harus menciptakan kedisiplinan agar hidup yang kita jalani serba teratur, dan tidak ada kekacauan, kesulitan, dan ketidak berhasilan. Adapun tujuan disiplin adalah untuk mengajarkan kepatuhan kepada seorang anak.⁸¹ Tujuan disiplin bukan untuk melarang kebebasan atau mengadakan penekanan, melainkan memberikan kebebasan dalam batas kemampuannya untuk santri kelola. Sebaliknya, kalau berbagai larangan itu amat ditekankan kepadanya, siswa akan merasa terancam dan frustrasi serta memberontak, bahkan akan mengalami rasa cemas yang merupakan suatu gejala yang kurang baik dalam pertumbuhan seseorang.⁸²

⁷⁸ Departement Agama, *Al-qur'an terjemah*, (Jakarta; PT. Sygma Examedia Arkanleema), hlm. 87.

⁷⁹ Imam Musbikin, *Mendidik Anak-anak Nakal*, (Yogyakarta; Mitra Pustaka, 2007), hlm. 73.

⁸⁰ Zulva Pujawati, “Hubungan Kontrol Diri dan Dukungan Orang Tua dan Perilaku Disiplin Pada Santri Di Pondok Pesantren Darussa’adah Samarinda”, *eJurnal Psikologi*, Vol.4 No.2. 2016, 16 April 2018.

⁸¹ Ngainun Naim, *Character Building*, (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 142-148.

⁸² Conny Semiawan, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*, (Jakarta: Indeks 2008), hlm.29.

Oleh karena itu, tujuan karakter disiplin menjadi sangat penting sebagai tumpuan dalam berproses melaksanakan pengembangan nilai-nilai karakter sehingga yang menjadi tujuan karakter disiplin akan tercapai sesuai prinsip dan juga memberikan kepatuhan dalam segala porses yang berbentuk kedisiplinan dengan tidak mengekang melainkan bebas dalam proses yang akan sampai kepada tujuan tersebut.

c. Indikator/macam-macam karakter disiplin

Menurut Kemendiknas indikator dari nilai disiplin ialah sebagai berikut: 1) membiasakan hadir tepat waktu, 2) membiasakan mematuhi aturan, 3) menggunakan pakaian sesuai dengan ketentuan.⁸³ Tetapi penulis hanya membahas empat macam-macam disiplin, karena menurut penulis empat bentuk disiplin ini mempunyai peranan yang sangat signifikan bagi santri atau peserta didik. Disiplin yang ada didalam diri tidaklah terbentuk dengan sendirinya, akan tetapi melalui proses, yaitu dengan melakukan sebuah kegiatan disiplin secara berulang-ulang sehingga yang melakukan menjadi terbiasa melakukannya sehingga menjadi suatu kebiasaan dan pada akhirnya menjadi suatu sifat atau kepribadian. Adapun macam-macam karakter disiplin sebagai berikut.⁸⁴

1) Disiplin Waktu

Disiplin waktu menjadi sorotan utama bagi seseorang guru. Disiplin waktu merupakan usaha tepat waktu peserta didik ketika datang pada saat jam pelajaran ataupun jam masuk dengan alokasi waktu yang ditentukan agar tidak mengganggu jam belajar yang lainnya.

2) Disiplin Menegakkan Aturan

⁸³ Kementrian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Kemendiknas, 2010), hlm. 26.

⁸⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), Cet. I-III, hal. 94.

Disiplin menegakkan aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan guru. Model pemberian sanksi yang diskriminatif harus ditinggalkan, karena sekarang ini peserta didik cerdas dan kritis, jika dilakukan secara semena-mena dan pilih kasih, peserta didik akan memakai acara sendiri untuk menjatuhkan harga diri guru. Selain itu, pilih kasih dalam memberikan sanksi sangat dibenci dalam agama. Keadilan harus ditegakkan dengan cara yang baik dan damai.

3) Disiplin Sikap

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi *starting point* untuk menata perilaku orang lain. Misalnya disiplin untuk tidak marah, tergesa-gesa, dan gegabah dalam bertindak. Disiplin dalam sikap membutuhkan latihan dan perjuangan. Karena, setiap saat banyak hal yang menggoda untuk melanggarnya. Dalam melaksanakan disiplin sikap ini, tidak boleh mudah tersinggung dan cepat menghakimi seseorang hanya karena persoalan sepele. Selain itu, harus mempunyai keyakinan kuat bahwa tidak ada yang bisa menjatuhkan diri kita sendiri kecuali kita. Kalau kita disiplin memegang prinsip dan perilaku dalam kehidupan ini, niscaya kesuksesan akan menghampiri.

4) Disiplin dalam beribadah

Menjalankan ajaran agama juga menjadi parameter utama dalam kehidupan ini. Sebagai seorang guru, menjalankan ibadah adalah hal krusial yang sangat penting. Kalau guru menyepelkan masalah agama, muridnya akan meniru, bahkan lebih dari itu, tidak menganggap agama sebagai hal penting. Oleh karena itu, kedisiplinan guru dalam menjalankan agama akan berpengaruh terhadap pemahaman dan pengamalan murid terhadap agamanya. Namun sebaliknya, kalau guru malas dan suka terlambat menjalankan shalat, tidak pernah puasa senin-kamis, dan tidak pernah bersedekah misalnya, maka murid-muridnya tidak lebih

sama, bahkan lebih jelek. Di sinilah pentingnya kedisiplinan guru dalam beribadah menjalankan ajaran agamanya sebagai manusia yang mempunyai tanggung jawab kepada Tuhannya dalam hidup dan kehidupan di dunia sampai akhirat nanti.⁸⁵

3. Karakter Mandiri

a. Pengertian karakter mandiri

Mandiri sering disandingkan dengan kata kemandirian. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, mandiri diartikan sebagai keadaan yang dapat menjadikan individu berdiri sendiri, tidak tergantung pada orang lain. Pengertian tersebut selaras dengan pendapat Subroto dalam bukunya Novan Ardy W. yang mengartikan kemandirian sebagai kemampuan anak untuk melakukan aktivitas sendiri atau mampu berdiri sendiri dalam berbagai hal. Astiti juga mengartikan kemandirian yang hampir sama dengan pendapat Subroto. Menurutnya, kemandirian merupakan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki anak untuk melakukan segala sesuatunya sendiri, baik yang terkait dengan aktivitas bantu diri maupun aktivitas dalam kesehariannya tanpa bergantung pada orang lain.⁸⁶

Anak yang mandiri adalah anak yang memiliki kepercayaan diri dan motivasi yang tinggi sehingga dalam setiap tingkah lakunya tidak banyak menggantungkan diri kepada orang lain, biasanya pada orang tuanya.⁸⁷ Megan Nothrup, dalam *Research Assistant* dan disunting oleh *Stephen F. Duncan*, guru besar dari School of Family Life Birmingham Young University, menjelaskan sebagai berikut.

“As children grow, they should be given more and more independence. At a young age children can select the clothes they wear, food they eat, places to sit, and other small decisions. Older children can have more of a say in choosing appropriate time to be at home, when and where to study, and which friends

⁸⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru...*, hlm. 96.

⁸⁶ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 27-28.

⁸⁷ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018), hlm. 37.

to associate with. The goal is to prepare children for the day they will leave their family and live without parental control.”

Kemandirian yang dikemukakan oleh Nothrup di atas diartikan sebagai kemampuan seorang anak untuk menentukan pilihan yang ia anggap benar. Selain itu, anak berani memutuskan pilihannya dan bertanggung jawab atas resiko dan konsekuensi yang diakibatkan dari pilihannya tersebut.⁸⁸

Menurut Zimmerman yang dikutip oleh Tillman dan Weiss, anak yang mandiri adalah anak yang mempunyai kepercayaan diri dan motivasi intrinsik yang tinggi. Zimmerman yakin bahwa kepercayaan diri dan motivasi intrinsik tersebut merupakan kunci utama bagi kemandirian anak. Dengan kepercayaan dirinya, anak berani tampil dan berekspresi di depan orang banyak atau di depan umum. Penampilannya tidak terlihat malu-malu, kaku, atau canggung, akan tetapi ia mampu beraksi dengan wajar bahkan mengesankan. Sementara itu, motivasi intrinsik atau motivasi bawaan dapat membawa anak untuk berkembang lebih cepat, terutama perkembangan otak atau kognitifnya. Anak yang memiliki motivasi tinggi ini dapat terlihat dari perilakunya yang aktif, kreatif, dan memiliki sifat ingin tahu (*curiositas*) yang tinggi. Anak tersebut biasanya selalu banyak bertanya dan serba ingin tahu, selalu mencobanya, mempraktikkannya, dan mencoba sesuatu yang baru.⁸⁹

b. Ciri-ciri kemandirian

Ciri-ciri kemandirian menurut Gea ada beberapa hal, yaitu percaya diri, mampu bekerja sendiri, menguasai keahlian dan keterampilan, menghargai waktu, dan bertanggung jawab.⁹⁰ Kemandirian mempunyai ciri-ciri tertentu yang telah digambarkan oleh Parker dan Mahmud berikut ini:

⁸⁸ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini,.....* , hlm. 37

⁸⁹ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini,.....* , hlm. 37.

⁹⁰ Antonius A. Gea, *Relasi dengan Diri Sendiri: Modul Character Building I*, (Jakarta: PT Gramedia, 2002), hlm. 145.

- 1) Tanggung jawab berarti memiliki tugas untuk menyelesaikan sesuatu dan diminta hasil pertanggung jawaban atas hasil kerjanya.
- 2) Independensi adalah suatu kondisi dimana seseorang tidak tergantung kepada otoritas dan tidak membutuhkan arahan. Independensi juga mencakup ide adanya kemampuan mengurus diri sendiri dan menyelesaikan masalahnya sendiri.
- 3) Otonomi dan kebebasan untuk menentukan keputusan sendiri, berarti mampu untuk mengendalikan atau mempengaruhi apa yang akan terjadi kepada dirinya sendiri.
- 4) Keterampilan memecahkan masalah, dengan dukungan dan arahan yang menandai, individu akan terdorong untuk mencapai jalan keluar bagi persoalan-persoalan praktis relasional mereka sendiri.⁹¹

Sedangkan Mahmud sendiri berpendapat bahwa ciri-ciri kemandirian adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan untuk membuat keputusan-keputusan sendiri.
- 2) Kemampuan-kemampuan menjalankan peranan baru yaitu perubahan-perubahan dalam peranan dan aktivitas sosial.
- 3) Kemampuan memikul tanggung jawab.
- 4) Memiliki rasa percaya pada diri sendiri.
- 5) Memiliki kejelasan pribadi yaitu berupa kemampuan benar dan salah.⁹²

c. Aspek-aspek kemandirian

Steinberg menyusun kemandirian dalam 3 aspek yang dikutip oleh Budiman, yaitu:⁹³

- 1) Kemandirian Emosi (*Emotional Autonomy*), yaitu kemandirian yang merujuk pada pengertian yang dikembangkan anak mengenai individualisasi dan melepaskan diri atas ketergantungan mereka

⁹¹ Antonius A. Gea, *Relasi dengan Diri Sendiri: Modul Character Building I*, (Jakarta: PT Gramedia, 2002), hlm. 145-146.

⁹² Deboar Parker, *Menumbuhkan Kemandirian Dan Harga Diri Anak*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006), hlm. 234-237.

⁹³ Nanang Budiman, *Memahami Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar*, (Jakarta: DIKTI, 2006), hlm. 86-90.

dalam pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dasar dari orang tua mereka. Perubahan perhatian, meningkatnya pendistribusian tanggung jawab, merosotnya waktu untuk berinteraksi dan terbatasnya waktu untuk bertemu dengan remaja, semakin tenggelamnya remaja dalam pola-pola hubungan teman sebaya dengan kehidupan baru di luar keluarga, maka akhirnya akan mengendorkan simpul-simpul ikatan emosional mereka dengan orang dewasa di lingkungannya terutama orang tuanya.

Aspek ini menunjukkan mandiri secara emosi adalah ketika seseorang mampu menahan diri meminta bantuan orang lain saat mengalami kegagalan, memandang orang lain lebih objektif dengan segala kekurangan dan kelebihan, memandang orang tua dan guru sebagai orang pada umumnya bukan semata-mata sebagai orang yang serba sempurna.⁹⁴

- 2) Kemandirian perilaku (*Behavior Autonomy*), yaitu kemandirian dalam perilaku bebas untuk berbuat atau bertindak sendiri tanpa tergantung pada bimbingan orang lain. Kemandirian perilaku merujuk kepada kemampuan seseorang melakukan aktivitas sebagai manifestasi dari berfungsinya kebebasan dengan jelas menyangkut peraturan-peraturan yang wajar mengenai perilaku dan pengambilan keputusan seseorang. Remaja sebetulnya lebih menginginkan agar orang tua mengizinkan mereka untuk mandiri dalam bertindak secara perlahan-lahan daripada ditumpahkan sekaligus. Pelimpahan kebebasan dalam jumlah yang terlampau banyak, terlalu cepat dan sekaligus, dapat ditafsirkan sebagai penolakan. Secara berangsur-angsur remaja ingin diberi hak untuk membuat pilihan-pilihan sendiri, beradu pendapat dengan orang dewasa dan memikul tanggung jawab, tetapi mereka tidak menghendaki kebebasan sepenuhnya.

⁹⁴ Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 133-134.

Aspek ini contohnya, perilaku yang menunjukkan seseorang mandiri dalam bertindak adalah ketika seseorang mampu untuk membuat keputusan sendiri dan mengetahui dengan pasti kapan seharusnya meminta pertimbangan orang lain, mampu mempertimbangkan berbagai alternatif dari tindakannya berdasarkan penilaian sendiri, dan melakukan tindakan secara bebas atas keputusan yang telah diambil dengan penuh rasa percaya diri.

- 3) Kemandirian nilai (*Value Autonomy*), yaitu kemandirian yang merujuk pada suatu pengertian mengenai kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan dan menetapkan pilihan yang lebih berpegang pada prinsip-prinsip individual yang dimilikinya dari pada mengambil prinsip-prinsip orang lain. Aspek ini juga disebut dengan mandiri dalam berfikir, yaitu kebebasan untuk memaknai seperangkat prinsip benar/salah, baik/buruk, halal/haram, apa yang bermanfaat dan tidak bermanfaat bagi dirinya. Kemandirian ini terbilang kompleks, dan belum jelas proses keberlangsungannya dan pencapaiannya yang lazimnya internalisasi yang tidak disadari dan umumnya berkembang paling akhir dan paling sulit dicapai secara sempurna dibanding kedua aspek di atas.

Aspek mandiri dalam berpikir/menilai contoh perilaku yang menunjukkan ketika seseorang mampu berpikir secara rasional dan mendasar pada nilai-nilai mereka sendiri, bukan hanya nilai yang ditanamkan oleh orang tua/figur lain serta kepercayaan atau keyakinan-keyakinan yang dimiliki semakin berbasis ideologis.⁹⁵

Selanjutnya dalam teori perkembangan Havighurst dalam Desmita tentang kemandirian terdiri dari 4 aspek yaitu:⁹⁶

- 1) Emosi, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol emosi dan tidak bergantung kepada orang tua.

⁹⁵ Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif...*, hlm. 134-136.

⁹⁶ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2011), hlm. 186.

- 2) Ekonomi, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengatur ekonomi dan tidak bergantungnya kebutuhan ekonomi pada orang tua.
- 3) Intelektual, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.
- 4) Sosial, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak bergantung atau menunggu aksi dari orang lain.

4. Karakter Cinta Tanah Air

a. Pengertian karakter cinta tanah air

Menurut *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* dalam buku Suyadi mengungkapkan bahwa cinta tanah air adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya, sehingga selalu berperilaku positif dan berusaha mengharumkan nama negara.⁹⁷ Cinta tanah air adalah sebuah rasa cinta dan rasa bangga terhadap negara. Rasa cinta tanah air ini dapat diwujudkan melalui sikap positif warga negara dalam berperilaku pada kehidupan sehari-hari dan selalu ingin mengharumkan nama baik negaranya.⁹⁸

Agus Wibowo dalam bukunya, mengungkapkan bahwa karakter cinta tanah air merupakan cara perfikir, bertindak, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.⁹⁹ Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa cinta tanah air adalah suatu sikap yang mementingkan kebangsaan di atas segalanya. Seseorang yang memiliki sikap cinta tanah air yang tinggi akan lebih

⁹⁷ Suyadi, *Strategi Pembelajaran pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.7-9.

⁹⁸ Astri Yulianda dkk, *Pendidikan 18 Karakter Bangsa* (jakarta: PT. Mustika Pustaka Negeri, 2015), hlm.14.

⁹⁹ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah: Konsep dan Praktik Implementasi* (Jogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 15.

memahami dan menghargai nilai-nilai kebangsaan dan memiliki semangat kebangsaan yang tinggi.

Berdasarkan pengertian di atas, penulis memaknai arti karakter cinta tanah air adalah ciri khas seseorang dalam berfikir, bersikap, berperilaku yang mencerminkan rasa bangga, cinta terhadap bangsa. Berusaha dalam mengharumkan nama negara melalui sikap maupun tindakan yang positif.

Peserta didik sebagai generasi penerus bangsa Indonesia harus menjunjung tinggi nilai persatuan dan kesatuan bangsa, belajar dengan sungguh-sungguh agar dapat membangun bangsa ini menjadi bangsa yang maju, disegani, dan dihormati oleh bangsa lain. Karakter cinta tanah air harus ditanamkan sejak dini kepada peserta didik sehingga diharapkan peserta didik memiliki sikap cinta tanah air yang begitu besar kepada negara dengan mengikuti beberapa langkah-langkah menurut Yaumi sebagai berikut:¹⁰⁰

- 1) Menggali nilai-nilai luhur bangsa Indonesia untuk menjadi modal dasar dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya.
- 2) Menunjukkan rasa cinta kepada budaya, suku, agama, dan bangsa Indonesia.
- 3) Memberikan penghargaan yang setingginya kepada perjuangan para pendahulu (pendiri) bangsa dengan menghargai dan mengamalkan hasil karya dan jerih payah yang ditinggalkan.
- 4) Memiliki kepedulian terhadap pertumbuhan ekonomi, kebersihan lingkungan, dan pemeliharaan terhadap flora dan fauna.
- 5) Berpartisipasi aktif untuk memberikan suara dan memilih pemimpin bangsa yang mampu membawa kemajuan bagi bangsa dan Negara Indonesia.

¹⁰⁰ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar dan Implementasi* (Jakarta:Prenadamedia Group, 2014), .hlm 105.

Karakter Cinta tanah air selalu berkaitan dengan karakter semangat kebangsaan.¹⁰¹ Hal ini disebabkan karena, seseorang yang memiliki rasa cinta tanah air maka seseorang itu akan memiliki semangat kebangsaan yang tinggi untuk dapat mewujudkan sikap bela negara.

Semangat kebangsaan selalu dikaitkan dengan nasionalisme dan patriotisme. Nasionalisme adalah perasaan satu keturunan, senasib, sejiwa dengan bangsa dan tanah airnya. Nasionalisme yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan nasionalisme berdasarkan Pancasila. Nasionalisme ini selalu mengutamakan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan. Sedangkan Patriotisme adalah sikap suatu bangsa yang selalu ingin membela negaranya bukan hanya dari tangan penjajah namun juga ditunjukkan dengan jiwa semangat untuk mempertahankan keutuhan kemerdekaan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa, cinta tanah air merupakan sifat dan sikap untuk merasakan perjuangan para pendahulu yang dapat menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter cinta tanah air sebaiknya ditanamkan sejak dini karena dengan penanaman sejak dini maka peserta didik akan lebih mengetahui cara menghargai bangsa dan Negara, serta memahaminya sehingga pelaksanaan cinta tanah air dapat direalisasikan yang kemudian menjadi sebuah ciri khas karakter yang dimiliki oleh peserta didik.

b. Indikator karakter cinta tanah air

Nilai karakter akan dikatakan berhasil dikembangkan kepada siswa apabila memenuhi indikator keberhasilan yang telah ada. Ada beberapa indikator pencapaian karakter cinta tanah air antara lain: mengikuti upacara bendera, menjadi pelajar yang baik, mencintai produk dalam negeri, menjaga kelestarian alam, menghargai

¹⁰¹ Astri Yulianda, dkk, *Pendidikan 18 Karakter Bangsa* (jakarta: PT. Mustika Pustaka Negeri, 2015), hlm.25.

keragaman budaya Indonesia, berpartisipasi dalam kegiatan kenegaraan.¹⁰² Hasan mengemukakan dalam bukunya Agus mengenai macam indikator yaitu:

1) Indikator untuk Sekolah dan Kelas

Indikator sekolah dan kelas adalah penanda yang digunakan oleh kepala sekolah, guru, dan personalia sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sekolah sebagai lembaga pelaksana pendidikan budaya dan karakter bangsa. Indikator ini berkenaan dengan kegiatan sekolah yang diprogramkan dan kegiatan sekolah sehari-hari. Diperjelas adanya indikator sekolah Menggunakan produk buatan dalam negeri, menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, menyediakan informasi dari sumber (cetak, elektronik) tentang kekayaan alam dan budaya Indonesia serta menjaga kedamaian tanah air.

2) Indikator untuk Mata Pelajaran

Indikator mata pelajaran menggambarkan perilaku afektif seorang peserta didik berkenaan dengan mata pelajaran tertentu. Uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam menanamkan karakter pada peserta didik, khususnya karakter cinta tanah air harus memperhatikan indikator keberhasilan yang ada.

C. Pengembangan Nilai-nilai Karakter

Pengembangan diambil dari istilah bahasa Inggris, yaitu *development*.

Pengembangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan.¹⁰³ Artinya, dapat dijadikan sebagai upaya memperluas atau mewujudkan potensi-potensi, membawa suatu keadaan secara bertingkat kepada suatu keadaan yang lebih lengkap, lebih besar atau lebih baik, memajukan sesuatu dari yang lebih awal kepada yang lebih akhir atau dari yang sederhana kepada tahapan perubahan yang lebih kompleks.

Pengembangan atau perkembangan didefinisikan sebagai perubahan seseorang

¹⁰² Astri Yulianda, dkk, *Pendidikan 18 Karakter Bangsa* (Jakarta: PT. Mustika Pustaka Negeri, 2015), hlm. 21-22.

¹⁰³ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 414.

ke arah yang lebih maju, dewasa, atau lebih matang. Perkembangan adalah penyempurnaan dan peningkatan fungsi secara kualitas.

Fungsi pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan sejak usia dini. Pengembangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu upaya atau cara untuk memberikan perubahan kepada seseorang atau peserta didik ke arah yang lebih maju, dewasa, atau lebih matang agar tujuan pendidikan tercapai secara optimal.

No	Nilai-nilai Karakter	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh untuk melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
3	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak udah tergantung pada orang lain untuk menyelesaikan tugas-tugas.
4	Cinta tanah air	Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik bangsa.

Tabel 2.2. Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter.¹⁰⁴

1. Pengembangan Budaya Karakter

Berdasarkan bahan pelatihan pengembangan budaya dan karakter bangsa yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional.¹⁰⁵

Menyebutkan bahwa pengembangan nilai-nilai karakter dapat dilakukan dengan program pengembangan diri, pengintegrasian dalam mata pelajaran, dan budaya madrasah yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Program pengembangan diri

¹⁰⁴ Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa (Pedoman Sekolah)*, (Jakarta: 2010), hlm. 9-10.

¹⁰⁵ Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Pengembangan Pendidikan Budaya...*, hlm. 9-10.

Perencanaan pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa dapat dilakukan melalui integrasi dalam program pengembangan diri, program pengembangan diri dapat diintegrasikan dalam kegiatan sehari-hari di madrasah, diantaranya melalui kegiatan-kegiatan berikut:

1) Kegiatan rutin

Kemendiknas menyebutkan bahwa kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan siswa secara terus menerus dan konsisten dari waktu ke waktu. Contoh kegiatan ini adalah sholat jamaah per kelas, doa bersama pada hari jumat, melakukan senam pagi, berdoa terlebih dahulu sebelum dan sesudah pelajaran, berbaris sebelum masuk kelas, dan melaksanakan jadwal piket kelas yang telah dibuat. Manfaat dari adanya kegiatan rutin salah satunya adalah membentuk suatu kebiasaan baik kepada siswa sehingga secara tidak sadar sudah tertanam dalam diri mereka.¹⁰⁶

2) Kegiatan spontan

Agus Wibowo menyebutkan bahwa kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan pada waktu itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan guru apabila melihat siswa melakukan perbuatan yang kurang baik misalnya ketika anak membuang sampah sembarangan, mencoret-coret dinding, dan sebagainya. Guru seharusnya dengan spontan memberikan pengarahan dan pemahaman kepada siswa bahwa hal tersebut kurang baik dan memberikan contoh yang seharusnya.¹⁰⁷ Kegiatan spontan dilakukan tidak hanya mengenai perilaku siswa yang negatif namun juga pada kegiatan-kegiatan yang positif. Kegiatan spontan ini dilakukan guru tanpa perencanaan terlebih dahulu dan dilakukan seketika disaat itu juga. Kegiatan spontan yang dilakukan guru mengenai hal positif bermanfaat untuk memberikan penguatan

¹⁰⁶ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Kemendiknas, 2010), hlm. 15.

¹⁰⁷ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 87.

kepada siswa bahwa sikap atau perilaku tersebut sudah baik dan perlu di pertahankan.¹⁰⁸

3) Keteladanan

Keteladanan di dalam lingkungan madrasah dilakukan oleh semua warga madrasah yang dapat dijadikan figur oleh siswa. Novan Ardy Wiyani menyatakan bahwa keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi siswa untuk dapat menirunya.¹⁰⁹ Guru adalah sosok yang sangat berpengaruh terhadap siswa karena guru berinteraksi langsung dengan siswa setiap harinya. Selanjutnya, Furqon Hidayatullah mengemukakan bahwa pendidik yang berkarakter kuat tidak hanya memiliki kemampuan mengajar dalam arti sempit yaitu hanya mentransfer pengetahuan atau ilmu kepada siswa, melainkan ia juga memiliki kemampuan mendidik dalam arti luas. Sebagai seorang guru haruslah memberikan teladan yang baik bagi siswa seperti berpakaian rapi, bertutur kata yang sopan, dan membuang sampah pada tempatnya.¹¹⁰

4) Pengkondisian

Agus Wibowo mengungkapkan bahwa sekolah/madrasah harus mendukung keterlaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa maka sekolah/madrasah harus dikondisikan sebagai pendukung kegiatan itu dan mencerminkan kehidupan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang diinginkan. Pengkondisian yaitu membuat suasana madrasah dikondisikan sedemikian rupa untuk

¹⁰⁸ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 87.

¹⁰⁹ Novan Ardy Wiyani, *Konsep, Praktik & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 105.

¹¹⁰ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 16.

mendukung terwujudnya internalisasi nilai karakter kedalam diri siswa.

- 5) Kondisi madrasah yang mendukung menjadikan proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter di madrasah lebih mudah. Sarana fisik yang disediakan madrasah antara lain pemasangan slogan-slogan di ruang kelas, penyediaan tempat sampah, aturan tata tertib madrasah yang di tempelkan di tempat yang strategis agar mudah dibaca oleh siswa.¹¹¹

b. Pengintegrasian dalam mata pelajaran

Pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran dan dicantumkan dalam silabus dan RPP. Pengembangan nilai-nilai tersebut dalam silabus ditempuh melalui cara-cara berikut ini:

- 1) Mengkaji Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pada Standar Isi untuk menentukan apakah nilai-nilai budaya dan karakter bangsa sudah tercakup didalamnya,
- 2) Menggunakan bantuan tabel yang memperlihatkan keterkaitan Standar Kompetensi dengan nilai dan indikator untuk menentukan nilai apa yang akan dikembangkan,
- 3) Mencantumkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dalam tabel ke dalam silabus,
- 4) Mencantumkan nilai-nilai yang sudah ada dalam silabus ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran,
- 5) Mengembangkan proses pembelajaran yang melibatkan siswa aktif untuk memungkinkan siswa memiliki kesempatan untuk menginternalisasikan nilai dan menunjukkannya dalam perilaku yang sesuai,

¹¹¹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 20.

- 6) Memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menginternalisasikan nilai maupun menunjukkannya dalam perilaku.

Selanjutnya menurut pendapat dari Marzuki mengungkapkan bahwa pengintegrasian nilai pendidikan ke dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dari tahapan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Setelah itu guru dapat menginternalisasikan nilai-nilai karakter yang ditargetkan dalam proses pembelajaran.¹¹²

c. Pengembangan dalam budaya madrasah

Kemendiknas mengungkapkan bahwa pelaksanaan nilai-nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa dalam budaya sekolah/madrasah mencakup kegiatan-kegiatan yang dilakukan kepala madrasah, guru, konselor, tenaga administrasi ketika berkomunikasi dengan siswa dan menggunakan fasilitas sekolah/ madrasah. Budaya madrasah merupakan suasana kehidupan madrasah tempat siswa berinteraksi dengan sesamanya, guru, pegawai atau staff karyawan.¹¹³ Pengintegrasian dalam budaya madrasah dapat dilakukan dalam berbagai lingkungan berikut ini:

1) Kelas

Kemendiknas (menyatakan bahwa pelaksanaan nilai-nilai karakter melalui pengintegrasian budaya sekolah/madrasah di kelas melalui proses belajar setiap hari yang dirancang sedemikian rupa dalam setiap kegiatan belajar yang mengembangkan kemampuan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dan setiap mata pelajaran. Guru memerlukan upaya pengkondisian sehingga siswa memiliki kesempatan untuk memunculkan perilaku yang menunjukkan nilai-nilai itu.¹¹⁴

¹¹² Marzuki, "Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah", *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 1, Tahun II, Februari 2012, hlm. 13.

¹¹³ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Kemendiknas, 2010), hlm. 19.

¹¹⁴ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan...*, hlm. 20.

2) Sekolah/Madrasah

Agus Wibowo mengungkapkan bahwa pelaksanaan nilai-nilai karakter melalui pengintegrasian budaya sekolah/ madrasah meliputi kegiatan sekolah/madrasah yang diikuti seluruh siswa, guru, kepala madrasah, dan tenaga administrasi di madrasah itu, direncanakan sejak awal tahun pelajaran, dimasukkan ke kalender akademik dan yang dilakukan sehari-hari sebagai bagian dari budaya madrasah.¹¹⁵ Contoh kegiatan yang dapat dimasukkan ke dalam program madrasah adalah pengadaan kegiatan sholat berjamaah setiap hari, infaq, atau perayaan hari keagamaan.

3) Luar sekolah/ Madrasah

Kemendiknas menyebutkan bahwa pelaksanaan nilai-nilai karakter melalui pengintegrasian budaya sekolah/madrasah di kelas meliputi kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lain yang diikuti oleh seluruh atau sebagian siswa, dirancang madrasah sejak awal tahun pelajaran, dan dimasukkan ke dalam Kalender Akademik misalnya memperbaiki atau membersihkan tempat-tempat umum, membantu membersihkan atau mengatur barang ditempat ibadah tertentu.¹¹⁶

2. Pengembangan Karakter Melalui Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan peserta didik di sekolah atau madrasah di luar jam pelajaran. Kegiatan yang disepakati oleh madrasah memiliki tujuan untuk dapat mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuan peserta didik di berbagai bidang di luar bidang akademik.¹¹⁷ Kegiatan ini diadakan secara swadaya dari pihak madrasah ataupun siswa-siswi itu sendiri untuk merintis kegiatan di luar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki beragam kegiatan yang mampu memberikan keaktifan peserta didik dalam bentuk seperti seni,

¹¹⁵ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi...*, hlm. 94.

¹¹⁶ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan...*, hlm. 21.

¹¹⁷ Kementerian Pendidikan, *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), hlm. 72.

olahraga, pengembangan kepribadian, keagamaan, dan kegiatan lain-lain yang memiliki nilai positif dalam membangun karakter peserta didik yang lebih maju.

Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai pengembangan nilai positif serta minat dan bakat yang terpendam dilakukan dengan semangat baru untuk lebih giat belajar karena kegiatan ini seperti wahana yang sangat efektif dalam menciptakan bakat yang luar biasa dalam diri anak yang sebelumnya tidak terlihat. Jenis kegiatan ekstrakurikuler ada dua macam yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib adalah program kegiatan yang harus diikuti oleh semua peserta didik, kecuali peserta didik yang memiliki kondisi tertentu yang tidak memungkinkan mampu ikut ekstrakurikuler wajib tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler wajib ini merupakan program yang dapat diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat dan mintanya masing-masing.¹¹⁸

Kegiatan ekstrakurikuler menjadi kegiatan pendidikan yang dapat membantu pengembangan peserta didik yang memiliki kesesuaian dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Kegiatan ini sebagai salah satu media yang potensial untuk pengembangan nilai-nilai karakter tepatnya karakter religius, disiplin, mandiri, dan cinta tanah air serta bertujuan untuk peningkatan mutu akademik peserta didik. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di sekolah atau madrasah pada umumnya yaitu pramuka, PMR, KIR, olahraga, keagamaan, pencak silat, kesenian, pengembangan bahasa, dan lain-lain.

D. Hasil Penelitian yang Relevan

Kajian pustaka adalah kegiatan memahami, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi penelitian serta bagian yang mengungkapkan teori atau hasil penelitian dari kajian yang relevan dengan masalah yang diteliti agar penulis dapat belajar dari penelitian yang lalu. Untuk mempermudah penyusunan tesis

¹¹⁸ Kementerian Pendidikan, *Pembinaan Pendidikan Karakter ...*, hlm. 20.

ini, maka penulis akan membandingkan beberapa karya yang ada relevansinya dengan judul tesis ini. Adapun karya-karya tersebut antara lain:

1. Penelitian Elga Yanuardianto, dengan judul "*Pendidikan Karakter Anak (studi komparasi pemikiran Thomas Lickona dan Abdullah Nashih Ulwan)*" yang di tulis di Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015, mendeskripsikan bahwa hasil penelitian beliau yaitu pendidikan karakter berdasarkan pendapat dua tokoh antara Thomas Lickona dan Abdullah Nashih Ulwan, terdapat perbedaan dari teori-teori yang dikemukakan ialah bahwa tujuan pendidikan karakter pada anak menurut Nashih Ulwan tidak hanya memperbaiki moral manusia namun juga sebagai bentuk pengabdian manusia kepada Allah, maka dari itu Nashih Ulwan menekankan Iman dan agama yang tidak bisa dipisahkan dengan pendidikan moral atau pendidikan karakter. Begitupun dari penerapannya, konsep Thomas Lickona yang menekankan pada kerjasama sekolah dan keluarga dalam menyelesaikan permasalahan pendidikan karakter, karena menurutnya tanpa kerjasama yang selaras tidak akan menghasilkan sesuatu yang maksimal. Kemudian Nashih Ulwan menambahkan bahwa suritauladan yang baik dari pendidik (guru dan orang tua) juga perlu diperhatikan. Kesimpulannya dari penerapan yang Thomas Lickona dan Abdullah Nashih Ulwan jelaskan mengenai pendidikan karakter pada anak tidak jauh berbeda, hanya saja apa yang di terapkan Abdullah Nashih Ulwan lebih mendahulukan kepada penguatan iman anak, karena menurutnya pondasi baik yang kuat akan membentuk karakter baik. Dan Thomas Lickona juga memberikan contoh bagaimana seharusnya sekolah mampu bekerja sama dengan orang tua sebagai kunci keberhasilan pendidikan karakter anak. Berdasarkan hasil penelitian di atas, penulis mengemukakan adanya persamaan pada teori yang di ambil yaitu pembahasan tentang pendidikan karakter dilihat dari pendapat dua tokoh terkenal yaitu Thomas Lickona dan Abdullah Nashih Ulwan. Penelitian Elga tersebut memiliki persamaan dengan penelitian penulis yaitu dilihat dari tema umum yang membahas tentang pendidikan karakter, dan

persamaan teori. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek/subjek penelitian, dimana penulis memilih meneliti Madrasah sesuai dengan pendekatan kualitatif, dan penelitian Elga tersebut lebih menekankan pada studi komparasi tokoh teori pendidikan karakter.

2. Penelitian Sareh Siswo Setyo Wibowo, dengan judul "*Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Purbalingga*" yang di tulis di Tesis IAIN Purwokerto tahun 2017, mendeskripsikan bahwa rusaknya karakter remaja dipengaruhi oleh globalisasi yang banyak membunuh jiwa atau karkter bangsa termasuk para remaja. Diperoleh hasil penelitian dari tesis ini adalah adanya usaha yang berkesinambungan dan menyeluruh yang dilakukan guru ISMUBA. Implementasi pendidikan karakter dalam ISMUBA di SMK Muhammadiyah 1 Purbalingga dilaksanakan melalui: (1) penambahan perangkat pembelajaran Ismuba dengan nilai-nilai karakter; (2) terdapat analisis nilai-nilai karakter yang telah dipilih; (3) ada analisis KI dan KD dengan tingkat perkembangan peserta didik melalui analisis KI dan KD; (4) penggunaan metode, strategi, dan model pembelajaran pendidikan karakter dalam setiap pembelajaran Ismuba; (5) pengevaluasian dalam pembelajaran Ismuba mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Adapun persamaan dari penelitian beliau dengan penelitian yang peneliti tulis ialah persamaan dalam pembahasan tentang pendidikan karakter. Namun banyak perbedaan mulai dari fokus penelitian beliau kepada kegiatan ISMUBA sedangkan penelitian penulis lebih fokus kepada nilai-nilai karakter tertentu yang terdapat di MTs Al-Azhary Ajibarang, yang diperoleh dari kegiatan pengembangan budaya di madrasah dan ekstrakurikuler.

3. Penelitian Nailul Azmi, dengan judul "*Manajemen Pendidikan Karakter Siswa MAN 1 Brebes dan Man 2 Brebes*" yang di tulis di Tesis IAIN Purwokerto tahun 2017, mendeskripsikan bahwa Berdasarkan hasil analisis dapat diperoleh temuan-temuan bahwa penyelenggaraan

pendidikan karakter di MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes, hasil penelitian tentang manajemen pendidikan karakter siswa MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes terdiri dari: (1) perencanaan pendidikan karakter; (2) pengorganisasian pendidikan karakter; (3) pelaksanaan pendidikan karakter; dan (4) pengawasan pendidikan karakter. Perencanaan pendidikan karakter meliputi perencanaan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan pembudayaan dan pembiasaan. Pengorganisasian pendidikan karakter meliputi pengorganisasian pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan pembudayaan dan pembiasaan. Pelaksanaan pendidikan karakter meliputi pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan pembudayaan dan pembiasaan. Pengawasan pendidikan karakter meliputi pengawasan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan pembudayaan dan pembiasaan. Adapun persamaan dan perbedaan dengan judul penelitian yang saya lakukan yaitu kesamaan pada teori tentang pendidikan karakter, dan perbedaannya adalah dari hasil penelitian milik Azmi ialah terfokus pada penelitian manajemen pendidikan karakter di MAN sedangkan penelitian penulis lebih kepada membahas tentang pengembangan nilai-nilai karakter yang terdapat di MTs.

4. Penelitian Muhammad Arfin, dengan judul "*Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada SD Negeri Mannuruki Makassar*" pada Tesis di UIN Alauddin Makassar, tahun 2017, mendeskripsikan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang terintegrasi pada kegiatan proses pembelajaran adalah religius, disiplin, tekun, rasa ingin tahu, peduli, dan tanggung jawab. Sedangkan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler dilakukan melalui kegiatan drumband, seni tari, olahraga, dan pengayaan dengan cara memberikan motivasi, pemahaman, nasihat, sangsi, keteladanan dan hadiah kepada peserta didik. Sebagai implikasinya, SD Negeri Mannuruki Makassar lebih

meningkatkan lagi implementasi nilai-nilai pendidikan karakter baik pada proses pembelajaran atau kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler agar dapat menciptakan generasi yang berkarakter yang berintegritas moral yang tinggi. Adapun persamaan penelitian di atas dengan judul penelitian yang saya tulis yaitu sama-sama mengangkat atau membahas tentang nilai-nilai beberapa karakter yang ada di suatu lembaga sekolah. perbedaannya yaitu sekolah yang Arfin teliti merupakan lembaga sekolah dasar sedangkan lokasi yang saya teliti yaitu lembaga Madrasah Tsanawiyah dan perbedaan pada salah satu upaya dalam implementasi dengan pengembangan penulis melalui kegiatan budaya madrasah dan ekstrakurikuler.

5. Penelitian Ibrahim Sirait, dkk. dengan judul “Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Pengembangan Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Medan” yang di tulis Jurnal *Edu Riligia*, Vol. 1 No. 4 Oktober-Desember 2017, mendeskripsikan bahwa implementasi pendidikan akhlak dalam pengembangan pendidikan karakter di madrasah Aliyah Negeri 1 Medan berjalan dengan baik, efektif dan kondusif walaupun belum sempurna. Nilai karakter yang dikembangkan guru akhlak dalam kegiatan pendidikan akhlak yaitu nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, gemar membaca, peduli sosial. Pembelajaran pendidikan akhlak di dalam kelas ditempuh dengan model pembelajaran langsung. Proses evaluasi dilaksanakan setiap hari dalam proses belajar dan pembelajaran. Adapun persamaan dengan penelitian di atas yaitu sama-sama mengangkat judul tentang pendidikan karakter yang hasilnya dijabarkan dengan hasil model pembelajaran di dalam kelas. Sedangkan penelitian saya perbedaannya hanya menambahkan kegiatan ekstrakurikuler selain kegiatan intrakurikuler atau kegiatan di dalam kelas.
6. Penelitian Surya Atika, dengan judul “Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Religius, Cinta Tanah Air dan Disiplin) di SLB Al-Ishlah Padang” yang di tulis di Jurnal *Ilmiah Pendidikan Khusus*, Vol. 3 No. 3 September

2014, mendeskripsikan bahwa Penelitian ini telah dilakukan dengan mengamati strategi guru dalam mengajar, memproses siswa masuk kelas, belajar, istirahat, pulang, ekstrakurikuler kegiatan, dll. Hasil penelitian adalah pendidikan karakter tidak dilakukan dengan baik oleh guru karena mereka tidak menerapkan RPP dengan baik. Sebenarnya strategi para guru itu bagus karena mereka membuat siswa terbiasa melakukan hal-hal baik. Namun sayangnya, mereka tidak mengevaluasi perkembangan karakter siswa. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas bagaimana pembentukan karakter religius, disiplin dan cinta tanah air. Sedangkan perbedaannya pada letak lokasi penelitian di mana peneliti Atika meneliti di sebuah lembaga SLB dan membahas strategi yang dilakukan oleh guru, dan perbedaan dengan penelitian milik penulis yaitu penulis membahas keseluruhan pengembangan nilai-nilai karakter melalui budaya madrasah dan ekstrakurikuler serta perbedaan lokasi yang diteliti.

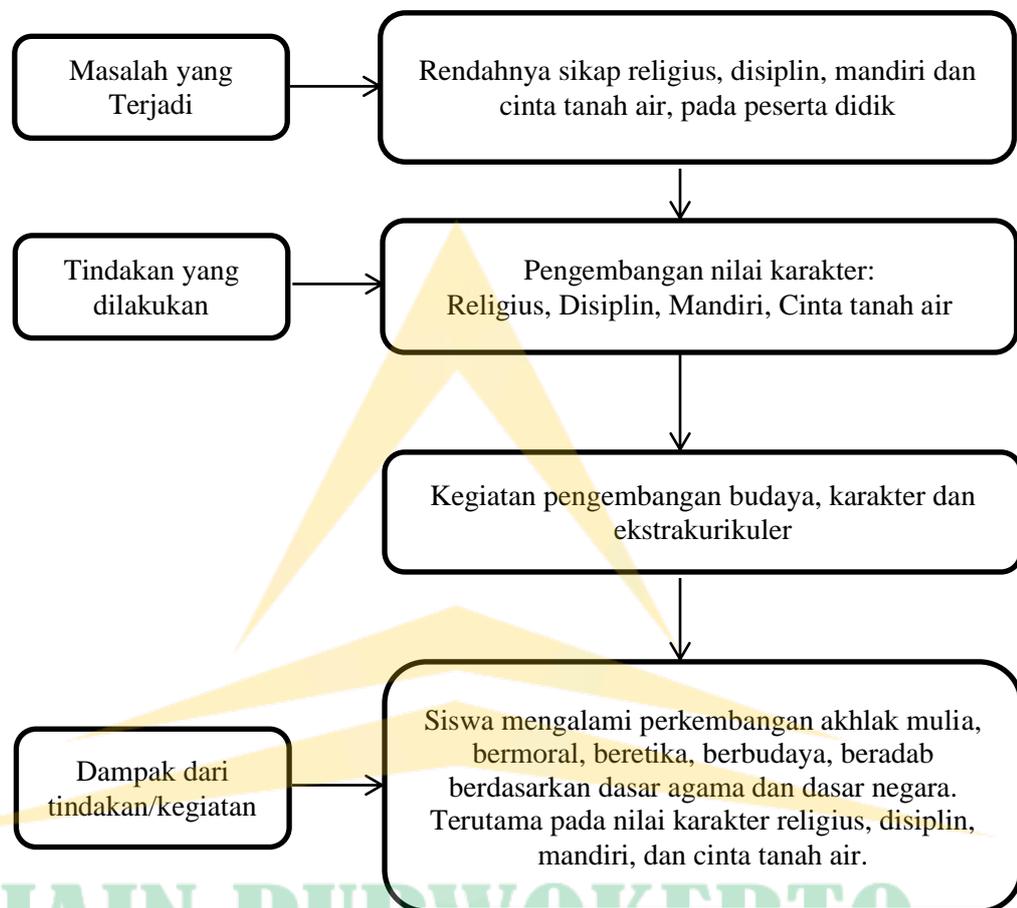
Dari beberapa temuan penelitian yang telah digambarkan di atas dapat disimpulkan bahwa persamaan penelitian yang diteliti oleh penulis sama-sama mengkaji tentang pendidikan karakter dengan berdasarkan teori-teori yang digunakan. Perbedaan terletak pada hasil pembahasan yang berbeda-beda, termasuk dengan penelitian yang penulis teliti. Adapun perbedaan penelitian dari yang peneliti kaji yaitu terletak pada upaya dan usaha, penulis memilih pengembangan ke arah yang lebih maju sesuai dengan kondisi dan situasi, agar tercipta pendidikan karakter yang berkualitas. Jenjang SMP/MTs juga menjadi perbedaan dari peneliti-penelitian sebelumnya.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Kerangka berpikir juga kerangka konseptual yang memaparkan dimensi, kajian-kajian utama, faktor-faktor kunci, variabel dan hubungan antara dimensi dalam bentuk narasi atau grafik.¹¹⁹ Penelitian ini menghasilkan kerangka berpikir

¹¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 92.

tentang pengembangan nilai-nilai karakter di MTs Modern Al-Azhary *Islamic boarding school* Ajibarang kabupaten Banyumas digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Moeloeng mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹ Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah jenis deskriptif. Menurut Nurul Zuriah, penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadiankejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.²

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang pengembangan nilai-nilai karakter di MTs Modern Al-Azhary Islamic *boarding school* Ajibarang kabupaten Banyumas, yang meliputi terealisasinya kegiatan-kegiatan seperti intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Melalui penelitian kualitatif data yang diperoleh dikupas dengan tuntas dan pasti serta diharapkan menjadi penelitian dengan kredibilitas yang tinggi.

Penelitian kualitatif yaitu metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (natural setting) disebut juga metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian di bidang penelitian antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.³ Dalam penelitian kualitatif, kejelasan unsur (subjek, sampel, dan sumber-sumber data) tidak

¹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 12.

² Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 47.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 8.

mantap dan rinci tetapi fleksibel timbul dan berkembangnya adalah ketika proses berjalan. Sementara itu, jenis pendekatan ini adalah pendekatan deskriptif analisis.

Pendekatan ini digunakan agar dapat mengungkap dan menggambarkan dengan detail hasil penelitian. Dalam penelitian ini penulis berusaha untuk mengungkapkan serta menjabarkan lebih detail pengembangan nilai-nilai karakter yang ada di MTs Modern Al-Azhary Islamic *boarding school* Ajibarang kabupaten Banyumas. Desain deskriptif adalah desain dalam penelitian yang berisi kutipankutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Berdasarkan desain deskriptif didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang terjadi atau ada di kegiatan-kegiatan, pelaksanaan pengembangan nilai karakter religius, disiplin, mandiri, tanggung jawab dan cinta tanah air di MTs Modern Al-Azhary Islamic *boarding school* Ajibarang kabupaten Banyumas.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian dalam penelitian ini yaitu di MTs Modern Al-Azhary Islamic *boarding school* Ajibarang kabupaten Banyumas, lebih lengkapnya di Jl. Pancurendang No.15, Karangcengis, Lesmana, Kec. Ajibarang, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53163, dengan pertimbangan, antara lain: 1. MTs Modern Al-Azhary Islamic *boarding school* Ajibarang kabupaten Banyumas adalah sekolah swasta yang menerapkan pengembangan nilai karakter religius, disiplin, mandiri dan cinta tanah air. 2. MTs Modern Al-Azhary Islamic *boarding school* Ajibarang kabupaten Banyumas belum pernah dijadikan tempat penelitian tentang pengembangan nilai karakter religius, disiplin, dan cinta tanah air.

Waktu Penelitian dan penyusunan tesis ini dilaksanakan pada tahun akademik 2019/2020 pada semester gasal lebih tepatnya di bulan Agustus 2019 sampai dengan Desember 2019. Dengan rincian sebagai berikut: a. Pada

tanggal 1 Oktober sampai dengan tanggal 23 Oktober mengurus surat izin untuk MTs Modern Al-Azhary Islamic *boarding school* Ajibarang kabupaten Banyumas. Pada tanggal 1 Oktober 2019 sampai dengan 8 Januari 2020 peneliti melaksanakan penelitian di MTs Modern Al-Azhary Islamic *boarding school* Ajibarang kabupaten Banyumas yaitu 35 hari lebih dilapangan. c. Pada tanggal 25 Oktober 2019 sampai dengan 8 Januari 2020 selesai menyusun Tesis dari Bab I sampai Bab V.

C. Data dan Sumber Data

Data adalah informasi tentang sebuah gejala yang harus dicatat. Bahwa informasi harus dapat dicatat oleh para pengamat dengan mudah, dapat dibaca dengan mudah oleh mereka yang harus memprosesnya, tetapi tidak begitu mudah diubah oleh tipu daya berbagai maksud yang tidak jujur. Dengan kata lain, data adalah catatan fakta/fakta atau keterangan/keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian.⁴ Jadi data dalam tesis ini ialah fakta mengenai bagaimana pengembangan nilai karakter religius, disiplin dan cinta tanah air di MTs Modern Al-Azhary *Islamic Boarding School* Ajibarang. Untuk memperoleh data dalam hal ini adalah melalui subyek penelitian sedangkan subyek penelitian ini adalah diperoleh dari orang-orang yang mempunyai relevansi dengan rumusan masalah dalam penelitian ini.

Subyek penelitian adalah pihak-pihak yang dapat dijadikan sebagai informan dalam sebuah penelitian. Subyek penelitian juga membahas karakteristik yang digunakan dalam penelitian, termasuk penjelasan mengenai populasi, sampel dan teknik sampling (acak/non acak) yang digunakan. Subyek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik berupa orang, benda, ataupun lembaga (organisasi), di dalam subyek penelitian inilah terdapat obyek penelitian. Sedangkan subyek penelitian merupakan orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian.

Sumber data, dalam penelitian ini data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Data-data tersebut terdiri atas dua jenis

⁴ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 79.

yaitu data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia. Data dari manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan. Dalam hal ini orang yang secara langsung menjadi subjek penelitian. Sedangkan data non manusia bersumber dari dokumen berupa catatan atau foto dan hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian.⁵

Menurut Suharsimi Arikunto sumber data adalah subjek dimana data diperoleh.⁶ Sedangkan menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah katakata atau tindakan, serta dokumen.⁷ Dalam penelitian tentang pengembangan nilai-nilai karakter di MTs Modern al-Azhary Ajibarang dapat diperoleh subjek penelitian, sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah, untuk mendapatkan data dan informasi dengan arah kebijakan dalam meningkatkan dalam pengembangan nilai-nilai karakter di MTs Modern Al-Azhary Islamic *boarding school* Ajibarang kabupaten Banyumas.
2. Waka kurikulum dan waka kesiswaan, untuk mendapatkan data dan informasi seluruh proses kegiatan di MTs Modern Al-Azhary Islamic *boarding school* Ajibarang, yang berkaitan dengan pengembangan nilai-nilai karakter.
3. Guru atau pendidik di MTs Modern Al-Azhary Islamic *boarding school* Ajibarang kabupaten Banyumas. Dilihat secara langsung seperti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, yang berkaitan dengan pengembangan nilai-nilai karakter.
4. Siswa-siswi madrasah yang sekaligus santri yang menjalankan kegiatan dalam pengembangan nilai-nilai karakter.

Peran subyek penelitian adalah untuk dapat memberikan tanggapan dan informasi terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti, serta memberikan masukan kepada peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka subyek di dalam suatu penelitian kualitatif disebut sebagai situasi sosial di

⁵ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 58.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), cet 15, hlm. 172.

⁷ Iskandar, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 118.

dalamnya terdiri dari tiga elemen yaitu; tempat, pelaku dan aktivitas, yang mana dari ketiga elemen tersebut saling bersinergi. Akan tetapi subyek penelitian kualitatif juga tidak semata-mata bergantung pada situasi sosial dari tiga elemen itu saja melakukan juga bisa yang lain.

Sedangkan, objek penelitian pada dasarnya merupakan apa yang hendak diselidiki atau diteliti di dalam kegiatan penelitian. Ada beberapa persoalan yang perlu kita pahami untuk menentukan serta menyusun objek dengan baik yaitu berhubungan dengan apa itu objek penelitian di dalam penelitian kualitatif. Selain itu apa saja objek penelitiannya dan juga kriteria seperti apa yang bisa dijadikan objek dari penelitian yang kita lakukan. Menurut pengertian objek adalah keseluruhan dari gejala yang terdapat di sekitar kehidupan kita, apabila kita lihat dari sumbernya.

Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang atau benda yang menjadi pusat penelitian dan sasaran penelitian. Sifat keadaan dimaksud bisa berupa sifat kuantitas, dan kualitas yang bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, sikap pro kontra, simpati antipasti, keadaan batin, dan bisa juga berupa proses. Dengan demikian yang dimaksud objek penelitian dalam penelitian ini adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara terarah, yaitu pengembangan nilai-nilai karakter di MTs Modern Al-Azhary Islamic *boarding school* Ajibarang kabupaten Banyumas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini menggunakan tiga macam teknik, yaitu:

1. Observasi

Metode observasi adalah suatu kegiatan observasi dimana observer (orang yang melakukan pengamatan, pencatatan) secara sistematis dan terlibat atau berperan serta didalam lingkungan kehidupan orang-orang yang diamati. Hasil dari observasi adalah informasi tentang ruang (tempat), perilaku, kegiatan-kegiatan, objek-objek yang dilihat, perbuatan kejadian, dan hal-hal yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang

sedang dilakukan.⁸ Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi yang penulis lakukan adalah observasi non partisipan dan terstruktur. Observasi non partisipan adalah observasi dimana peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya membuat kesimpulan tentang prose dan hasil pengembangan nilai-nilai karakter. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, siapa, kapan dan dimana tempatnya.

Teknik observasi ini digunakan penulis untuk mengamati secara langsung terhadap pengembangan nilai-nilai karakter yang diterapkan di MTs Modern Al-Azhary *Islamic Boarding School* Ajibarang Kabupaten Banyumas. Penulis mengadakan observasi pada proses pembelajaran atau intrakurikuler dan ekstrakurikuler, sebagai kegiatan pengembangan minat bakat. Hasil penelitian dengan metode observasi tentang pengembangan nilai-nilai karakter religius, disiplin, mandiri dan cinta tanah air, pada kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, dan PKn serta pengembangan budaya dan karakter. Ditemukan adanya pengembangan melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan ekstra pramuka, PMR, pencak silat, seni tari, dan pengembangan bahasa.

Penulis hanya sebagai pengamat, sehingga tidak terlibat langsung dengan aktifitas orang-orang yang diamati.⁹ Sesuai pedoman observasi, dalam menggunakan metode ini, penulis turun langsung ke lokasi penelitian kemudian melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki, yang penulis peroleh yaitu pelaku dari kegiatan-kegiatan pengembangan nilai-nilai karakter ialah guru atau pendidik yang menjadi bagian terpenting dan siswa-siswi yang melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut..

⁸ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 170.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 234.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab secara mendalam antara pewawancara dengan informan guna memperoleh informasi yang lebih terperinci sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam wawancara ini pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.¹⁰ Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai.¹¹

Metode wawancara dapat dibedakan menjadi 2 yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah seorang pewawancara atau peneliti telah menentukan format masalah yang akan diwawancarai, yang berdasarkan masalah yang akan diteliti.¹² Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.¹³ Dalam wawancara tidak terstruktur seorang peneliti bebas menentukan fokus masalah wawancara, kegiatan wawancara mengalir seperti dalam percakapan biasa, yaitu mengikuti dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi responden.¹⁴

Penelitian ini menggunakan wawancara yang dilakukan dengan cara terstruktur dan melalui tatap muka (*Face to face*) dengan terwawancara. Ketika melakukan wawancara, pewawancara telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Saat melakukan wawancara, selain membawa instrumen pertanyaan sebagai pedoman untuk wawancara, pewawancara juga menggunakan alat bantu recorder, gambar, brosur/leaflet dan buku.

¹⁰ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan...*, hlm. 170.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 224.

¹² Iskandar, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 131.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 228.

¹⁴ Iskandar, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 132.

Teknik wawancara ini digunakan penulis untuk menggali informasi dengan bapak Syarif Hidayat, S.Ag. selaku kepala madrasah, waka kurikulum dan guru PKn (Linda Diana, S.Pd.), guru mata pelajaran SKI (Nur Muktri, S.Pd.), guru koordinator kegiatan-kegiatan atau waka kesiswaan dan guru IPA (Amrih Prayoga, S.Pd.), pemimpin pesantren Al-Azhary ust. Waffa Ruhul Baqah, S.Pd, guru dan siswa. yang berperan penting dalam keberhasilan pengembangan nilai-nilai karkter. Metode wawancara ini juga dilakukan dengan pemenuhan kebutuhan penelitian tentang kebijakan-kebijakan madrasah terkait upaya atau usaha dalam pengembangan nilai-nilai karakter yang disepakati menjadi tujuan pendidikan di MTs Modern Al-Azhary *Islamic Boarding School* Ajibarang Kabupaten Banyumas. Alasan peneliti menggunakan metode wawancara yakni untuk mempermudah dan mempercepat dalam memperoleh data dari responden dan peneliti mempersiapkan pertanyaan yang dibutuhkan secara khusus dan terstruktur. Wawancara juga digunakan untuk mengecek data lain yang sudah terdahulu diperoleh. Seperti tentang prestasi akademik atau non akademik.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data selain observasi, dan wawancara peneliti menggunakan pula teknik pengumpulan data dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang lalu, hasil observasi, dan wawancara akan lebih kredibel apabila didukung dengan adanya dokumentasi. Dokumen dalam penelitian ini sebagai sumber data, karena dalam banyak hal dokumen dapat dijadikan sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan untuk meramalkan.¹⁵

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁶ Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar,

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Rosdakarya,2013), hlm.; 217

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 396.

majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.¹⁷ Data yang sebagian besar tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi, sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cendera mata, laporan, foto dan sebagainya.¹⁸ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data-data yang bersifat dokumentatif yang meliputi gambaran yang jelas mengenai berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru, siswa, karyawan, visi, misi, sarana, dan prasarana serta kegiatan yang dilaksanakan di MTs Modern Al-Azhary *Islamic Boarding School* Ajibarang Kabupaten Banyumas.

Teknik dokumentasi diperoleh adanya data yang dilakukan dengan cara mencermati dokumen-dokumen serta laporan-laporan yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang memenuhi adanya pengembangan nilai-nilai karakter religius, disiplin, mandiri dan cinta tanah air di MTs Modern Al-Azhary *Islamic Boarding School* Ajibarang Kabupaten Banyumas melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Dan dokumen itu seperti pengembangan nilai karakter religius, yang dikumpulkan dalam bentuk slogan, poster, catatan lapangan, foto/gambar, dan rekaman kegiatan. Sehingga hasil pengamatan tersebut dapat dituangkan ke dalam lampiran. Oleh karena itu, kemudian data yang diperoleh selama penelitian di analisis untuk menggambarkan pengembangan nilai-nilai karakter secara nyata di lapangan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya berlanjut, berulang dan sistematis. Menurut Bogdan dan Biklen analisis data adalah suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk mencari, mengemukakan dan menyusun transkrip wawancara, catatan-catatan lapangan dan dokumentasi lainnya yang telah dikumpulkan peneliti dengan teknik-teknik pengumpulan data lainnya dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 274.

¹⁸ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan...*, hlm. 171.

unit, pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.¹⁹ Tahap dalam teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi data

Merupakan langkah awal dalam menganalisis data yang bertujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang diperoleh. Pada tahap ini, peneliti memilih data mana yang relevan dan kurang relevan dengan tujuan dan masalah penelitian, kemudian meringkas dan memberi kode dan mengelompokan sesuai dengan tema-tema yang ada.²⁰

2. Penyajian data

Setelah melakukan reduksi data yang dikumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.²¹

3. Menarik kesimpulan/Verifikasi.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²² Kesimpulan dalam penelitian ini diharapkan merupakan temuan baru yang dalam hal

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 335.

²⁰ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan...*, hlm. 172

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 341

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 345

pengembangan nilai karakter religius, disiplin dan cinta tanah air di MTs Modern Al-Azhary *Islamic Boarding School* Ajibarang dengan hasil yang berbeda. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas sehingga menjadi jelas.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan bahwa penelitian benar-benar ilmiah dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Agar penelitian bersifat ilmiah dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan, data yang diperoleh pada proses penelitian harus kredibel. Menurut Lexy J. Moleong mengemukakan bahwa untuk memeriksa kredibilitas data, dapat ditempuh tujuh teknik pemeriksaan keabsahan data, yaitu: perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota.²³ Untuk memeriksa kredibilitas data, peneliti menggunakan teknik perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen penelitian. Oleh karena itu, keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data.

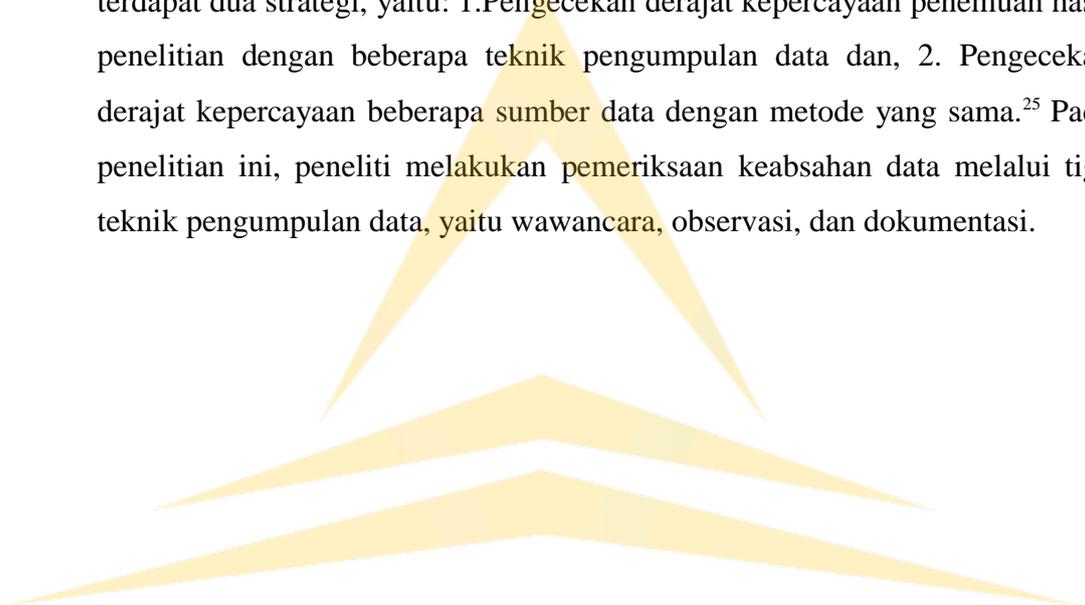
Perpanjangan keikutsertaan dimaksudkan untuk memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dalam penelitian ini, peneliti sering datang ke sekolah tempat penelitian sejak studi pendahuluan sampai dengan penulisan laporan selesai untuk melakukan observasi dan ikut terlibat di kelas, wawancara dengan pihak-pihak terkait, dan mempelajari dokumen-dokumen pelaksanaan dalam pengembangan nilai-nilai karakter.

Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Denzin, dalam Moleong membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode,

²³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2012), hlm. 327-326.

penyidik, dan teori. Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sebagai pemeriksaan dengan memanfaatkan penggunaan sumber dan metode.²⁴

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Pada penelitian ini, peneliti menempuh dua jalan, yaitu: 1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, 2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. Pada triangulasi dengan metode, menurut Patton dalam Moleong, terdapat dua strategi, yaitu: 1. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data dan, 2. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.²⁵ Pada penelitian ini, peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data melalui tiga teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.



IAIN PURWOKERTO

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi....*, hlm. 330.

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi....*, hlm. 330-331.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Modern Al-Azhary *Islamic Boarding School* Ajibarang Kabupaten Banyumas

MTs Modern Al-Azhary adalah sekolah yang berada di bawah naungan Yayasan Aji Yumika yang menyelenggarakan pendidikan formal jenjang SMP/MTs yang terletak di desa Lesmana kecamatan Ajibarang. Berawal dari sebuah Yayasan Aji Yumika, yayasan tersebut berdiri pada tahun 1997 didirikan oleh KH. Yusuf Azhary Al-Hafidz. Kemudian dikelola oleh putra beliau bernama Drs. H. Slamet Effendy Yusuf, M.Si. Sejak tahun 1950-an, telah berdiri sebuah lembaga pengajian al-Qur'an yang sangat sederhana untuk pendidikan agama masyarakat sekitar Ajibarang, kemudian dari tahun ke tahun lembaga tersebut berubah menjadi sebuah pesantren yang banyak diminati oleh masyarakat dan ratusan santri telah menjadi alumni karena hasil dari ketekunan, keikhlasan dan penuh tanggung jawab serta berbasis agama, sehingga dikenal dengan pesantren yang memprioritaskan pada tahfidzul Qur'an yaitu bertujuan untuk menghasilkan santri yang memiliki kompetensi hafal al-Qur'an. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran yang terjadi di lingkungan pesantren adalah pembelajaran ilmu al-Qur'an.¹

Pondok pesantren ini dikembangkan tidak jauh dari pusat kota, lokasi di Karang Cengis Lesmana, Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. Secara geografis, lokasi pengembangan berada di daerah yang strategis tepatnya mudah di tempuh dengan menggunakan alat transportasi, serta letaknya di desa yang tidak jauh dari jalan raya yang ditempuh antara Jakarta, Purwokerto, Purbalingga, hingga Jogjakarta. Selain itu, lingkungan masyarakat di sekitar pesantren secara

¹ Dokumentasi di MTs Modern Al-Azhary *Islamic Boarding School* Ajibarang kabupaten Banyumas pada hari Rabu tanggal 20 November 2019 pukul 13.00 WIB.

umum bermata pencaharian sebagai petani, pedagang, pengrajin, dan pegawai negeri.

Lokasi pesantren di kecamatan Ajibarang merupakan asli kabupaten Banyumas lebih tepatnya dekat dengan Purwokerto. Karena Purwokerto sendiri adalah kota besar yang berkembang pesat dalam bidang pendidikan, perdagangan dan sebagai kota jasa, dibanding kota sekitarnya, hal ini ditandai dengan pertumbuhan perdagangan tingkat Supermall, grosir, retail hingga toko-toko lontong, tersedianya jasa dan pelayanan umum seperti angkutan kota dan luar kota. Perkembangan di bidang pendidikan, juga ditandai munculnya sekolah-sekolah unggulan baik yang berstandar nasional, provinsi maupun standar lokal. Di tingkat perguruan tinggi, Purwokerto memiliki lembaga-lembaga yang berkembang dengan baik seperti Universitas Jendral Sudirman (UNSOED), IAIN Purwokerto, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, (UMP), dll.

Berdasarkan permasalahan di era globalisasi ini, peran orang tua menginginkan anaknya tumbuh dan berkembang secara maksimal, memperoleh pendidikan yang bermutu. Sehingga diperoleh adanya peningkatan lembaga pendidikan yang harus bisa mengakomodasi peningkatan jumlah peserta didik dan kebutuhan masyarakat serta tidak meninggalkan kewajiban-kewajiban sebagai hamba Allah SWT. seperti melalui pendidikan agama, pesantren, atau lembaga pendidikan formal yang lainnya. berangkat dari kondisi dan kerangka berpikir semacam inilah, maka Yayasan Aji Yumika bermaksud mengembangkan pesantren yang telah ada selama ini menjadi lebih besar dan mencakup dimensi yang lebih luas, antara lain:

- a. Pendidikan persekolahan dalam bentuk madrasah maupun sekolah umum
- b. Perguruan tinggi yang lebih berfokus pada menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi di bidang keterampilan melalui pendirian politeknik.

- c. Pendidikan pesantren yang berfokus pada pendidikan Tahfidul Qur'an maupun pendidikan yang ada di berbagai pesantren yang ada di Indonesia.
- d. Pengembangan dakwah yang tidak berfokus pada penyampai dakwah sebagai da'i, tetapi juga mengarah pada pemberian bantuan pada masjid dan lembaga pengajian setempat dalam pengembangan organisasi, manajemen, dan program.
- e. Pengembangan masyarakat melalui pendidikan non formal, baik yang diarahkan pada program-program keaksaraan, persamaan, maupun pemberian keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Pengembangan dan aktivitasnya diarahkan pada membangun basis ekonomi masyarakat sekitar, membangun *holding company* yang sebagian keuntungannya digunakan membantu pembiayaan pendidikan di lingkungan yayasan Aji Yumika. Sedangkan kerjasama diarahkan pada membangun jaringan, baik dalam upaya pengembangan bisnis dan dakwah. Menurut Yayasan Aji Yumika ini, perkembangan itu disalurkan dengan membangun lembaga formal berdasarkan tujuan pendidikan nasional, seperti MI Modern Al-Azhary, MTs Modern Al-Azhary dan MA Modern Al-Azhary. MTs Modern Al-Azhary dikepalai oleh Syarif Hidayat, S.Ag. Berdirinya MTs pada tahun 2009 menunjukkan adanya jumlah siswa yang meningkat serta output yang dihasilkan terbilang bagus, dibuktikan dengan alumninya berhasil masuk sekolah-sekolah unggulan. Siswapun mampu bersaing dan berkompetisi dengan sekolah-sekolah lain. Ini terbukti dengan gelar juara yang mereka raih baik akademik maupun non akademik. Kesempatan itu dihasilkan dari segala proses yang diupayakan salah satunya dalam pengembangan nilai-nilai karakter.²

2. Profil MTs Modern Al-Azhary Ajibarang Banyumas Tahun 2019/2020

MTs Modern Al-Azhary secara geografis terletak di daerah pedesaan di Jalan Pancurendang No. 15 Rt 02 R 04, Desa Lesmana,

² Dokumentasi di MTs Modern Al-Azhary *Islamic Boarding School* Ajibarang kabupaten Banyumas pada hari Rabu tanggal 20 November 2019 pukul 13.00 WIB.

Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas sebelah utara Kantor Kepala Desa Cendana tepatnya terletak di titik ordinat lintang: -7.400792 dan bujur: + 109.098313. Sedangkan luas wilayahnya dibatasi oleh:³

Sebelah Utara : Jalan Pancurendang Desa Lesmana
 Sebelah Selatan : Pemukiman Penduduk
 Sebelah Barat : Pemukiman Penduduk
 Sebelah Timur : Pemukiman Penduduk

MTs Modern Al-Azhary adalah sekolah yang berada di bawah naungan Yayasan Aji Yumika yang menyelenggarakan pendidikan formal jenjang SMP/MTs yang terletak di desa Lesmana. Lebih lengkapnya penulis jabarkan sebagai berikut: nomor statistik (121233020047), NPSN (20363412), status madrasah (Swasta), waktu belajar (Pagi), nama madrasah (MTs Modern Al-Azhary Ajibarang), nomor telepon (02815703887), Propinsi (Jawa Tengah), Kabupaten (Banyumas), Kecamatan (Ajibarang), Desa/Kelurahan (Lesmana), Kode Pos (53163), lintang (-7.400792), bujur (+ 109.098313), tahun berdiri (2009), No SK pendirian (Kw.11.4/4/PP.03.2/051/2011), tgl SK pendirian (18/02/2011), status akreditasi (B), tahun akreditasi (2013), No SK akreditasi (102/BAP-SM/XI/2013), E-mail (mtsalmazhary.ajibarang@gmail.com), kurikulum 2013, Website (www.mtsalmazhary.sch.id).

3. Visi dan Misi MTs Modern Al-Azhary Ajibarang Banyumas

MTs Modern Al-Azhary *Islamic Boarding School* Ajibarang Banyumas merupakan lembaga pendidikan formal di bawah naungan Departemen Agama yang ikut bertanggungjawab dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. MTs Modern Al-Azhary *Islamic Boarding School* Ajibarang Banyumas diharapkan dapat merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan (IPTEK), dalam era

³ Dokumentasi di MTs Modern Al-Azhary *Islamic Boarding School* Ajibarang kabupaten Banyumas pada hari Rabu tanggal 20 November 2019 pukul 13.00 WIB.

globalisasi yang sangat cepat, berikut visi misi di MTs Modern Al-Azhary *Islamic Boarding School* Ajibarang tahun 2019/2020.⁴

a. Visi MTs Modern Al-Azhary Ajibarang

Visi dari MTs Modern Al-Azhary Ajibarang Banyumas yaitu:

“TERBENTUKNYA PESERTA DIDIK YANG CERDAS, MODERAT, INKLUSIF, & BERAKHLAK MULIA”

b. Misi MTs Modern Al-Azhary Ajibarang

Untuk mencapai visi di atas, MTs Modern Al-Azhary Ajibarang Banyumas memiliki misi sebagai berikut:

- 1) Menciptakan suasana yang kondusif untuk mengefektifkan kegiatan Madrasah
- 2) Mengembangkan manajemen dan kurikulum sekolah berbasis al-Qur'an, Bahasa & Teknologi Informasi
- 3) Mengelola pendidikan modern terpadu yang mencakup aspek keIslaman, ke-Indonesiaan, keilmuan, dan ketrampilan serta menanamkan pendidikan karakter
- 4) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan terhadap semua peserta didik secara efektif untuk mengoptimalkan semua potensi yang dimiliki
- 5) Menumbuhkembangkan penghayatan & pengamalan terhadap ajaran agama Islam untuk membentuk akhlakul karimah

4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Siswa

a. Keadaan Tenaga Pendidikan dan Kependidikan

MTs Modern Al-Azhary *Islamic Boarding School* Ajibarang Banyumas juga memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang berperan sangat penting dalam mencerdaskan anak bangsa khususnya yang berada di daerah Ajibarang kabupaten Banyumas dan tidak menutup peluang bagi anak didik di luar daerah Ajibarang. Harapan tersebut akan terwujud dengan adanya tenaga pendidik dan

⁴ Dokumentasi di MTs Modern Al-Azhary *Islamic Boarding School* Ajibarang kabupaten Banyumas pada hari Rabu tanggal 20 November 2019 pukul 13.00 WIB.

kependidikan yang memadai baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya, sehingga diperoleh data adanya tenaga pendidik dan kependidikan di MTs Modern Al-Azhary *Islamic Boarding School* Ajibarang Banyumas Tahun 2019/2020, sebagai berikut:

No	Nama	Bidang Studi	Jabatan/Tugas Tambahan
1	Syarif Hidayat, S.Ag.	Kepala Madrasah	Kepala Madrasah
2	Linda Diana, S.Pd.	PKn	Waka Kurikulum
3	Eko Waluyo, S.Pd.	Bahasa Indonesia	Waka. Sarpras
4	Amrih Prayoga, S.Pd.	IPA	Waka. Kesiswaan
5	Jumiati, S.Pd.	Bahasa Inggris	Wali Kelas 7C
6	Rahmiyati, S.Pd.	Matematika	Wali Kelas 8B
7	Deasy Nirma P., S.Pd.	Seni Budaya	Wali Kelas 7A
		Prakarya	
		Informatika	
8	Faizin, S.Pd.I.	Qur'an Hadits	Wali Kelas 8A
		Fiqh	
9	Titi Maryati, S.Psi.	BK kelas 8 & 9	Wali Kelas 9B
10	Yeni Marlina, S.E.	IPS	-
		Bahasa Jawa	
11	Indra Kurniawan, S.Pd.	PJOK	Wali Kelas 8C
12	Rina Wigianti, A.Md.	IPA	Wali Kelas 9C
		Bahasa Mandarin	
13	Desi Ernawati, S.Pd.	IPS	Wali Kelas 9A
		Seni Budaya	
14	M. Ghufron Najib W, S.Ag.	Bahasa Arab	-
15	Khayatul Ikhsan, S.Kom.	Informatika	-
16	Muhimatul Aliyah, S.Pd.	Akidah Akhlak	Wali Kelas 7B
		Bahasa Jawa	
		Fiqh	
17	Kartika Apriliana, S.Sos.	BK Kelas 7	-
18	Zulfa Itsna Amalya, S.Pd.	Bahasa Indonesia	-
		Bahasa Jawa	

19	Nur Mukti, M.Pd.	SKI	-
----	------------------	-----	---

Tabel 4.1 Rincian Keadaan Pendidik MTs Modern Al-Azhary Ajibarang Tahun 2019/2020⁵

b. Keadaan Siswa MTs Modern Al-Azhary Ajibarang Tahun 2019/2020

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Lk.	Pr.	
1	VII	37	53	90
2	VIII	19	48	67
3	IX	22	62	84

Tabel 4.2 Keadaan Siswa MTs Modern Al-Azhary Ajibarang Tahun 2019/2020⁶

5. Kegiatan Ekstrakurikuler

MTs Modern al-Azhary *Islamic Boarding School* Ajibarang dalam mengembangkan karakter pada peserta didik melalui upaya dengan kegiatan pengembangan diri baik pengembangan terprogram maupun tidak terprogram seperti kegiatan ekstrakurikuler termasuk kegiatan tidak terprogram di madrasah ini yang sangat beraneka ragam bertujuan untuk mengembangkan karakter peserta didik sesuai yang ditetapkan oleh Kemendiknas agar menjadi lebih baik dan menjadikan peserta didik lebih aktif dalam merespon suatu kejadian. Keaktifan peserta didik dalam pelaksanaan pendidikan karakter secara tidak langsung juga terwujud karena dinamika dalam pengembangan diri seperti kegiatan ekstrakurikuler yang di dapat oleh peserta didik. Kegiatan tersebut diikuti oleh semua kelas, kelas VII, VIII maupun IX. Berikut data pengembangan diri peserta didik MTs Modern al-Azhary *Islamic Boarding School* Ajibarang kabupaten Banyumas, sebagai berikut:

⁵ Dokumentasi di MTs Modern Al-Azhary *Islamic Boarding School* Ajibarang kabupaten Banyumas pada hari Rabu tanggal 20 November 2019 pukul 13.00 WIB.

⁶ Dokumentasi di MTs Modern Al-Azhary *Islamic Boarding School* Ajibarang kabupaten Banyumas pada hari Rabu tanggal 20 November 2019 pukul 13.00 WIB.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang termasuk pada kegiatan pengembangan diri terprogram. Pada kesempatan wawancara dengan waka kesiswaan yaitu bapak Amrih Prayoga, S.Pd. beliau menjelaskan beberapa ekstrakurikuler yang dikembangkan di MTs Modern al-Azhary *Islamic Boarding School* Ajibarang, sebagai berikut:

“Kegiatan ekstrakurikuler di MTs Modern al-Azhary *Islamic Boarding School* Ajibarang, terdiri dari kegiatan pramuka yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik (latihan baris berbaris, camping, out bound dan kegiatan seperti kkn dalam waktu seminggu), kegiatan PMR, KIR, seni tari (tradisional & modern), pencak silat, sepak bola, multimedia/TIK, dan pengembangan bahasa/*Language Club* (Arab, Inggris, Mandarin).”⁷

Berdasarkan wawancara di atas bahwa, di MTs Modern al-Azhary *Islamic Boarding School* Ajibarang Banyumas melaksanakan upaya pengembangan nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler, penulis rinci sebagai berikut: a) Pramuka, b) Palang Merah Remaja (PMR), c) KIR, d) Desain Multimedia, e) Seni Tari, f) Pencak Silat, g) Sepak Bola, h) Pengembangan Bahasa Arab, Inggris, dan Mandarin. Adapun Pembina Ekstrakurikuler di MTs Modern al-Azhary *Islamic Boarding School* Ajibarang kabupaten Banyumas, sebagai berikut:⁸

No.	Nama	Jabatan
1	Amrih Prayoga, S.Pd.	Pembina Eks. Pramuka Putra
2	Desi Ernawati, S.Pd.	Pembina Eks. Pramuka Putri
3	Rina Wigianti, A.Md.	Pembina Ekstrakurikuler PMR
4	Kartika Apriliana, Sos.	Pembina Ekstrakurikuler KIR
5	Jumiyati, S.Pd.	Pembina Ekstrakurikuler Bahasa
6	Deasy Nirma P., S.Pd.	Pembina Ekstrakurikuler Tari
7	Indra Kurniawan, S.Pd.	Pembila Ekstrakurikuler Atletik
8	Khayatul Ikhsan, S.Kom.	Pembina Eks. Desain Multimedia

⁷ Wawancara Amrih Prayoga pada hari Sabtu tanggal 28 September 2019 pukul 13.00 WIB.

⁸ Dokumentasi di MTs Modern Al-Azhary *Islamic Boarding School* Ajibarang kabupaten Banyumas pada hari Rabu tanggal 20 November 2019 pukul 13.00 WIB.

9	Waffa Ruhul B., S.Pd.	Pembina Eks. Pencak Silat
---	-----------------------	---------------------------

Tabel 4.3 Pembina ekstrakurikuler di MTs Modern Al-Azhary Ajibarang Tahun 2019/2020⁹

6. Sarana dan Prasarana

Keberhasilan pembelajaran di MTs Modern Al-Azhary Ajibarang di dukung adanya penggunaan sarana dan prasarana bertujuan memberikan kemudahan dan kelancaran dalam kegiatan fungsi pendidikan dan belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti peroleh, berikut rincian sarana dan prasarana bangunan gedung dan fasilitas-fasilitas pendukung, antara lain:

Jenis Sarana Prasarana	Jumlah
Ruang Kepala Madrasah	1
Ruang Guru	1
Ruang Kelas	9
Ruang Tata Usaha	1
Ruang Perpustakaan	1
Ruang BK	1
Ruang UKS	1
Laboratorium Komputer	1
Ruang OSIS	1
Ruang Pramuka	1
Masjid/Musholla	1
Kamar Asrama Siswa (Putra)	5
Kamar Asrama Siswi (Putri)	6
Toilet Guru	2
Toilet Siswa	9
Pos Satpam	1
Kantin	1
Kursi Siswa	259

⁹ Dokumentasi di MTs Modern Al-Azhary *Islamic Boarding School* Ajibarang kabupaten Banyumas pada hari Rabu tanggal 20 November 2019 pukul 13.00 WIB.

Meja Siswa	265
Loker Siswa	9
Kursi Guru dalam Kelas	9
Meja Guru dalam Kelas	9
Papan Tulis	9
Lemari dalam Kelas	9
Komputer Laboratorium	21
Bola Sepak	3
Bola Voli	3
Bola Basket	2
Meja Pingpong (Tenis Meja)	1
Lapangan Sepakbola/Futsal	1
Lapangan Bulutangkis	1
Lapangan Bola Voli	1
Laptop (di luar Lab. Komputer)	2
Komputer (di luar Lab. Komputer)	8
Printer	6
Televisi	1
Mesin Fotocopy	1
LCD Proyektor	5
Layar (Screen)	1
Meja Guru & Pegawai	21
Kursi Guru & Pegawai	21
Lemari Arsip	8
Kotak Obat (P3K)	2
Brankas	1
Pengeras Suara	2
Washtafel (Tempat Cuci Tangan)	3

Tabel. 4.4 Rincian Sarana Prasarana MTs Modern Al-Azhary Ajibarang Tahun 2019/2020.¹⁰

¹⁰ Dokumentasi MTs Modern Al-Azhary *Islamic Boarding School* Ajibarang Kabupaten Banyumas pada hari Rabu tanggal 20 November 2019 pukul 13.00 WIB.

B. Penyajian Data

MTs Modern al-Azhary *Islamic Boarding School* Ajibarang kabupaten Banyumas merupakan salah satu sekolah yang memiliki prestasi akademik yang bagus. Sekolah yang menerapkan Visi “Terbentuknya Siswa Cerdas, Moderat, Inklusif, dan Berakhlak Mulia” ini dipimpin oleh kepala madrasah bernama Syarif Hidayat, S.Ag. Lembaga MTs Modern al-Azhary *Islamic Boarding School* Ajibarang sebagai satuan pendidikan berciri khas Agama Islam bertujuan memadukan antara IMTAQ dan IPTEK serta berakhlak mulia. Berdasarkan wawancara pada hari senin tanggal 9 September 2019, bapak Syarif Hidayat menuturkan bahwa:

“Karakter merupakan perilaku manusia yang sengaja atau tidak sengaja, perilaku tersebut dapat dinilai baik atau buruk oleh orang lain. Karakter itu dalam agama Islam sama saja dengan akhlak, di dalam akhlak kita menemukan akhlak baik dan akhlak buruk oleh karena itu, sebagai manusia yang sholeh/sholehah yaitu memiliki ciri akhlak yang terpuji atau baik yang sesuai diajarkan oleh Rasulullah SAW. beberapa karakter yang dikembangkan di MTs MTs Modern al-Azhary *Islamic Boarding School* Ajibarang seperti karakter religius, disiplin, mandiri, dan cinta tanah air.¹¹

Selain pengertian karakter menurut bapak Syarif selaku kepala sekolah di MTs Modern al-Azhary *Islamic Boarding School* Ajibarang, penulis juga mendapatkan hasil wawancara dengan Ibu Linda selaku guru PKn dan Waka Kurikulum, beliau mengatakan karakter bahwa:

“Menurut saya karakter itu adalah tabiat, perilaku, budi pekerti, yang ada pada manusia. Sebagai manusia yang berbudi pekerti baik itu didasari karena adanya dorongan niat yang baik, begitu juga sebaliknya, niat yang buruk lebih mendominasi pada perilaku yang buruk pula. Manusia lahir dalam keadaan suci karena fitrahnya memang belum memiliki dosa karena bayi baru lahir itukan belum mengerti apa-apa, kalau diartikan manusia itu memiliki karakter yang baik atau buruk itu dilihat dari lingkungannya, ada lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pemerintah telah merumuskan ada 18 karakter yang harus tertanam pada diri peserta didik. Berdasarkan hal itu, MTs Modern Al-Azhary mengupayakan proses pengembangan nilai-nilai karakter seperti

¹¹ Wawancara dengan bapak Syarif Hidayat, S.Ag. pada hari jum'at tanggal 25 Oktober 2019 pukul 11.00-12.00 WIB.

religius, disiplin, mandiri, cinta tanah air dan sebagainya, karakter tersebut dilaksanakan melalui beberapa kegiatan-kegiatan yang disepakati bersama pihak madrasah.¹²

Karakter menurut bapak Amrih Prayoga, S.Pd. selaku waka kesiswaan dan sebagai guru mata pelajaran IPA. Beliau menuturkan arti karakter itu sendiri sebagai berikut:

“Pengertian karakter, menurut saya karakter adalah akhlak yang tertanam dalam diri manusia yang terlihat dari perbuatan-perbuatan yang dilakukan tanpa pertimbangan pikiran. Dengan karakter, manusia dapat dibedakan dari sesama manusia yang satu atau dengan manusia yang lain yang berjumlah banyak. Jika pendidikan karakter diselenggarakan di sekolah formal dapat dijumpai adanya keikutsertaan seluruh warga sekolah/madrasah baik tenaga pendidik, kependidikan dan peserta didik. Dan di MTs Modern al-Azhary *Islamic Boarding School* Ajibarang kita menekankan pada karakter seperti religius, disiplin, mandiri, dan cinta tanah air serta karakter-karakter yang lain juga ikut diterapkan.”¹³

Pengembangan karakter dapat diperoleh darimana saja, namun karakter baik adalah karakter yang timbul dari lingkungan yang mendukung dan konsisten. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, berikut penulis memaparkan hasil penelitian ke dalam penyajian data:

1. Nilai-nilai Karakter di MTs Modern Al-Azhary *Islamic Boarding School* Ajibarang Banyumas

Berdasarkan temuan penulis saat di lapangan mengenai nilai-nilai karakter yang terdapat di MTs Modern Al-Azhary *Islamic Boarding School* Ajibarang, melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penulis menemukan adanya pengembangan nilai-nilai karakter yang dominan yaitu karakter religius, disiplin, mandiri, dan cinta tanah air yang dikembangkan melalui berbagai kegiatan baik kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Berikut rincian nilai-nilai karakter yang

¹² Wawancara dengan ibu Linda Diana, S.Pd. pada hari rabu tanggal 13 November 2019 pukul 11.00-12.00 WIB.

¹³ Wawancara dengan bapak Amrih Prayoga, S.Pd. pada hari jum'at tanggal 25 Oktober 2019 pukul 13.00-14.00 WIB.

dikembangkan di MTs Modern Al-Azhary *Islamic Boarding School* Ajibarang:

a. Religius

Religius merupakan perilaku adanya sifat taat atau patuh melaksanakan ajaran-ajaran agama, seperti beribadah, menjaga hubungan baik dengan Allah SWT, diri sendiri, dan sikap toleransi terhadap pelaksanaan agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius ini sangat penting untuk kehidupan seseorang muslim terkhusus kepada peserta didik yang sesuai dengan ajaran atau aturan agama. Pengembangan nilai religius dilakukan dengan adanya kegiatan rutin di dalam kelas maupun di luar kelas seperti berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, kegiatan (senyum, salam, sapa), upacara, sholat dhuha, tadarus al-Qur'an dan shalat dhuhur berjamaah serta kegiatan peringatan hari besar Islam. Selain kegiatan rutin tersebut, pengembangan dilakukan dengan mengintegrasikan dengan beberapa mata pelajaran seperti mata pelajaran PAI (SKI, Aqidah Akhlak).

Penulis menemukan adanya kegiatan rutin di dalam kelas. Berdasarkan wawancara dengan ibu Mukti selaku guru PAI (SKI), beliau mengungkapkan:

“Pengembangan nilai karakter religius di MTs Modern al-Azhary *Islamic Boarding School* Ajibarang, pelaksanaannya melalui pembiasaan guru dan peserta didik dalam memulai dan menutup pelajaran dengan doa bersama, membaca/menghafal al-Qur'an di jam mata pelajaran pertama, kegiatan tersebut bertujuan agar dapat menumbuhkembangkan semangat menghafal dan memahami al-Qur'an, serta kegiatan berdoa untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tentu bukan hanya dilaksanakan oleh guru PAI saja tetapi dilaksanakan oleh guru mata pelajaran yang lain.”¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dari ibu mukti dengan hasil observasi yang penulis peroleh di MTs Modern al-Azhary *Islamic*

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Nur Mukti, M.Pd., pada hari sabtu tanggal 14 Desember 2019 pukul 09.00-11.00 WIB.

Boarding School Ajibarang bahwa nilai religius dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas yaitu doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran pada pukul 07.15 WIB, membaca dan menghafal al-Qur'an di masjid 07.00 setelah shalat dhuha.¹⁵

Selain kegiatan di atas, Kepala madrasah bapak Syarif mengungkapkan adanya kegiatan yang mencerminkan sikap religius terdapat shalat berjamaah. Beliau menuturkan:

“Kebijakan madrasah dalam mengembangkan nilai karakter religius yaitu dengan pembiasaan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah. Kegiatan ini diberlakukan kepada seluruh siswa tanpa terkecuali yaitu mulai dari kelas VII sampai dengan kelas IX. Serta para guru-guru di MTs Modern Al-Azhary *Islamic Boarding School* Ajibarang. Kegiatan tersebut memiliki nilai unsur ibadah kepada Allah SWT. dan bertujuan untuk menumbuhkembangkan sikap patuh terhadap Allah SWT. serta memohon pertolongan baik memohon di jauhkan dari hal-hal yang munkar, sekaligus memohon kelancaran dalam kegiatan apapun termasuk kegiatan belajar mengajar”¹⁶

Kebijakan pembiasaan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah tersebut sudah berlangsung setiap hari. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa shalat dhuha dilaksanakan sebelum masuk kelas yaitu jam 06.30 WIB.¹⁷ dan shalat dhuhur berjamaah dilaksanakan pukul 12.00 WIB.¹⁸ Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dengan kepala madrasah, alasan diberlakukannya pembiasaan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah untuk memupuk diri peserta didik agar terus mengamalkan ibadah wajib dan sunnah di masjid atau di mushola. MTs Modern Al-Azhary *Islamic Boarding School* Ajibarang telah menyediakan fasilitas berupa masjid yang memiliki kegunaan aktif oleh warga madrasah atau pesantren dalam kegiatan religius dan keagamaan.

¹⁵ Observasi MTs Modern Al-Azhary *Islamic Boarding School* Ajibarang pada hari Jum'at tanggal 25 Oktober 2019 pukul 06.30-07.00 WIB.

¹⁶ Wawancara dengan bapak Syarif Hidayat, S.Ag. pada hari jum'at tanggal 25 Oktober 2019 pukul 11.00-12.00 WIB.

¹⁷ Observasi shalat dhuha pada hari jum'at tanggal 25 Oktober 2019 pukul 06.30 -07.00 WIB.

¹⁸ Observasi shalat dhuhur pada hari rabu tanggal 13November 2019 pukul 12.00 WIB.

Hasil observasi menemukan adanya kegiatan mengingatkan kepada teman dalam hal beribadah dengan cara memberikan seruan untuk shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah tepat waktu. Adanya tepat waktu mencerminkan karakter kedisiplinan waktu, bahwa ketika adzan berkumandang, peserta didik melakukan antri wudhu dengan tertib yang mencerminkan disiplin taat aturan tata tertib madrasah. Dan karakter kemandirian tercemrin dengan adanya saling mengingatkan bahwa waktu shalat telah tiba dengan mengajak shalat berjamaah di masjid. Kegiatan spontan menegur dan mengingatkan dilaksanakan langsung seperti kepala madrasah, guru dan siswa memberitahu anak lain untuk shalat berjamaah di saat ada yang masih sibuk dengan mengerjakan tugas di teras pesantren.¹⁹

Kemudian pengembangan nilai karakter religius ini terlihat dari kegiatan rutin shalat dhuha yang dilanjutkan dengan tadarus al-Qur'an bersama di masjid yang berlokasi sangat dekat pada dinding sekolah yang mampu di tempuh dengan berjalan kaki. Sebagaimana dikatakan oleh ibu Mukti selaku guru PAI sebagai berikut:

“Peserta didik diarahkan dan dibimbing oleh para guru untuk bersikap disiplin dan mandiri dalam hal beribadah, yaitu pada saat shalat dhuha dan shalat dhuhur di masjid secara berjamaah. Nilai taat dan menjunjung tinggi nilai-nilai agama adalah merupakan nilai karakter religius. Peserta didik diharapkan mampu mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter yaitu nilai religius sekaligus dapat membangun semangat kerjasama dengan siapa saja terutama dengan teman sendiri. Karena shalat berjamaah selain mendapat pahala lebih banyak, juga memiliki banyak manfaat seperti dapat menjalin hubungan silaturahmi dan persaudaraan yang baik diantara peserta didik, terhindar dari benih-benih permusuhan, serta memperkuat hubungan antara manusia dengan Tuhan Yang Maha Kuasa.”²⁰

Berdasarkan wawancara dan observasi yang penulis peroleh yaitu tergambar perkembangan nilai karakter religius yaitu sikap peduli kepada teman, ketika adzan berkumandang dalam kegiatan

¹⁹ Observasi shalat dhuhur pada hari rabu tanggal 13November 2019 pukul 12.00 WIB.

²⁰ Wawancara dengan Ibu Nur Mukti, M.Pd., pada hari sabtu tanggal 14 Desember 2019 pukul 09.00-11.00 WIB.

shalat berjamaah mereka langsung mengajak dan memberi tahu ke teman lain untuk shalat dhuhur berjamaah, dan selain itu juga terlihat pemandangan antri wudhu yang mencerminkan ketertiban menjaga kedamaian terhadap sesama.²¹ Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nur Mukti, bahwa beliau mengungkapkan:

“Kegiatan rutin yang dalam jangka satu tahun sekali pihak madrasah selalu melaksanakan beberapa kegiatan yaitu memperingati Maulid Nabi SAW yaitu dengan mengadakan pengajian di lingkungan madrasah, peserta didik ikut serta dengan tilawati Qur’an, hafalan juz 30, hadrah, dan lain-lain. Kegiatan Idul Adha, yaitu shalat Idul Berjamaah, kemudian pelaksanaan dilakukan dengan mengikutsertakan beberapa perwakilan warga masyarakat, guru dan peserta didik untuk penyembelihan hewan qurban. Kemudian kegiatan memperingati HUT RI dengan upacara di halaman madrasah yang diikuti oleh seluruh peserta didik dan guru serta karyawan yaitu berupa pengibaran bendera merah putih, menyanyikan lagu Indonesia Raya, pembacaan proklamasi dengan hikmat, menyanyikan dan berdoa dalam mengenang jasa para pahlawan, berdoa inilah yang mencerminkan adanya nilai religius. Selain itu, kegiatan HSN berupa upacara, dan kegiatan di luar madrasah untuk memberikan kenyamanan dan kesenangan peserta didik dengan unsur liburan sekaligus belajar di luar.”²²

Kegiatan tersebut juga penulis peroleh pada waktu yang sesuai dengan jadwal penelitian dilakukan. Adanya kegiatan Maulid Nabi SAW, Idul Adha (qurban), HUT RI, dan HSN. Kegiatan Hari Raya Idul Adha dan peringatan HUT RI dengan pelaksanaan upacara di halaman madrasah. Penulis peroleh adanya kegiatan memperingati Hari Santri (HSN) kegiatan pengajian di masjid dan diadakannya dengan adanya bakti sosial, dan kegiatan di luar madrasah.²³ Kemudian penulis menemukan adanya kegiatan pengajian dalam rangka memperingati

²¹ Observasi shalat dhuhur berjamaah pada hari Rabu tanggal 13 November 2019 pukul 12.00 WIB.

²² Wawancara dengan bapak Amrih Prayoga, S.Pd. pada hari Jum’at tanggal 25 Oktober 2019 pukul 13.00-14.00 WIB.

²³ Observasi Hari Santi Nasional di MTs Modern Al-Azhary Ajibarang Kabupaten Banyumas pada hari Selasa tanggal 22 Oktober 2019 pukul 10.00-12.00 WIB.

maulid Nabi SAW. acara dilakukan di masjid madrasah.²⁴ Guru pun memberikan semangat, dorongan, motivasi dan contoh bagaimana melaksanakan kegiatan berdoa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, kegiatan tadarus al-Qur'an, mengajak shalat berjamaah, dan antri wudhu serta kegiatan dalam peringatan Hari Besar Islam atau Nasional.

b. Disiplin

MTs Modern Al-Azhary *Islamic Boarding School* Ajibarang melatih anak didiknya membiasakan bersikap disiplin. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bapak Amrih Prayoga, beliau mengatakan bahwa:

“Siswa di MTs Modern Al-Azhary *Islamic Boarding School* Ajibarang dituntut untuk mampu disiplin waktu, mulai dari berangkat sekolah sampai pulang sekolah dan disiplin mengerjakan tugas. Disiplin menegakkan aturan, pelaksanaan aturan upacara bendera, membuang sampah di tempat sampah, berpakaian rapi dan lengkap,. Disiplin dalam beribadah, doa sebelum dan sesudah pembelajaran dan pelaksanaan sholat dhuha, shalat dhuhur berjamaah. Disiplin dalam bersikap, menghormati guru dan menghargai teman, tidak merokok dan lain-lain. Apabila siswa melanggar peraturan yang dilarang peserta didik akan dikenakan poin dari 1-100, dengan rincian jika poin dikatakan ringan yaitu 5 poin, jika dikatakan sedang yaitu 10, dikatakan berat 15-100 poin, pada keterangan juga kadang berbeda disesuaikan dengan bentuk pelanggarannya seperti apa. Hal tersebut dilakukan bertujuan untuk mengurangi adanya ketidaksiplinan peserta didik.”²⁵

Seseorang yang menerapkan sikap disiplin dalam dirinya memiliki karakteristik sendiri. Dan karakteristik tersebut ada pada indikator-indikator nilai disiplin. Berikut indikator disiplin pada siswa MTs Modern Al-Azhary *Islamic Boarding School* Ajibarang:

²⁴ Observasi pengajian maulid Nabi SAW. di MTs Modern Al-Azhary Ajibarang kabupaten Banyumas pada hari sabtu tanggal 9 November 2019 pukul 08.00- 10.00 WIB.

²⁵ Wawancara dengan bapak Amrih Prayoga, S.Pd. pada hari jum'at tanggal 25 Oktober 2019 pukul 13.00-14.00 WIB.

1) Disiplin Waktu

Upaya MTs Modern Al-Azhary *Islamic Boarding School* Ajibarang dalam melatih kedisiplinan waktu pada siswanya adalah mematuhi tanda dan jam waktu masuk kelas jam 07.15. Hal ini ditunjukkan dari hasil observasi peneliti dimana peserta didik sudah bergegas masuk kelas ketika jam 07.00 tepat setelah melaksanakan shalat dhuha dan tadarus al-Qur'an.²⁶ Tindakan tersebut juga berlaku adanya poin jika terlambat masuk madrasah lebih dari 5 menit akan dikenakan 5 poin. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan ibu Linda Diana, S.Pd. selaku guru mata pelajaran PKn, bahwa "Pembiasaan disiplin waktu dilaksanakan oleh semua warga sekolah, termasuk guru. Dan kedisiplinan waktu ini dibiasakan pada siswa semenjak kelas VII hingga kelas IX."²⁷

Kedatangan dan kepulangan siswa dengan tepat waktu merupakan salah satu tata tertib yang dibuat oleh madrasah yang wajib ditaati oleh setiap siswa. Siswa wajib datang ke sekolah sebelum jam pelajaran pertama dimulai artinya sebelum bel masuk berbunyi siswa sudah harus ada dalam kelas. MTs Modern Al-Azhary *Islamic Boarding School* Ajibarang memiliki peraturan tata tertib yaitu waktu sekolah pukul 07.00 dan waktu pulang untuk istirahat adalah pukul 14.30. dibuktikan dengan hasil observasi yang penulis lakukan dari jam 06.30 semua siswa shalat dhuha dan tadarus al-Qur'an setelah itu bergegas masuk ke kelas untuk mengikuti pembelajaran tepat jam 07.00 sampai jam 14.30 WIB.²⁸

Kegiatan di atas sesuai dengan pernyataan bahwa usaha tepat waktu peserta didik ketika datang pada saat jam pelajaran ataupun jam masuk dengan alokasi waktu yang ditentukan agar

²⁶ Observasi di MTs Modern Al-Azhary Ajibarang kabupaten Banyumas pada hari jum'at 1 November 2019 pukul 07.00-08.00 WIB.

²⁷ Wawancara dengan ibu Linda Diana, S.Pd. pada hari rabu tanggal 13 November 2019 pukul 11.00-12.00 WIB.

²⁸ Observasi shalat dhuha pada hari jum'at tanggal 25 Oktober 2019 pukul 06.30 -07.00 WIB.

tidak mengganggu jam belajar yang lainnya.²⁹ Disiplin waktu selanjutnya terlihat pada kegiatan belajar, seperti yang diungkapkan oleh ibu Linda,

“Siswa harus mengerjakan tugas dengan instruksi guru di kelas, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terkait materi yang telah disampaikan oleh guru kepada semua siswa untuk dikerjakan di buku tugas. Kemudian siswa diberikan batasan waktu untuk menjawabnya. Dan dikumpulkan pada waktu yang ditentukan oleh guru dan tidak boleh ada yang tidak mengerjakan tugas tersebut, apabila terdapat siswa yang tidak mengerjakan, guru akan memberikan *punishment*, seperti menghafal juz ‘amma atau menghafal materi yang dibahas pada waktu itu”.³⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, bahwa di MTs Modern Al-Azhary *Islamic Boarding School* Ajibarang telah mengembangkan nilai karakter disiplin waktu, sesuai dengan indikator yang sudah dirumuskan seperti adanya kedisiplinan waktu masuk sekolah dan pulang sekolah, serta disiplin mengerjakan tugas dalam hal belajar. Sehingga guru dituntut untuk mengetahui beberapa disiplin yang baik untuk karakteristik dan kondisi peserta didik yang berusia MTs/SMP.

Umumnya anak didik pada usia MTs khususnya kelas VII masih dianggap anak mamah, artinya tidak bisa jauh dari orang tua, karena yang tadinya di rumah dimanja, di siapkan orang tua, kemudian mereka hadir ke MTs Modern Al-Azhary *Islamic Boarding School* Ajibarang dan tinggal di pesantren mereka hidup lebih mandiri dengan belajar disiplin, seperti disiplin waktu yang dilakukan dengan masuk kelas tepat waktu, selesai tepat waktu shalat dhuha dengan tertib, tadarus al-Qur’an dengan khusyu, dan mengerjakan tugas-tugas guru dengan tepat waktu.

²⁹ Jamal Ma’mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif...*, hal. 94.

³⁰ Wawancara dengan ibu Linda Diana, S.Pd. pada hari rabu tanggal 13 November 2019 pukul 11.00-12.00 WIB.

2) Disiplin dalam beribadah

Do'a merupakan ritual yang paling utama, untuk melakukan sesuatu. Dalam memulai kegiatan terutama menuntut ilmu, maka siswa diwajibkan untuk berdoa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran. Yang bertujuan agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan siswa mudah menangkap materi pelajaran yang guru sampaikan. Observasi dilakukan pada saat akan melakukan pembelajaran pada pukul 07.00. peserta didik dengan khusyu berdoa yang dipimpin oleh guru atau ketua kelas.³¹

Ibadah ditujukan kepada Allah SWT. dalam melaksanakan kepatuhan dan tunduk kepada Allah SWT. peserta didik melaksanakan ibadah wajib dan ibadah sunnah dengan dilandaskan ikhlas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru PAI ibu Mukti, "Siswa harus melaksanakan shalat secara berjamaah, baik shalat dhuhur dan shalat dhuha. Pelaksanaannya shalat dhuhur jam 12.00, dan shalat dhuha dilaksanakan pada jam 06.30 sampai waktu masuk kelas."³²

3) Disiplin menegakkan dan mentaati peraturan

MTs Modern Al-Azhary Islamic Boarding School Ajibarang pada setiap hari senin dan hari-hari nasional melaksanakan upacara bendera diikuti oleh semua warga sekolah, meliputi kepala sekolah, guru, karyawan, satpam dan seluruh siswa. Pelaksanaan upacara bendera, dilakukan oleh petugas upacara dengan cara bergantian setiap kelas. Dalam pelaksanaan upacara bendera, siswa wajib mengenakan seragam, beratribut lengkap yakni memakai topi, dasi dan sepatu hitam.³³ Pengembangan karakter disiplin ini, bertujuan untuk memberikan

³¹ Observasi berdoa sebelum dan sesudah pelajaran pada hari Jum'at tanggal 1 November 2019 pukul 07.00 WIB.

³² Wawancara dengan Ibu Nur Mukti, M.Pd., pada hari sabtu tanggal 14 Desember 2019 pukul 09.00-11.00 WIB.

³³ Observasi di MTs Modern Al-Azhary Ajibarang kabupaten Banyumas pada hari Senin tanggal 14 Oktober 2019 pukul 07.00-07.35 WIB.

kedisiplinan pada siswa untuk mematuhi peraturan madrasah yaitu upacara bendera setiap hari senin, upacara peringatan hari besar seperti HUT RI dan HSN. Perkembangannya dengan memberikan peraturan bagi siswa yang tidak mengikuti upacara dengan sengaja, maka akan dikenai hukuman dan poin oleh guru.

Selain itu, Pendidikan karakter yang terintegrasi di dalam mata pelajaran dengan pengenalan nilai-nilai. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nur Mukti, sebagai berikut: “Kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan siswa menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan siswa mengenal, menyadari, peduli dan menginternalisasikan nilai-nilai dan menjadikan perilaku disiplin.”³⁴

Seperti pada pelajaran PKn oleh ibu Linda pada materi perumusan pancasila sebagai dasar negara. Guru menerangkan tentang perumusan sebagai dasar negara, siswa dituntut untuk disiplin menyimak materi yang disampaikan. Kemudian guru menyiapkan metode pembelajaran sanifik dengan model pembelajaran penemuan. Guru menggunakan strategi kelompok kecil dibagi menjadi beberapa kelompok terdiri dari 4 anak, dan menyiapkan media gambar atau media buku yang terdapat foto/gambar tentang perumusan pancasila sebagai dasar negara kemudian menemukan makna gambar yang disajikan dan kemudian apabila telah menemukan kegiatan tersebut, guru memerintahkan siswa untuk menuliskan hasil diskusi serta mempresentasikan hasil diskusi yaitu perwakilan satu anak setiap kelompok untuk membacakannya di depan kelas. Kemudian kegiatan pembelajaran di akhiri dengan kesimpulan oleh guru dari

³⁴ Wawancara dengan Ibu Nur Mukti, M.Pd., pada hari sabtu tanggal 14 Desember 2019 pukul 09.00-11.00 WIB.

setiap pertanyaan-pertanyaan dijawab bersama oleh guru dan siswa.³⁵

Kegiatan pembelajaran tersebut dapat diketahui adanya kedisiplinan dalam mengerjakan tugas yang diperintahkan oleh guru, dan langkah-langkah strategi yang disampaikan oleh guru dilakukan dengan benar dan rapih oleh peserta didik. Dan kegiatan mampu membuat suasana kelas menjadi tidak membosankan. Dari materi yang disampaikan telah memberikan contoh adanya kegiatan yaitu musyawarah dalam gambar/foto tentang perumusan pancasila sebagai dasar negara. Seperti halnya kegiatan diskusi yang dilakukan peserta didik tentang memecahkan masalah atau merumuskan masalah bersama-sama sesuai aturan yang ditetapkan.

Pembelajaran materi asmaul husna yang harus ada di dalam diri peserta didik. Pembelajaran Aqidah Akhlak melalui materi asmaul husna, guru memulai pelajaran dengan berdoa memberikan materi asmaul husna kemudian siswa mendengar dan memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru, kemudian guru memberikan bimbingan strategi berupa diskusi dalam kelompok kecil untuk para siswa mendiskusikan tentang fenomena atau situasi yang dihadapi sesuai dengan materi asmaul husna *al-fattah*, *al-'adl*, dan *al-qayyum*.³⁶ Hubungannya adalah bahwa akhlak terpuji tersebut mencakup akhlak disiplin tata tertib, menghormati guru di lingkungan sekolah/madrasah, kegiatan tersebut sesuai dengan kegiatan pembelajaran oleh ibu Muhimatul Aliyah, S.Pd. kelas VII dengan memberikan materi-materi akhlak terpuji. Oleh karena itu hasil dari observasi tersebut memperoleh adanya kegiatan pendidikan karakter melalui mata pelajaran PAI dan diikuti dengan evaluasi melalui test tertulis, sehingga diperoleh

³⁵ Observasi pembelajaran PKn pada hari rabu tanggal 13 November 2019 pukul 10.15-11.30 WIB.

³⁶ Observasi pelajaran PAI (aqidah akhlak) pada hari rabu tanggal 30 Oktober 2019 pukul 07.15-08.30 WIB.

pengetahuan melalui adanya pembelajaran tersebut, diharapkan siswa senantiasa mempraktekkan ke dalam sikap dan perilaku sehari-hari di lingkungan sekolah, di rumah maupun di lingkungan masyarakat.³⁷

Observasi yang peneliti lakukan di kelas VII pelajaran PKn oleh ibu Linda adanya penerapan strategi diskusi. Dan kegiatan tersebut diikuti oleh peserta didik dengan antusias. Sehingga siswa yang tadinya mengantuk dan tidak fokus, dapat ikut aktif untuk belajar dengan menggunakan strategi diskusi tersebut.³⁸

Selanjutnya, kegiatan membuang sampah pada tempatnya adalah kegiatan yang dilakukan oleh semua warga sekolah guna memelihara lingkungan sekolah yang bersih dan rapi. Ditunjukkan dengan upaya fasilitas tempat sampah pada masing-masing kelas letaknya di depan kelas samping pintu. Kedisiplinan ini juga mendapat ketegasan bahwa apabila terdapat siswa yang membuang sampah tidak pada tempatnya akan diberikan 5 poin. Keteladanan juga terlihat pada kegiatan spontan dengan cara menegur peserta didik yang sedang makan jajan lalu membuang bungkus jajan tidak ditempatnya, guru akan menegur siswa tersebut agar membuang bungkus jajan di tempat sampah yang telah disediakan.³⁹

Pengembangan nilai karakter disiplin di MTs Modern Al-Azhary *Islamic Boarding School* Ajibarang salah satunya yang dijelaskan oleh ibu Mukti bahwa:

“Adanya kegiatan membuang sampah pada tempatnya sebagai upaya pembiasaan sehingga siswa tertanam yang namanya membuang sampah pada tempatnya, dan itu dinamakan kedisiplinan diri sendiri, sehingga bermanfaat bagi kehidupan dan lingkungan. Tumbuhnya kesadaran dalam menjaga lingkungan madarasah terlihat saat siswa pembelajaran dan istirahat, ketika

³⁷ Observasi pelajaran PAI (aqidah akhlak) pada hari rabu tanggal 30 Oktober 2019 pukul 07.15-08.30 WIB.

³⁸ Observasi pembelajaran PKn pada hari rabu tanggal 13 November 2019 pukul 10.15-11.30 WIB.

³⁹ Observasi budaya sekolah pada hari sabtu tanggal 14 Desember pukul 10.15 WIB.

proses pembelajaran praktek siswa membersihkan meja dan kursinya, menyapu ruangan dan lain-lain. Begitu juga pada saat istirahat, membuang bungkus makanan ke tempat sampah yang sudah disediakan ketika selesai makan jajan. Jika ada siswa yang membuang sampah sembarangan, maka guru menegur siswa tersebut untuk membuang sampah ke tempat sampah. Selain itu kita memiliki beberapa slogan dan poster yang bertujuan agar siswa senantiasa ingat bentuk kedisiplinan aturan menjaga kebersihan lingkungan.⁴⁰

4) Disiplin dalam bersikap

Menghormati guru adalah suatu hal yang wajib dilakukan oleh setiap siswa. Dari hasil observasi yang penulis lakukan mendapatkan data bahwa setiap siswa menghormati gurunya tidak hanya saat jam pelajaran, namun di luar jam pelajaran mereka menghormatinya. Seperti saat siswa masuk kantor/ruang guru, terlebih dahulu mengucapkan salam kemudian menyampaikan keperluan pada guru yang ada di kantor dengan bahasa yang santun. Mengucapkan salam dan bersalaman ketika bertemu Guru dimanapun, serta menyapanya. Berperilaku sopan juga dilakukan siswa untuk menghormati Gurunya. Kegiatan senyum, salam, sapa, tercermin dalam kegiatan bersalaman ketika masuk kelas dengan bapak guru.⁴¹

Selain menghormati guru, peserta didik juga diajarkan oleh guru untuk menghargai teman, saling menyayangi dan saling gotong royong. Di MTs Modern Al-Azhary *Islamic Boarding School* Ajibarang hal seperti itu di tumbuhkan dalam diri siswa sejak mereka masuk sekolah dengan diadakannya kegiatan (MATSAMA) Masa Ta'aruf Siswa Madrasah, yang membentuk peserta didik dalam mempersiapkan diri untuk fisik dan batinnya dengan diajarkan gotong royong, menghargai sesama teman, saling

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Nur Mukti, M.Pd., pada hari sabtu tanggal 14 Desember 2019 pukul 09.00-11.00 WIB.

⁴¹ Observasi di MTs Modern Al-Azhary *Islamic Boarding School* Ajibarang kabupaten Banyumas pada hari jum'at tanggal 1 November 2019 pukul 07.00 WIB.

menyayangi, saling membantu dan sebagainya. Karena berdasarkan wawancara dengan bapak Amrih Prayoga, bahwa kegiatan MATSAMA memberikan kontribusi besar kepada peserta didik agar terwujudnya sikap dan karakter disiplin yang memberikan pengalaman batin dengan cara menghargai teman.⁴²

Upaya madrasah selanjutnya dituangkan melalui slogan-slogan dan poster motivasi di lingkungan madrasah, di MTs Modern Al-Azhary *Islamic Boarding School* Ajibarang terdapat beberapa slogan yang memiliki fungsi pengembangan karakter disiplin, adanya peraturan sekolah di jadikan slogan dan ditempel di papan pengumuman dan di tempat yang mudah dibaca oleh siswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, penulis memperoleh slogan seperti bersih itu indah, buanglah sampah pada tempatnya, kebersihan sebagian dari iman, dan lain-lain. Siswa yang merasa dirinya termotivasi dan diingatkan melalui slogan tersebut menghadapinya dengan positif, dan menjalankannya.⁴³

c. Mandiri

Kemandirian adalah nilai yang tertanam dalam kegiatan bertani, “Siapa menanam dan merawatnya pasti akan menuai hasilnya”, maka kegiatan bertani sesungguhnya memberikan pelajaran tentang kemandirian. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah (bapak Syarif Hidayat) bahwa, beliau mengungkapkan:

“MTs Modern Al-Azhary *Islamic Boarding School* Ajibarang merupakan lembaga formal yang didirikan oleh yayasan Aji Yumika, sehingga ketika peserta didik datang, mendaftar sebagai bagian dari keluarga Al-Azhary, diwajibkan untuk nyantri. Pesantren menjadi salah satu ciri khas, bahwa sebelum berdirinya MTs telah berkembang adanya pesantren modern ini, dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan mengintegrasikan nilai-nilai karakter. Dunia pesantren lebih banyak menginginkan siswa/santri memiliki sikap religius, mandiri, kemudian disiplin. Melalui belajar dilembaga *boarding school*

⁴² Wawancara dengan bapak Amrih Prayoga, S.Pd. pada hari jum'at tanggal 25 Oktober 2019 pukul 13.00-14.00 WIB.

⁴³ Observasi di MTs Modern Al-Azhary *Islamic Boarding School* Ajibarang kabupaten Banyumas pada hari jum'at tanggal 1 November 2019 pukul 07.00 WIB.

diharapkan peserta didik akan mendapatkan bekal untuk kehidupan dunia maupun di akhirat.”⁴⁴

Melihat pernyataan di atas, dapat diketahui bahwasannya sikap nilai karakter mandiri yang peneliti peroleh juga terdapat korelasi dengan kegiatan yang terdapat di pesantren karena peserta didik yang bersekolah di MTs Modern Al-Azhary *Islamic Boarding School* Ajibarang tersebut memiliki sikap mandiri dari pesantren kemudian di aplikasikan pada kegiatan pembelajaran dan kegiatan di luar pelajaran di lingkungan sekolah/madrasah serta dalam kehidupan sehari-hari. Berikut kegiatan mandiri yang terdapat di MTs Modern Al-Azhary *Islamic Boarding School* Ajibarang:

1) Aspek kemandirian emosi

Anak yang berusia sekolah MTs/SMP masih sangat mendominasi sikap labil, atau suka ragu-ragu dalam mengambil tindakan, antara baik atau buruk. Ketika anak dihadapkan pada dua pilihan mereka masih mudah terpengaruh oleh dunia luar, dan lingkungannya salah satunya pengaruh globalisasi saat ini. Sehingga, pilihannya atau keputusannya selalu ada campur tangan orang tua atau orang yang lebih tua. Oleh karena itu, emosi yang demikian masih dapat di bina, ditanam dan dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan yang menunjang sikap kemandiriannya. Adapun pernyataan yang diungkapkan oleh ustadz Wafa Ruhul Bakah selaku kepala pesantren beliau mengungkapkan:

“Anak datang untuk belajar, menimba ilmu, dan menjadi manusia yang berakhlak mulia, anak yang memiliki niatan seperti itu, mereka akan merasakan keberadaannya di pesantren dan memperoleh apa yang dia inginkan, ketika ustadz dan ustadzah sebagai pengganti orang tua mereka, bukan berarti mereka akan selalu bersikap manja dan bergantung pada gurunya, tetapi mereka akan dibimbing dan mencontoh ustadz/ ustadzahnya dalam segala perbuatan termasuk dalam bersikap disiplin dan mandiri karena jauh dari orang tua. Sikap mandiri contohnya: mereka harus

⁴⁴ Wawancara dengan bapak Syarif Hidayat, S.Ag. pada hari jum'at tanggal 25 Oktober 2019 pukul 11.00-12.00 WIB.

bangun pagi, shalat tahajud, shalat subuh berjamaah, antri mandi, cuci piring dan cuci baju sendiri serta menyiapkan persiapan untuk berangkat ke sekolah, itu semua adalah bentuk upaya pesantren dalam mengembangkan sikap kemandirian”⁴⁵

Kegiatan di atas tidak lepas dari nasehat dan bimbingan guru di sekolah maupun di pesantren dal proses pembelajaran maupun di luar sekolah, secara langsung anak di ajarkan untuk disiplin dan mandiri. Hasil observasi yang penulis peroleh yaitu di MTs Modern Al-Azhary *Islamic Boarding School* Ajibarang, pada suatu kegiatan di dalam pembelajaran adanya sikap kerjasama melalui kegiatan musyawarah untuk memecahkan masalah, dan peserta didik melakukannya dengan antusias dan saling bertukar pikiran dan pendapat serta mampu mengontrol emosi apabila terdapat perbedaan pendapat. Kegiatan pembelajaran tersebut terlihat pada saat pelajaran PKn.⁴⁶

Ibu Linda selaku guru PPKn mengungkapkan bahwa pengembangan nilai karakter mandiri pada emosi ini, adanya budaya dizkir setelah shalat, menerima perbedaan pendapat pada saat pembelajaran di kelas, atau pada saat kegiatan pemilihan ketua OSIS dan kegiatan musywarah, serta kegiatan lainnya.⁴⁷ Sesuai hasil wawancara dengan hasil observasi penulis juga menemukan adanya praktek pemilihan ketua OSIS di lingkungan sekolah yang diikuti oleh seluruh peserta didik, kegiatan tersebut sangat terlihat adanya antusias siswa untuk memilih secara mandiri dan tidak adanya paksaan.

2) Aspek kemandirian intelektual

Sebelum masuk ke materi pembelajaran guru senantiasa bertanya dan memberi pertanyaan terkait materi yang sudah

⁴⁵ Wawancara dengan ustadz Waffa Ruhul Baqah, S.Pd. pada hari jum’at tanggal 15 November 2019 pukul 13.00-14.00 WIB.

⁴⁶ Observasi pembelajaran PKn pada hari rabu tanggal 13 November 2019 pukul 10.15-11.30 WIB.

⁴⁷ Wawancara dengan ibu Linda Diana, S.Pd. pada hari rabu tanggal 13 November 2019 pukul 11.00-12.00 WIB.

diajarkan hari lalu dan ketika akhir pembelajaran guru memberikan tugas berupa PR dari materi yang sudah diajarkan kepada siswa. berdasarkan wawancara dengan ibu Nur Mukti bahwa,

“Guru juga memberikan reward and punishment kepada setiap santri yang bisa dan tidak bisa menjawab pertanyaan, hal ini dimaksudkan untuk memberikan apresiasi dan motifasi kepada siswa untuk lebih giat lagi mempelajari setiap materi yang telah diajarkan. Selanjutnya, untuk melatih kerapian administrasi tugas siswa, guru memberikan instruksi kepada siswa untuk mengkhususkan buku tugas dan buku PR sendiri dan tidak dicampur dengan buku tulis materi pelajaran dan buku tugas tidak boleh dibawa pulang kecuali buku PR.”⁴⁸

Kegiatan yang dilakukan di MTs Modern Al-Azhary *Islamic Boarding School* Ajibarang yaitu kegiatan dalam pembelajaran pada saat siswa mampu menjadi pemimpin bagi kelompok belajarnya. Karena salah satu ciri mandiri adalah percaya diri bahwa dirinya mampu mengatasi berbagai masalah yang dihadapi. Seperti ketika melakukan pembelajaran di dalam kelas adanya kegiatan presentasi hasil dari diskusi atau hasil jawaban peserta didik di depan kelas.⁴⁹

3) Aspek kemandirian sosial

Sebelum pembelajaran dikelas dimulai, seluruh santri bergotong royong untuk membersihkan ruang kelas mereka, ada yang bertugas menyapu, membuang sampah, menghapus papan tulis, merapikan poster, merapikan meja mengaji siswa dan guru bahkan setiap satu minggu sekali mereka mengepel lantai kelas. Kebiasaan seperti ini sudah diterapkan kepada siswa dimulai dari kelas VII.

Kegiatan membersihkan lingkungan setiap hari minggu, atau disebut juga dengan roan, seperti menjemur kasur di halaman

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Nur Mukti, M.Pd., pada hari sabtu tanggal 14 Desember 2019 pukul 09.00-11.00 WIB.

⁴⁹ Observasi Pembelajaran SKI pada hari sabtu tanggal 14 Desember 2019 pukul 08.00-09.00 WIB.

madrasah.⁵⁰ Serta kegiatan bakti sosial pada saat hari-hari besar Islam atau hari besar nasional. Pengembangan kegiatan tersebut tentu menumbuhkan jiwa sosial, bahwa kemandirian siswa dapat diaplikasikan ke dalam suatu kegiatan sehingga diharapkan nantinya akan terbiasa diterapkan di kehidupan sehari-hari. Berdasarkan wawancara dengan bapak Amrih Prayoga, bahwa:

“Beberapa orang tua siswa mengucapkan terimakasih kepada pihak sekolah atas perubahan anaknya setelah beberapa hari di pesantren, karena perubahan tersebut meski dianggap sebagai perubahan kecil seperti menjalankan shalat lima waktu, membantu orang tua, memeluk, meminta maaf kepada orang tua adalah suatu bentuk perubahan karakter yang terlihat saat mereka kembali ke rumah, itu kata orang tua siswa, tidak jarang bermunculan orang tua yang merasa senang dan bangga melihat anaknya mulai menjadi anak yang disiplin dan mandiri, meski tidak jarang juga masih terdapat hal-hal yang sudah diajarkan di madrasah tapi tidak dilaksanakan di rumah. Guru juga memiliki upaya tersendiri dengan memanfaatkan teknologi seperti hp melalui whatsapp, kita membuat grup wa dan merumuskan kegiatan-kegiatan apabila saat anak-anak pulang ke rumah liburan semester misalnya, itu bagian dari monitoring juga antara guru dengan orang tua. Serta memberikan tugas kepada siswa, menanyakan kabar atau membuat video kegiatan yang bermanfaat yang kemudian setelah liburan usai guru melihat hasil tugas siswa tersebut dan memberikan pujian atau *reward*”.⁵¹

Pengembangan yang dilakukan oleh guru adalah kerja sama antara orang tua, yang memberikan evaluasi pada perilaku peserta didik ketika adanya sikap kemandirian sosial. karakter ini dikembangkan melalui media teknologi informasi, pemanfaatan hp yang memiliki fungsi lebih penting daripada sekedar bermain, guru juga bekerjasama dengan orangtua, agar supaya anaknya diawasi tidak candu bermain hp.

⁵⁰ Observasi di MTs Modern Al-Azhary *Islamic Boarding School* Ajibarang kabupaten Banyumas pada hari Minggu tanggal 17 November 2019 pukul 07.00 WIB.

⁵¹ Wawancara dengan bapak Amrih Prayoga, S.Pd. pada hari jum'at tanggal 25 Oktober 2019 pukul 13.00-14.00 WIB.

d. Cinta Tanah Air

Berdasarkan wawancara dan observasi yang penulis lakukan di MTs Modern Al-Azhary *Islamic Boarding School* Ajibarang, menurut bapak kepala madrasah, bahwa:

“Pendidikan karakter cinta tanah air dikembangkan bertujuan agar jiwa nasionalis siswa tetap terjaga, karena mereka tinggal di Indonesia berarti mereka harus menunjukkan sikap cinta dan abadinya kepada tanah air Indonesia. di MTs Modern Al-Azhary *Islamic Boarding School* Ajibarang ini menerapkan kegiatan-kegiatan yang mencerminkan sikap cinta tanah air seperti upacara bendera merah putih, dalam upacara adanya pembacaan pancasila dan UUD 1945 sebagai dasar atau pedoman peserta didik dalam bersikap nasionalisme. Terdapat pula menyanyikan lagu kebangsaan, dan adanya mematuhi tata tertib, serta kegiatan peringatan hari-hari besar seperti peringatan HUT RI, hari kartini, hari pendidikan nasional, HSN, dan lain-lain.”⁵²

Pernyataan yang diungkapkan oleh kepala madrasah telah menggambarkan bahwa adanya nilai-nilai cinta tanah air yang sudah diterapkan sejak awal oleh seluruh peserta didik. Penulis memperoleh adanya kegiatan upacara bendera yaitu kegiatan menegakkan kedisiplinan, mengenang jasa pahlawan, mengenal dasar dan lambang negara, menumbuhkan sikap nasionalisme, untuk membina karakter peserta didik serta menumbuhkan sikap keberanian pada peserta didik.⁵³ Selain itu adapun integrasi ke dalam pembelajaran PKn, berikut hasil wawancara dengan ibu Linda beliau mengungkapkan bahwa,

“Cinta tanah air adalah salah satu nilai karakter yang penting, meninjau adanya pengaruh dunia barat, tentu seusia anak MTs masih perlu adanya pengembangan sikap nasionalis dan cinta tanah air, karena hal itu akan membawa dirinya pada kecintaannya terhadap Indonesia bukan kecintaannya terhadap negara lain. Bentuk adanya pengembangan karakter cinta tanah air yaitu dengan memajang foto presiden dan wakil presiden serta dasar negara Garuda Pancasila, selalu menggunakan bahasa Indonesia, mengikuti upacara bendera merah putih dan mengikuti kegiatan peringatan hari-hari besar Nasional.

⁵² Wawancara dengan bapak Syarif Hidayat, S.Ag. pada hari jum'at tanggal 25 Oktober 2019 pukul 11.00-12.00 WIB.

⁵³ Observasi upacara bendera pada hari senin tanggal 28 Oktober 2019 pukul 07.00 WIB

Selain itu, pengembangan dalam proses pembelajaran, di dalam kelas, penerapan materi PPKn dengan mengembangkan metode/strategi serta media yang digunakan oleh guru agar peserta didik mengetahui sejarah negara Indonesia, mengetahui perumusan Pancasila, memahami makna Pancasila, menjaga perdamaian bangsa, sehingga diharapkan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.”⁵⁴

Oleh karena itu, dapat diperoleh dari penjelasan di atas, bahwa MTs Modern Al-Azhary Islamic *Boarding School* Ajibarang telah menerapkan dan mengembangkan nilai karakter cinta tanah air kedalam proses pembelajaran PPKn dan pembelajaran IPS dan kegiatan-kegiatan yang mampu menumbuhkan jiwa nasionalisme peserta didik. Hasil observasi yang penulis peroleh berupa upacara bendera merah putih yang dilaksanakan oleh seluruh warga madrasah, petugas upacara secara bergiliran dari kelas VII, VIII dan IX, pada hari senin saat ini yang penulis temukan yaitu petugas upacara kelas VIII.⁵⁵ Selain itu, penulis menemukan adanya foto presiden dan wakil presiden di setiap kelas.⁵⁶

Kegiatan pemilihan ketua OSIS serta kegiatan lainnya.⁵⁷ Sesuai hasil wawancara dengan hasil observasi penulis juga menemukan adanya praktek pemilihan ketua OSIS di lingkungan sekolah yang diikuti oleh seluruh peserta didik, kegiatan tersebut sangat terlihat adanya antusias siswa untuk memilih secara mandiri dan tidak adanya paksaan. Pemilihan ketua OSIS tersebut membutuhkan sikap kejujuran dan adil, artinya siswa berpartisipasi aktif untuk memberikan suara dan memilih pemimpin dengan menjunjung tinggi nilai persatuan dan kesatuan bangsa meski hasilnya terdapat perbedaan pendapat.

⁵⁴ Wawancara dengan ibu Linda Diana, S.Pd. pada hari rabu tanggal 13 November 2019 pukul 11.00-12.00 WIB.

⁵⁵ Observasi di MTs Modern Al-Azhary Ajibarang kabupaten Banyumas pada hari Senin tanggal 14 Oktober 2019 pukul 07.00-07.35 WIB.

⁵⁶ Observasi pembelajaran PPKn pada hari rabu tanggal 13 November 2019 pukul 10.15-11.30 WIB.

⁵⁷ Wawancara dengan ibu Linda Diana, S.Pd. pada hari rabu tanggal 13 November 2019 pukul 11.00-12.00 WIB.

Proses pembelajaran IPS dengan materi pokok “Keragaman etnik, suku dan budaya Indonesia” hasil wawancara peneliti dengan guru IPS, Ibu Desi Ernawati, S.Pd. bahwa materi IPS ini lebih banyak memberikan pengetahuan atau informasi tentang sejarah, geografi, keragaman, suatu negara termasuk negara Indonesia yang memiliki banyak keragaman suku.⁵⁸ Sesuai dengan observasi pada saat proses pembelajaran materi pokok keragaman etnik, suku, dan budaya Indonesia. Guru memberikan pemahaman ke setiap siswa melalui metode ceramah dan strategi kelompok kecil dimana guru membagi peserta didik menjadi 7 kelompok yang terdiri dari 3 anak dan guru memberikan nama dari suku-suku yang ada di Indonesia kepada masing-masing kelompok. Pada pembahasan setiap kelompok berbeda-beda, ada yang membahas tentang pakaian, bahasa sampai adat daerah di Indonesia, dan ada yang menjelaskan konflik antar suku, dan lain-lain. Pada akhir tugas tersebut terdapat kerjasama yang baik antara individu di satu kelompok dan keaktifan dalam memberikan jawaban atau berdiskusi tentang suku-suku di Indonesia.⁵⁹ Tujuan dari pembelajaran dan penerapan strategi tersebut adalah untuk memudahkan siswa dalam mengingat keanekaragaman suku, ras dan budaya yang ada di Indonesia, dengan begitu dalam prosesnya guru telah melaksanakan salah satu upaya yang berkaitan dengan pengembangan nilai karakter cinta tanah air.

Peserta didik dengan serius mengikuti kegiatan-kegiatan seperti semangat dan niat belajar. Berdasarkan wawancara dengan siswa bernama Tabina Adla Adzkiya, bahwa “karakter cinta tanah air itu memiliki jiwa yang cinta terhadap bangsa sendiri, kalau di madrasah ini, saya mengikuti kegiatan yang rutin itu upacara bendera merah putih, terus pemilihan ketua OSIS, upacara pada hari ulang tahun

⁵⁸ Wawancara dengan ibu Desi Ernawati, S.Pd. pada hari rabu tanggal 13 November 2019 pukul 12.50-13.00 WIB.

⁵⁹ Observasi pembelajaran IPS pada hari rabu tanggal 13 November 2019 pukul 09.00-10.00 WIB.

Republik Indonesia, kita diwajibkan memakai bahasa Indonesia dalam berkomunikasi, di dalam kelas ada pembelajaran PPKn yang selalu menjelaskan sejarah Indonesia dan lain-lain”.⁶⁰

2. Pengembangan Nilai-nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs Modern Al-Azhary *Islamic Boarding School* Ajibarang Banyumas

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan di sekolah namun di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah/madrasah. Menurut bapak Amrih Prayoga, beliau mendefinisikan tentang pengertian ekstrakurikuler adalah kegiatan sebagai upaya sekolah/madrasah untuk memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu, sehingga siswa dapat ditemukan adanya bakat selain dari akademiknya siswa juga bisa menemukan bakatnya di kegiatan ekstrakurikuler ini. Terutama di MTs Al-Azhary ini juga memberikan anak didiknya untuk memilih ekstrakurikuler yang ia minati selain pramuka, karena pramuka itu wajib.”⁶¹

Penelitian pengembangan nilai-nilai karakter religius, disiplin, mandiri dan cinta tanah air di MTs Modern Al-Azhary *Islamic Boarding School* Ajibarang, peneliti hanya fokus pada kegiatan ekstrakurikuler yang benar-benar menurut peneliti mempunyai peran dalam pengembangan nilai-nilai karakter tersebut pada peserta didik, diantaranya yaitu ekstrakurikuler pramuka, PMR, seni tari, pencak silat, dan pengembangan bahasa:

a. Pramuka

Kegiatan pramuka adalah kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat wajib bagi peserta didik MTs Modern Al-Azhary *Islamic Boarding School* Ajibarang dengan adanya ekstrakurikuler kepramukaan tersebut peserta didik yang mengikuti kegiatan tersebut diharapkan dapat

⁶⁰ Wawancara dengan siswa Tabina Adla Adzkiya pada hari sabtu tanggal 14 Desember 2019 pukul 14.00 WIB.

⁶¹ Wawancara dengan bapak Amrih Prayoga, S.Pd. pada hari jum'at tanggal 25 Oktober 2019 pukul 13.00-14.00 WIB.

mengembangkan bakat dan minat khususnya dalam bidang kedisiplinan, kepemimpinan, kemandirian, religius, cinta tanah air dan menumbuhkembangkan jiwa sosial.

Kepramukaan bertujuan merangsang kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik anak sehingga anak mampu menerima materi yang disampaikan, kemudian dipahami dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pramuka dilaksanakan setiap hari Sabtu sepulang sekolah. Kegiatan pramuka dibantu dan dibimbing oleh pembina pramuka secara tegas dan serius.⁶²

Kegiatan kedisiplinan diterapkan pada kegiatan baris-berbaris di halaman sekolah. Amalan doa sebelum pelaksanaan PBB, dengan berdoa bertujuan agar kegiatan berjalan dengan lancar tanpa kendala apapun.⁶³ Hasil observasi berawal dari apel pramuka, kegiatan tali-temali. Kegiatan upacara pembuka, dengan mengibarkan bendera merah putih mencerminkan adanya cinta tanah air Indonesia, menyanyikan lagu Nasional, kedisiplinan terlihat dengan hadir dalam kegiatan tepat waktu, memakai seragam pramuka rapih dan atribut lengkap. Kemudian selalu berdoa setiap akan melaksanakan kegiatan sebagai bentuk ketaatan terhadap Allah SWT. serta adanya, kemandirian siswa dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan diri sendiri dengan belajar materi tali-temali, atau belajar membuat kerajinan tangan dengan tema nasionalis.⁶⁴

Selain itu ada beberapa kegiatan yang diberikan oleh dewan kerja dengan cara yang menyenangkan dan selalu memberikan motivasi agar kegiatan tidak membosankan. Kegiatan persiapan lomba-lomba di kecamatan maupun kabupaten. Kegiatan pramuka ini dipersiapkan dengan sangat maksimal. Karena kegiatan pramuka di

⁶² Wawancara dengan siswa Tabina Adla Adzkiya pada hari Sabtu tanggal 14 Desember 2019 pukul 14.00 WIB.

⁶³ Wawancara dengan bapak Amrih Prayoga, S.Pd. pada hari Jum'at tanggal 25 Oktober 2019 pukul 13.00-14.00 WIB.

⁶⁴ Observasi ekstra pramuka pada hari Sabtu tanggal 26 Oktober 2019 pukul 13.00-14.00 WIB.

MTs Modern Al-Azhary Ajibarang ini telah banyak memperoleh prestasi. Hasil kerja keras, ketekunan, kedisiplinan, kemandirian, meningkatnya rasa cinta tanah air serta diiringi doa. Pengembangan kegiatan tersebut menjadi bentuk keberhasilan pramuka yang dilakukan secara maksimal.

Sesuai observasi yang dilakukan di MTs Modern Al-Azhary *Islamic Boarding School* Ajibarang adapun pembiasaan yang bernilai religius seperti, berdoa sebelum kegiatan pramuka, terdapat kegiatan beribadah.⁶⁵

Bapak Amrih Prayoga mengungkapkan, “Kegiatan ekstra pramuka ini dilaksanakan setiap hari sabtu jam 13.00 sampai jam 15.00 sore, kegiatan ini mengajarkan pada nilai disiplin, mandiri, kerjasama, gotong royong dan cinta tanah air. selain itu sisi nilai religius ada beberapa kegiatan seperti melalui ibadah dan do’a, shalat wajib dan sunnah, dan lain-lain. Kegiatan pramuka juga memiliki unsur disiplin dan segala aspek kedisiplinan baik waktu, ibadah dan tata tertib, karena anak didik yang ikut pramuka dengan yang tidak akan terlihat perbedaannya pada saat *action*-nya di lingkungan madrasah, mandiri anak pramuka jelas akan paham arti mandiri bagi dirinya karena pada prinsipnya anak pramuka itu tidak takut dengan kondisi apapun dan harus mampu hidup sederhana tidak mudah mengeluh atau menyerah, dan cinta tanah air sikap toleransi, menjaga kedamaian, sikap musyawarah, gotong royong, mencintai produk dalam negeri, memberdayakan kesenian atau kebudayaan Indonesia. dengan pramuka anak memperoleh ilmu berorganisasi dan pengalaman beragam kegiatan sehingga dapat merangsang kemampuan afektif, kognitif dan psikomotorik.”⁶⁶

Pernyataan tersebut benar-benar sudah dikembangkan di lingkungan MTs Modern Al-Azhary *Islamic Boarding School* Ajibarang, sama halnya dengan observasi yang peneliti lakukan bahwa kedisiplinan waktu kegiatan pramuka sangat diterapkan karena secara pengamalan tersebut terletak di dalam dasardarma yaitu “Disiplin berani dan setia”. Disiplin juga diterapkan pada ibadah tepat

⁶⁵ Observasi ekstra pramuka pada hari sabtu tanggal 26 Oktober 2019 pukul 13.00-14.00 WIB.

⁶⁶ Wawancara dengan bapak Amrih Prayoga, S.Pd. pada hari jum’at tanggal 25 Oktober 2019 pukul 13.00-14.00 WIB.

waktu di awal waktu artinya shalat dhuhur tidak terlambat. Disiplin dalam sikap yaitu, peserta didik sangat penting yaitu berpakaian rapi menggunakan baju pramuka dengan atribut pramuka lengkap. Nilai disiplin, mandiri, gotong royong cinta tanah air, tidak lepas dari bimbingan secara tegas dan lemah lembut yang diberikan dari pembina pramuka. Ketika peserta didik diajarkan kedisiplinan dan tidak mematuhi peraturan, disini guru memberikan hukuman dan begitu juga sebaliknya.

Selain kedisiplinan dalam hal beribadah, waktu dan tata tertib, kegiatan pramuka juga mengembangkan sikap kemandirian peserta didik yaitu dengan cara belajar tali temali, memasang tenda, membuat tiang bendera, dan sebagainya, dan aktif mengikuti lomba-lomba seperti Jambore, dll.⁶⁷

b. Palang Merah Remaja (PMR)

MTs Modern Al-Azhary Ajibarang menyelenggarakan kegiatan ekstra berupa PMR dengan tujuan untuk mengembangkan bakat siswa yang senantiasa berbakti pada lingkungan dan mampu merawat diri dalam hal kebersihan dan kesehatan.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Amrih Prayoga, beliau menjelaskan bahwa, “Kegiatan palang merah remaja atau yang sering disebut PMR merupakan kegiatan di luar KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) sekolah, namun kegiatan ini memiliki unsur pendidikan yang bertujuan untuk mendidik siswa agar menjadi manusia yang berkeprimanusiaan dan tentunya bisa melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya seperti tolong menolong sesama manusia. Menguatkan karakter (kualitas positif) anggota PMR untuk meningkatkan ketrampilan hidup sehat dan menjadi calon relawan, anggota PMR tidak hanya tahu dan trampil, tetapi juga perlu memahami dan menerapkan yang telah mereka pelajari, dalam proses pelatihan. Ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) berperan dalam berbagai aktivitas sekolah, khususnya pada bidang sosial dan kesehatan.”⁶⁸

⁶⁷ Wawancara dengan bapak Amrih Prayoga, S.Pd. pada hari jum'at tanggal 25 Oktober 2019 pukul 13.00-14.00 WIB.

⁶⁸ Wawancara dengan bapak Amrih Prayoga, S.Pd. pada hari jum'at tanggal 25 Oktober 2019 pukul 13.00-14.00 WIB.

Kegiatan PMR di MTs Modern Al-Azhary *Islamic Boarding School* Ajibarang dilaksanakan pada hari sabtu setelah pelajaran sekolah selesai, bagi peserta didik yang mengikuti ekstra ini berdasarkan wawancara dan observasi yang penulis lakukan yaitu, terdapat sikap disiplin, mandiri, tolong menolong dan kepedulian. Siswa yang mengikuti kegiatan PMR ini diajarkan untuk memahami situasi orang lain yang merasakan sakit atau tidak nyaman dalam segala hal. Anggota PMR ditunjuk agar mampu memberikan pelayanan bagi orang lain yang membutuhkan, artinya sikap kemandirian tumbuh dari dalam diri dengan adanya bimbingan dari guru, apabila terdapat suatu permasalahan seperti ada orang yang sakit dan terluka siswa bersikap tanggap serta tolong menolong tanpa ada lagi yang menyuruh. Adapun kegiatan mengontrol teman-teman yang lain ketika mengikuti kegiatan upacara bendera, atau kegiatan besar lainnya.⁶⁹

Kegiatan PMR dilaksanakan pada setiap hari sabtu pukul 13.00-14.30, sebelum kegiatan semua anggota PMR yang melaksanakan shalat jum'at terlebih dahulu dan setelah kegiatan PMR dilaksanakan sholat ashar berjamaah. Sebelum melaksanakan kegiatan PMR dengan materi evaluasi materi peserta didik diperintahkan untuk merapikan terlebih dahulu pakaiannya, dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan materi evaluasi materi peserta didik hanya menuliskan dan ditanyakan kepada pengurus PMR tentang materi-materi yang belum paham dalam semester 1, kemudian jawaban dari pengurus PMR dilengkapi oleh pembina PMR oleh ibu Rina Wigianti, A.Md.⁷⁰

c. Seni Tari

MTs Modern Al-Azhary *Islamic Boarding School* Ajibarang terdapat kegiatan ekstrakurikuler seni tari yang dilaksanakan setiap

⁶⁹ Wawancara dengan bapak Amrih Prayoga, S.Pd. pada hari jum'at tanggal 25 Oktober 2019 pukul 13.00-14.00 WIB.

⁷⁰ Observasi kegiatan PMR di MTs Modern Al-Azhary *Islamic Boarding School* Ajibarang kabupaten Banyumas pada hari sabtu tanggal 1 November 2019 pukul 13.00 WIB.

hari jum'at setelah pembelajaran selesai atau sepulang sekolah jam 13.00-14.00. Ekstrakurikuler tari terbagi menjadi dua yaitu tari tradisional dan tari modern. Namun disini penulis mengambil kegiatan ekstra tari tradisional yang bercorak budaya Indonesia. Penulis mengambil kegiatan seni tari tradisional karena yang berkaitan dengan sikap cinta tanah air salah satunya adalah cinta budaya Indonesia dan cinta produk dalam negeri, ketika melihat adanya ekstra tari tradisional.

Kegiatan ekstrakurikuler tari yang dilaksanakan di ruang kelas, peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tari sedang melakukan gerakan tari merak. Gerakan tari ini berasal dari Jawa Barat, berawal dari guru memberikan instruksi, materi dan cara gerakan tari yang kemudian diikuti oleh peserta didik.⁷¹ Pembina tari ibu Deasy menuturkan bahwa,

“Kesenian baik tari atau musik di Indonesia adalah suatu keberagaman budaya yang harus dilestarikan, kegiatan yang mampu mendorong siswa dalam mengetahui kebudayaan Indonesia dan melestarikannya. Di MTs Modern Al-Azhary Ajibarang ini mengupayakan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler tari untuk mewujudkan karakter pribadi bangsa khususnya, yang akan melestarikan budaya Indonesia salah satunya tari tradisional, seperti contoh ini tari merak dari daerah Jawa Tengah Barat, selain itu kita pernah berlatih tari gambyong, tari lili, tari kontemporer, tari nusantara, tari cetok, tari kompilasi dan banyak yang lainnya. Adanya ekstra tari ini kami wujudkan dengan menyelenggarakan pertunjukan atau pagelaran di lingkungan madrasah, sehingga para penikmat ikut mengetahui dan memahami adanya tari tradisional Indonesia.”⁷²

d. Pencak Silat

Kegiatan pencak silat adalah kegiatan olah raga memberikan kesehatan dan ketenangan bagi yang mengikuti kegiatan ini. Hasil wawancara dari bapak Prayoga bahwa:

“Kegiatan pencak silat dikembangkan oleh pihak pesantren dan masuk ke dalam ekstrakurikuler di MTs yang dilakukan sesuai

⁷¹ Observasi ekstra. Tari hari jum'at tanggal 2 November 2019 pukul 13.00-14.00 WIB.

⁷² Wawancara dengan Bu Deasy pembina tari, pada hari jum'at tanggal 25 Oktober 2019 pukul 11.00-12.00 WIB.

perencanaan secara matang dan pelaksanaannya sudah dilaksanakan secara rutin di halaman madrasah pada saat hari libur hari minggu pagi pukul 08.00-09.00 WIB, dipantau langsung oleh pembina pencak silat. Kegiatan ini memang cocok untuk mengembangkan karakter positif peserta didik termasuk disiplin dan religius. Disiplin dilakukan dengan melatih siswa agar disiplin waktu, disiplin sikap dan awal kegiatan dengan berdoa bersama menyimpan adanya karakter religius.”⁷³

Berdasarkan wawancara dengan seorang siswa yaitu Dini Lutfiani kelas 7b, ia menuturkan “Adanya kegiatan pencak silat memberikan ilmu yang bermanfaat, karena pencak silat mampu membuat badan sehat dan mampu menjaga diri dari situasi bahaya. Pelatih mengajarkan kita untuk fokus dan melihat setiap gerakan yang diajarkan, tidak boleh gaduh, tidak boleh mengobrol, kalau ada yang mengobrol langsung ditegur, kalau ada yang tidak serius akan diberi hukuman.”⁷⁴

Hasil wawancara dengan ustadz waffa, bahwa kegiatan pencak silat adalah termasuk kegiatan di luar pelajaran yang banyak diminati karena dalam pelaksanaannya selalu tidak menghilangkan nilai-nilai positif, yang memberikan kebebasan peserta didik untuk melampiaskan persoalan-persoalan yang tengah dihadapi karena pencak silat memiliki peraturan yang tegas, gerakan demi gerakan memberikan kebugaran tersendiri jadi peserta didik yang awalnya murung dan tidak semangat. Akan terlihat semangat dan senang. Selain di adakan kegiatan rutin juga ada kegiatan uji kenaikan tingkat, meski belum secara maksimal diterapkannya ujian pencak silat, namun kegiatan ini telah memberikan pengembangan pada nilai karakter disiplin dan religius.⁷⁵

Hasil observasi yang penulis peroleh adanya gerakan-gerakan dasar dan gerakan inti yang harus dikuasai oleh peserta didik sehingga

⁷³ Wawancara dengan bapak Amrih Prayoga, S.Pd. pada hari jum'at tanggal 25 Oktober 2019 pukul 13.00-14.00 WIB.

⁷⁴ Wawancara dengan siswa Dini Lutfiani kelas 7b pada hari sabtu tanggal 14 Desember 2019 pukul 14.00 WIB.

⁷⁵ Wawancara ust. Waffa pada hari sabtu tanggal 14 Desember 2019 pukul 09.00-11.00 WIB.

peserta didik diwajibkan menghafal setiap gerakan dan dituntut untuk fokus agar kegiatan pencak silat tidak memakan waktu banyak, ust. Waffa pun melakukan evaluasi dari pengajaran minggu lalu, dengan membagi ke dalam dua grup yaitu grup putra dan putri agar mudah memperoleh penilaiannya.⁷⁶

e. Pengembangan Bahasa

Kegiatan pengembangan bahasa dilaksanakan setiap hari minggu pukul 09.00-10.00 WIB. Kegiatan pengembangan bahasa diwajibkan kepada semua peserta didik yaitu menjadi kegiatan lanjutan dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas kemudian menjadi kegiatan atau aktivitas yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah. Hasil observasi menunjukkan adanya kegiatan pengembangan bahasa yang dilakukan dengan cara percakapan menggunakan bahasa Arab dan Inggris, atau terdapat kegiatan melalui hafalan kosakata Arab dan Inggris dengan maju ke guru yang mengajar.⁷⁷

Kegiatan bahasa Arab adalah pengembangan bahasa dengan menciptakan pengetahuan bahasa dan pengamalan siswa tentang pengetahuan agama Islam, lebih mudah memahami al-Qur'an, hadits maupun kitab yang dipelajari. Belajar bahasa Inggris yaitu menyesuaikan dengan tantangan globalisasi saat ini, dimana bahasa Inggris telah menjadi bahasa Internasional. Menggunakan percakapan bahasa Arab dapat diperoleh pengetahuan bahasa asing yang luas dan menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. dilihat dari fungsi dan perannya agama dalam memberi pengaruhnya terhadap individu, baik bentuk sistem nilai, motivasi maupun pedoman hidup, pengaruh yang penting adalah sebagai pembentuk kata hati. Kecerdasan rohaniah memberikan banyak kesempatan atau kebebasan kepada manusia untuk berbuat disertai rasa

⁷⁶ Observasi keg. pencak silat di MTs Modern Al-Azhary *Islamic Boarding School* Ajibarang kabupaten Banyumas pada hari minggu tanggal 17 November 2019 pukul 13.15 WIB.

⁷⁷ Observasi ekstra bahasa hari minggu tanggal 17 November 2019 pukul 10.00 WIB.

cinta yang melahirkan rasa tanggung jawab, dengan menempatkan rasa cinta kepada Allah sebagai kebenaran yang tertinggi.

Menurut Ust. Waffa dalam pelaksanaannya, kegiatan pengembangan bahasa seperti berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, menurut beliau:

“Kegiatan ekstrakurikuler pengembangan bahasa dilaksanakan pada hari Minggu pukul 09.00-10.00, dalam kegiatan ekstrakurikuler pengembangan bahasa. ekstrakurikuler pengembangan bahasa dalam memberikan nilai-nilai positif yaitu dengan berdo’a, introspeksi diri dan merenung serta selalu berniat berbuat baik.”⁷⁸

Sedangkan kata bapak Amrih Prayoga mengungkapkan tentang kegiatan ekstrakurikuler pengembangan bahasa,:

“Kegiatan yang menunjang karakter religius, disiplin dan mandiri yaitu pada kegiatan ekstrakurikuler pengembangan bahasa yaitu presentasi menyampaikan materi tentang keagamaan menggunakan bahasa Arab. Presentasi yang dilakukan oleh peserta didik secara disiplin dan mandiri. Dan bagi peserta didik yang tidak melakukan presentasi bisa mengembangkan sikap proaktif bertanya dalam kegiatan diskusi, dan toleransi dengan pendapat teman dari anggota Pengembangan bahasa lainnya. kegiatan berdoa sebelum pengembangan bahasa dimulai agar karakter religius siswa tidak hilang serta kedisiplinan tepat waktu dan sesuai tugas yang diberikan, tekun dalam menghafal kosakata-kosakata.”⁷⁹

Berdasarkan wawancara dan observasi yang penulis lakukan bahwa penulis melihat adanya keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pengembangan bahasa di luar kelas, dibanding di dalam kelas, penulis melihat kegiatan tersebut di luar kelas atau dilaksanakan di dalam madrasah dengan suasana yang lebih adem, sehingga peserta didik lebih enjoy melaksanakan hafalan bahasa, dan kemudian di uji langsung oleh pembina pengembangan bahasa yang dilakukan oleh ibu Nur Mukti, dan ust. Waffa.

⁷⁸ Wawancara ust. Waffa pada hari sabtu tanggal 14 Desember 2019 pukul 09.00-11.00 WIB.

⁷⁹ Wawancara dengan bapak Amrih Prayoga, S.Pd. pada hari jum’at tanggal 25 Oktober 2019 pukul 13.00-14.00 WIB.

Penulis memperoleh kegiatan yang dilakukan oleh ibu Nur Mukti dengan mengajak siswanya untuk menghafalkan kosakata bahasa Inggris berupa nama-nama profesi dan kemudian siswa diperintahkan untuk membuat percakapan setelah selesai membuat dialog kemudian guru memerintahkan siswa untuk berdialog secara bergantian dan diakhiri dengan pemberian soal atau tugas untuk minggu depan.⁸⁰ Kegiatan presentasi sarannya adalah Masjid dan ruang di pesantren sebagai tempat kegiatan dan didukung dengan fasilitas papan tulis atau menggunakan proyektor sebagai media penyampaian materinya.

Pengembangan bahasa ini juga diupayakan melalui program *Holiday Program* adalah program liburan pelajar yang memberikan kesempatan bagi peserta didik Al-Azhary maupun di luar Al-Azhary untuk belajar yaitu Al-Azhary telah bekerja sama dengan lembaga pendidikan di Pare, terdapat jumlah minimal yang ditampung yaitu 25 anak yang akan bisa mengikuti program tersebut. Hasil wawancara yang penulis peroleh dengan Ustadz Waffa Ruhul, bahwa beliau mengungkapkan:

“Terdapat program yang diberi nama *holiday program*, yaitu pelatihan langsung yang diselenggarakan oleh lembaga Al-Azhary berdasarkan kerja sama dengan lembaga pendidikan di Pare, tentu program tersebut dipungut biaya yang lumayan, dan diperuntukkan oleh siapa saja baik MTs atau MA, dan dari luar madrasah juga boleh ikut serta dalam kegiatan ini. Pembelajarannya ada banyak, macam-macam, seperti dalam pengembangan bahasa Inggris, *speaking, pronunciation, grammar, vocabulary and daily expression, and listening for speaking*. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mendisiplinkan siswa, mampu bersikap mandiri, dan memiliki pengalaman yang berharga sehingga nanti ilmunya dapat bermanfaat.”⁸¹

⁸⁰ Observasi Keg. Pengembangan Bahasa pada hari ahad tanggal 24 November 2019 pukul 15.15 WIB.

⁸¹ Wawancara dengan Ustadz Waffa Ruhul Baqah, S.Pd. pada hari sabtu tanggal 2 November 2019 pukul 10.00 WIB.

Kegiatan pengembangan bahasa di MTs Modern Al-Azhary Ajibarang merupakan kegiatan yang menjadi tempat bagi peserta didik untuk mengasah kemampuan berbahasa asingnya sehingga generasi ini mampu bersaing kejenjang pendidikan yang lebih tinggi dan tidak ketinggalan jaman. Berdasarkan wawancara dengan siswa bernama Dini Lutfiani kelas 7b, “Saya ikut kegiatan ekstrakurikuler bahasa ini atas dasar suka, hoby, dan dukungan dari pihak sekolah maupun dukungan dari kedua orang tua.”⁸²

C. Analisis Data

Melihat konsep bahwa “setiap manusia lahir dalam keadaan suci”, penampakan manusia memiliki perubahan pada sikap, tidak jauh dari pengaruh lingkungan, seperti lingkungan pendidikan, keluarga, dan lingkungan masyarakat. Karena lingkungan tersebut yang menjadikan manusia sebagai seseorang yang berkarakter baik atau buruk. Oleh karena itu, dalam menumbuhkembangkan karakter pada peserta didik di lingkungan pendidikan perlu adanya kerjasama yang baik antara warga sekolah, orang tua dan masyarakat yang bertujuan agar tujuan pendidikan mudah tercapai. Proses pembentukan atau pengembangan tersebut dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan-kegiatan yang terdapat di lingkungan pendidikan seperti kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

1. Analisis Pengembangan Nilai-nilai Karakter di MTs Modern Al-Azhary Islamic Boarding School Ajibarang Banyumas

a. Religius

Pengembangan nilai religius yang sudah dilakukan secara memadai dan berkelanjutan yang diikuti oleh seluruh warga MTs Modern al-Azhary Islamic Boarding School Ajibarang melalui kegiatan-kegiatan intrakurikuler. Nilai religius melalui kegiatan rutin tersebut diantaranya berdoa bersama, membaca dan menghafal al-Qur’an adalah sikap yang menyangkut aturan-aturan yang terkait

⁸² Wawancara dengan siswa Dini Lutfiani kelas 7b pada hari sabtu tanggal 14 Desember 2019 pukul 14.00 WIB.

dengan hubungan antara manusia dengan Tuhan, pernyataan tersebut sama halnya dengan pengertian karakter religius menurut Suyono.⁸³ Sehingga hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa di MTs Modern al-Azhary *Islamic Boarding School* Ajibarang telah sesuai dengan konsep dari pengamalan karakter religius.

Kegiatan rutin membaca dan menghafal al-Qur'an ini telah sesuai dengan kewajiban bagi setiap orang muslim ialah membaca, menghafal dan mengamalkan al-Qur'an, karena al-Qur'an memiliki kekuatan yang istimewa yang bersifat statis dan kebenarannya mutlak, maknanya adalah nilai-nilai yang terkandung di dalam al-Qur'an adalah nilai-nilai yang memiliki pengaruh sangat besar dalam kehidupan diri sendiri dan orang lain, hal itu sesuai dengan sumber-sumber nilai religius yang terdiri nilai *Illahi* dan nilai *Insani*.⁸⁴ Sehingga diperoleh bahwa, peserta didik diwajibkan istiqomah dalam membaca, menghafal dan mengamalkan al-Qur'an secara mandiri maupun dibimbing oleh pendidik dilingkungan madrasah.

Perkembangan nilai karakter religius dikembangkan melalui kegiatan rutin shalat dhuha dilaksanakan sebelum masuk kelas yaitu jam 06.30 WIB. dan shalat dhuhur berjamaah dilaksanakan pukul 12.00 WIB. Selain itu, terlihat pada setiap kegiatan peringatan hari besar Islam maupun hari besar nasional seperti Maulid Nabi SAW, Idul Adha (qurban), HUT RI, dan HSN. Penting untuk diingat bahwa shalat wajib dan shalat sunnah adalah sama-sama mendapatkan pahala dan melatih disiplin siswa yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW yang diharapkan mampu dipraktikkan di kehidupan sehari-hari secara konsisten. Waktu pelaksanaan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah dilaksanakan pada siswa yang tepat mereka melaksanakan kegiatan sekolah.

⁸³ <http://muhfaturrohman.wordpress.com/nilai-religi>, diakses pada tanggal 17 Oktober 2019 pukul 19.40 WIB.

⁸⁴ Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam...*, hlm. 11.

Kegiatan-kegiatan di MTs Modern Al-Azhary *Islamic Boarding School* Ajibarang memiliki keteladanan guru bagi peserta didiknya, karena guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam membantu peserta didik memiliki karakter yang mulia terutama nilai karakter religius. Seperti yang diungkapkan oleh Novan Ardy W. dalam bukunya, bahwa keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi siswa untuk dapat menirunya.⁸⁵ Kegiatan dilakukan dengan adanya bimbingan, pengajaran dan monitoring dari guru di dalam kelas pada saat pelajaran maupun pengajaran di luar kelas dengan teguran atau menasehati. Kegiatan dilaksanakan dengan tertib dan pengembangan karakter religius di MTs Modern Al-Azhary *Islamic Boarding School* Ajibarang telah memenuhi indikator karakter religius secara baik.

b. Displin

1) Disiplin Waktu

MTs Modern Al-Azhary *Islamic Boarding School* Ajibarang dalam melatih kedisiplinan waktu pada siswanya adalah mematuhi tanda dan jam waktu masuk kelas jam 07.15. Hal ini ditunjukkan dari hasil observasi peneliti dimana peserta didik sudah bergegas masuk kelas ketika jam 07.00 tepat setelah melaksanakan shalat dhuha dan tadarus al-Qur'an. Pengembangan karakter disiplin waktu ini didukung dengan kondisi peserta didik yang hidup mandiri di sebuah pesantren yang disebut dengan *Boarding School*. Tentu tidak ada alasan untuk peserta didik untuk terlambat maupun bolos, disini keistimewaan MTs Modern Al-Azhary *Islamic Boarding School* Ajibarang bahwa peserta didik benar-benar dilatih disiplin meski jauh dari orang tua, dan tidak bergantung pada orang tua di rumah. Karena di pesantren telah

⁸⁵ Novan Ardy Wiyani, *Konsep, Praktik & Strategi ...*, hlm. 105.

diajarkan tepat waktu untuk shalat subuh berjamaah. Sehingga dari jam 04.00 pagi sudah harus bangun shalat subuh, siap-siap untuk shalat dhuha dan berangkat sekolah secara mandiri.

2) Disiplin dalam beribadah

Berdoa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, dilakukan pada saat akan melakukan pembelajaran pada pukul 07.00. peserta didik dengan khusyu berdoa yang dipimpin oleh guru atau ketua kelas. Disiplin beribadah adalah kedisiplinan yang dilakukan secara rutin secara kebiasaan, pengembangan di MTs Modern Al-Azhary Ajibarang, pelaksanaan shalat wajib siswa harus shalat dhuhur berjamaah di masjid tepat ketika adzan berkumandang, semua guru mengajak anak didik untuk shalat berjamaah.

Pengembangan nilai karakter disiplin beribadah ini diperkuat dari hasil observasi bahwa, hasil dari bimbingan dan motivasi guru dalam pelaksanaan kegiatan rutin shalat berjamaah di masjid, telah menumbuhkembangkan kesadaran siswa untuk melaksanakan shalat dhuha dan shalat dhuhur tepat waktu tanpa perintah oleh guru. Meski tetap masih tidak sedikit siswa yang harus di perintah untuk melaksanakan shalat berjamaah. Adapun ketegasan hukuman melalui poin, bahwa siswa yang tidak melaksanakan kegiatan ibadah akan dikenakan 25 poin termasuk poin berat.

3) Disiplin menegakkan dan mentaati peraturan

Pelaksanaan upacara bendera, siswa wajib mengenakan seragam, beratribut lengkap yakni memakai topi, dasi dan sepatu hitam. Perkembangannya dengan memberikan peraturan bagi siswa yang tidak mengikuti upacara dengan sengaja, maka akan dikenai hukuman dan poin oleh guru yang terlaksana sesuai dengan strategi pengembangan karakter yaitu *reward* dan *punishment*.

Selain itu, Pendidikan karakter yang terintegrasi di dalam mata pelajaran dengan pengenalan nilai-nilai yang salah satunya karakter disiplin di MTs Modern Al-Azhary *Islamic Boarding School* Ajibarang, kegiatan pembelajaran telah disesuaikan dengan yang direncanakan melalui RPP. Pengembangan karakter disiplin dalam hal pembelajaran terlihat pada kedisiplinan yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan bahan ajar atau media teknologi yang ada yang memberikan suasana menyenangkan dan tidak membosankan serta penerapan strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran PAI, PKn, dan IPS. Adapun kegiatan membuang sampah pada tempatnya, Kebersihan adalah sebagian dari iman artinya dengan suasana bersih baik, pakaian, tempat dan lingkungan sekitar akan membawa kita ke dalam hidup yang sehat, karena bersih dari najis atau hadast adalah salah satu perintah agama Islam.

4) Disiplin dalam bersikap

Menghormati guru, pengembangan kegiatan senyum, salam, sapa, tercermin dalam kegiatan bersalaman ketika masuk kelas dengan bapak guru. Perilaku tersebut harus dimiliki sehingga tercipta harmonisasi dalam bermasyarakat khususnya dalam lingkungan madrasah. Di MTs Modern Al-Azhary *Islamic Boarding School* Ajibarang terdapat beberapa slogan yang memiliki fungsi pengembangan karakter disiplin, adanya peraturan sekolah di jadikan slogan dan ditempel di papan pengumuman dan di tempat yang mudah dibaca oleh siswa.

c. Mandiri

1) Aspek kemandirian emosi

Di MTs Modern Al-Azhary *Islamic Boarding School* Ajibarang peserta didik memperoleh bimbingan melalui pembiasaan-pembiasaan, keteladanan dan pengembangan diri yang memberikan kebebasan kepada anak dalam memilih, seperti

memilih kegiatan yang mereka sukai di madrasah, selain itu, peranan sekolah dan guru sangat penting, karena guru khususnya adalah pengganti orang tua di sekolah yang dapat membimbing dan mengajarkan sikap mandiri kepada peserta didik.

Kegiatan musyawarah untuk memecahkan masalah dalam proses pembelajaran PKn dan IPS. Selain itu, pengembangan nilai karakter mandiri pada emosi ini, adanya budaya dizkir setelah shalat. Kegiatan tersebut benar-benar membantu agar terbentuknya sikap siswa dalam melatih adanya kemandirian emosi dimana dalam pemilihan tersebut membutuhkan sikap kejujuran, adil, dan kemandirian.

2) Aspek kemandirian intelektual

Kegiatan kemandirian intelektual yang dilaksanakan di MTs Modern Al-Azhary *Islamic Boarding School* Ajibarang sama seperti yang terdapat di lembaga pendidikan formal dan non formal pada umumnya yakni dengan pemberian tugas dan pre-test kepada siswa setiap awal dan akhir pembelajaran. Selanjutnya, memimpin suatu kelompok dalam proses pembelajaran tau dalam kegiatan di luar kelas dapat menjadi kegiatan mandiri yang intelektual, dimana peserta didik dapat memposisikan dirinya sebagai pemimpin di depan teman-temannya dan mampu memecahkan sebuah masalah.

3) Aspek kemandirian sosial

Kegiatan membersihkan lingkungan setiap hari minggu, kegiatan ini bertujuan untuk cinta kebersihan, dan melatih siswa untuk disiplin dan mandiri dalam hal kebersihan. Perkembangan nilai mandiri yang terkait dengan sosial, yaitu kegiatan hari libur diisi dengan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru yaitu dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, berupa whatsapp, guru senantiasa memberikan tugas-tugas melalui kegiatan-kegiatan di rumah, dan guru juga memantau melalui orang tua siswa, keadaan yang sesungguhnya. Pengembangan yang

dilakukan oleh guru adalah kerja sama antara orang tua, yang memberikan evaluasi pada perilaku peserta didik ketika adanya sikap kemandirian sosial. karakter ini dikembangkan melalui media teknologi informasi, pemanfaatan hp yang memiliki fungsi lebih penting daripada sekedar bermain, guru juga bekerjasama dengan orangtua, agar supaya anaknya diawasi tidak candu bermain hp.

Kemandirian diartikan sebagai individu yang mampu berdiri sendiri, tidak tergantung pada orang lain. Menurut Subroto dalam bukunya Novan Ardy W. bahwa mandiri sebagai kemampuan anak untuk melakukan aktivitas sendiri tanpa cenderung meminta bantuan orang lain.⁸⁶ Sejalan dengan pengertian tersebut MTs Modern Al-Azhary Ajibarang memiliki tujuan yang sama bahwa siswa MTs sudah harus memiliki pribadi yang mandiri, oleh karena itu untuk mengembangkan nilai kemandirian tersebut pihak madrasah memberikan upaya melalui kegiatan-kegiatan intra maupun ekstra dan fasilitas bagi peserta didik untuk lebih mandiri baik dilingkungan madrasah dan pesantren. Dan diharapkan kegiatan tersebut mampu membawa dan melekat ke dalam diri peserta didik sehingga diaplikasikan di kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan kegiatan intra di MTs Modern Al-Azhary Ajibarang telah memenuhi indikator kemandirian yaitu tiga aspek kemandirian yang disusun oleh Havighurst oleh Desmita, meski hanya ada 3 aspek yang menyelimuti yaitu aspek kemandirian emosi, intelektual dan kemandirian sosial.⁸⁷

Analisis penulis bahwa yang termasuk kemandirian siswa itu memiliki beberapa aspek ada aspek emosi, intelektual, sosial dan lain-lain. Dan penulis memperoleh adanya aspek kemandirian yang dikembangkan melalui beberapa kegiatan-kegiatan tersebut di MTs Modern Al-Azhary Ajibarang melalui kegiatan pembelajaran dan kegiatan intra sekolah serta kegiatan budaya pesantren. Kegiatan

⁸⁶ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak...*, hlm. 27-28

⁸⁷ Desmita, *Psikologi Perkembangan...*, hlm. 186.

membersihkan piring sendiri, mencuci baju sendiri, dan bangun pagi, shalat tahajud, shalat subuh, shalat dhuha, tadarus al-Qur'an dan hafalan al-Qur'an, membersihkan ruang kelas, halaman, dan kegiatan di dalam kelas mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Kegiatan tersebut yang mendorong siswa untuk berbuat positif secara mandiri.

d. Cinta Tanah Air

Pengembangan nilai karakter cinta tanah air adalah agar peserta didik memiliki rasa nasionalisme yang tinggi dan memahami cara menjaga keutuhan NKRI, dengan landasan karakter yang positif yaitu melalui pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Adanya kegiatan upacara bendera yaitu kegiatan menegakkan kedisiplinan, mengenang jasa pahlawan, mengenal dasar dan lambang negara, menumbuhkan sikap nasionalisme, untuk membina karakter peserta didik serta menumbuhkan sikap keberanian pada peserta didik.

Pengembangan nilai karakter cinta tanah air, tidak hanya melalui kegiatan di luar madrasah, melainkan terdapat materi pelajaran yang menunjukkan bahwa sikap cinta tanah air harus diajarkan dan diarahkan dengan sebaik-baiknya sebelum dipraktikkan dalam perbuatan agar peserta didik mengetahui dan memahami sejarah dan perjuangan bangsa Indonesia sebagai manusia yang memiliki jiwa nasionalisme. Seperti melalui pembelajaran pada mata pelajaran PKN oleh ibu Linda.

Proses pembelajaran IPS dengan materi pokok “Keragaman etnik, suku dan budaya Indonesia” Pengembangan nilai karakter cinta tanah air disini diperlihatkan dengan cara atau strategi guru untuk memberikan pemahaman ke setiap siswa melalui metode ceramah dan strategi kelompok kecil. Pengembangan nilai karakter cinta tanah air melalui kegiatan intrakurikuler dan budaya karakter di MTs Modern Al-Azhary *Islamic Boarding School* Ajibarang, telah memenuhi indikator secara umum seperti kegiatan rutin upacara bendera merah putih setiap hari senin, adanya kegiatan pemilihan ketua OSIS,

kegiatan proses pembelajaran PKn dan pembelajaran IPS. Hasil penelitian di peroleh bahwa kegiatan pengembangan budaya karakter yang mencerminkan karakter cinta tanah air masih kurang maksimal dan belum memiliki ciri khas serta belum adanya keseriusan mengenai upaya dalam meningkatkan cinta tanah air pada diri peserta didik. Namun, dengan adanya kegiatan yang ada penulis simpulkan bahwa indikator karakter cinta tanah air sudah sebagian sudah terpenuhi dengan hasil yang cukup baik.

Penulis menemukan kekurangan atau belum maksimalnya kegiatan cinta tanah air di MTs Modern Al-Azhary *Islamic Boarding School* Ajibarang, yang mampu memberikan pembiasaan-pembiasaan atau kegiatan-kegiatan yang menunjang pada peserta didik mengenai pengembangan karakter cinta tanah air.

2. Analisis Nilai-nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs Modern Al-Azhary *Islamic Boarding School* Ajibarang Banyumas

Ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar mata pelajaran yang apabila dikelola dengan optimal dan efektif akan menjadi media atau sarana potensial untuk pengembangan nilai-nilai karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik.

a. Pramuka

Kegiatan pramuka adalah salah satu kegiatan yang relevan dengan pendidikan karakter sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang sama adanya nilai-nilai karakter dengan nilai-nilai kepramukaan, pramuka yang dianggap tepat menjadi kegiatan ekstrakurikuler wajib bagi peserta didik untuk belajar berorganisasi dan melakukan beragam kegiatan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Sasaran kegiatan pramuka pada peserta didik yang nantinya dapat mengembangkan nilai-nilai karakter religius, disiplin, mandiri dan cinta tanah air dengan pramuka menjadi kegiatan yang dilaksanakan melalui proses pendidikan yang menyenangkan dengan menggunakan prinsip dan metode-metode. Kegiatan pramuka memiliki peran sebagai

pengembangan nilai karakter disiplin sehingga anak memiliki pribadi yang disiplin, mandiri, religius dan cinta tanah air dalam segala bidang.

Fungsi pramuka di MTs Modern Al-Azhary *Islamic Boarding School* Ajibarang sebagai dorongan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan yang mengantarkan kepada tumbuh kembang anak didik yang religius, disiplin, mandiri dan cinta tanah air telah dilaksanakan sesuai tujuan kegiatan pramuka dan sesuai dengan visi misi madrasah dengan memberikan pelayanan pendidikan karakter dalam bentuk kegiatan ekstra pramuka.

Peran peserta didik yang memiliki sikap lebih disiplin ditunjukkan akan terlihat berbeda dengan anak yang tidak mengikuti pramuka. Contoh *riil* yang tercermin bahwa peserta didik yang mengikuti kegiatan pramuka akan terbiasa berangkat sekolah tepat waktu, berseragam rapih dan tertib, menyimak pelajaran dengan bersungguh-sungguh, shalat diawal waktu, bersodaqoh dan lainnya. Hal itu disebabkan karena peserta didik tersebut sudah dikembangkan dengan nilai-nilai karakter melalui kegiatan kepramukaan.

b. Palang Merah Remaja (PMR)

Palang Merah Remaja yang biasa disingkat menjadi PMR adalah kegiatan yang berkaitan dengan keselamatan, keamanan dan kesehatan. Nilai-nilai religius yang dikembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) adalah untuk segera melaksanakan shalat ashar dan toleransi dengan anggota lain yang berbeda agama (kepercayaan). Pertolongan kepada seseorang yang membutuhkan, bakti sosial, setelah kegiatan ekstrakurikuler diingatkan untuk melaksanakan shalat, kalau lupa diingatkan kembali. Jika ada yang non muslim toleransi yang melaksanakan ibadah, kalau sudah masuk jam 15.10 untuk segera selesai kegiatannya dan melaksanakan shalat.

Pengembangan nilai-nilai karakter seperti religius, disiplin dan mandiri pada kegiatan PMR yang memiliki sifat positif yang kemudian dijadikan bahan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari peserta didik seperti pentingnya donor darah bagi kesehatan atau bagi orang lain, pentingnya menjaga kebersihan agar terhindar dari penyakit. Kegiatan PMR mengajarkan peserta didik untuk saling peduli, mewujudkan rasa cinta kasih, dan saling menolong bagi mereka yang membutuhkan uluran tangan bagi anggota PMR sangatlah prioritas.

c. Seni Tari

Kegiatan seni tari di MTs Modern Al-Azhary *Islamic Boarding School* Ajibarang salah satunya tari tradisional Indonesia adalah suatu kebutuhan yang diharapkan dapat melestarikan budaya nenek moyang dalam bentuk kesenian tari yang indah unik agar tidak punah/hilang dan meski harus mengalami perkembangan jaman yaitu untuk anak didik jaman sekarang ini harus diajarkan dengan memberikan pemahaman kepada peserta didik melalui kegiatan seni tari dari seluruh pelosok daerah Indonesia dari Sabang sampai Meraoke, melalui penyampaian materi kemudian dipraktekkan langsung diiringi musik dari alat bantu lainnya. Kegiatan tersebut berjalan dengan cukup baik yang dilakukan dengan kedisiplinan peserta didik yang mampu mengikuti sedikit demi sedikit gerakan yang diajarkan oleh guru tari.

Pengembangan semacam ini, penulis memberikan analisis bahwa kegiatan tari tradisional adalah tari yang harus dilestarikan, karena jarang ditemukan adanya program tari di luar sekolah, dengan begitu sekolah menjadi sarana salah satunya mengupayakan adanya kegiatan tari yang bertujuan mengembangkan rasa cinta tanah air. Pembina tari senantiasa merasa senang jika peserta didik mudah dalam mengikuti setiap gerakan tari yang diajarkan. Selain itu kegiatan ekstra tari ini, menjadi ajang bakat dalam pelaksanaan pagelaran atau pertunjukkan atau lomba yang diselenggarakan di madrasah itu sendiri

sehingga siswa juga diajarkan agar memiliki karakter yang berani dan percaya diri.

d. Pencak Silat

Pencak silat merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs Modern Al-Azhary yang dilaksanakan setiap hari minggu dan termasuk ke dalam kegiatan ekstra di pesantren jadi kegiatan ini di lakukan oleh semua santri atau oleh semua peserta didik. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah tanggungjawab madrasah dan adanya ekstrakurikuler pencak silat bertujuan agar karakter disiplin dan religius siswa lebih konsisten, seperti disiplin diri, disiplin waktu, kegiatan ini di lakukan melalui proses secara bertahap sistematis yaitu pelatih selalu memperhatikan perkembangan setiap individu, pada setiap siswa yang mengalami kesulitan atau karakternya masih rendah, pelatih akan melakukan teguran dan instruksi secara lemah lembut dan tegas, sehingga latihan dirasa lebih disiplin.

Di dalam pengembangan nilai karakter religius, disiplin dalam ekstrakurikuler pencak silat MTs Modern Al-Azhary *Islamic Boarding School* Ajibarang sangatlah terlihat mulai dari bagaimana cara menghormati dewan pelatih, sesama siswa, musuh, bahkan terhadap lawan jenis seperti dalam tradisi hormat Pencak Silat, dan kegiatan berdoa sebelum latihan pencak silat.

e. Pengembangan Bahasa

Ekstrakurikuler pengembangan bahasa, di MTs Modern Al-Azhary Ajibarang terdapat pengembangan tiga bahasa yaitu bahasa Arab, Inggris dan Mandarin. Kegiatan ekstrakurikuler pengembangan bahasa Arab, MTs Modern Al-Azhary *Islamic Boarding School* Ajibarang sudah berjalan dengan baik, yang memperoleh nilai karakter religius.

Pengembangan nilai karakter yang didominasi ialah karakter religius, disiplin dan mandiri, siswa mampu menghafal kosakata bahasa Arab itu menunjukkan sikap religi yang mampu mendorong

siswa untuk mengenal dan mampu memahami arti kosakata-kosakata bahasa Arab dan mudah dalam mempelajari kitab maupun al-qur'an. Adapun karakter disiplin adanya perilaku siswa yang dengan tekun mempelajari semua bahasa Arab dan Inggris, dan kegiatan dilakukan dengan sikap disiplin siswa untuk datang tepat waktu, yang kemudian diawali dengan berdoa bersama dan tadarus al-Qur'an, kemudian karakter kemandirian dilakukan oleh setiap individu dengan akhir kegiatan setiap satu semester yaitu ujian atau evaluasi pengembangan bahasa bertujuan untuk mengukur seberapa jauh peserta didik mempelajari bahasa Arab dan Inggris.

Program *holiday program* sebagai upaya pihak sekolah termasuk pendidik dan pengurus pesantren yang terwujud ke dalam sebuah pelatihan bahasa terutama bahasa Arab dan Inggris, sebelum berangkat mereka dibekali dengan sambutan dari kepala madrasah dan pengurus pesantren di masjid. Adapun materi-materi yang akan diajarkan dalam bahasa Inggris ada *speaking, pronunciation, grammar, vocabulary and daily expression, and listening for speaking*. Kegiatan ini diikuti oleh peserta didik secara disiplin waktu, disiplin sikap dan kemandiriannya dalam emosi untuk menghafal kosakata dan percakapan yang menjadi materi diberikan oleh guru atau ustadz. Penulis menyimpulkan bahwa adanya kegiatan ekstrakurikuler pengembangan bahasa ini, meningkatkan adanya kemampuan siswa untuk mengungkapkan ekspresi dan tutur berbicara berbahasa Arab dan Inggris.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data, fakta dan analisis hasil pembahasan dari penelitian yang telah diungkapkan pada bab IV, maka diambil kesimpulan bahwa pengembangan nilai religius, disiplin, mandiri dan cinta tanah air di MTs Modern Al-Azhary *Islamic Boarding School* Ajibarang kabupaten Banyumas dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran PAI, PKn dan IPS serta pengembangan budaya karakter yang terdiri dari beberapa nilai karakter seperti: 1. Nilai religius, dikembangkan melalui kegiatan: doa sebelum dan sesudah pelajaran, tadarus al-Qur'an, shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah, perayaan hari besar Islam (HSN, Maulid Nabi SAW, idul adha, dll). 2. Nilai Disiplin, dikembangkan melalui budaya yaitu disiplin waktu salah satunya membiasakan hadir ke sekolah tepat waktu, disiplin menegakkan aturan dikembangkan melalui tata tertib untuk siswa dengan penerapan point pelanggaran, yang ketiga disiplin sikap kepada seluruh warga di madrasah, dengan 3S (senyum, salam, sapa), kedisiplinan dalam menjaga kebersihan seperti membuang sampah ditempatnya, dan yang terakhir disiplin dalam beribadah seperti adanya antri wudhu dan melaksanakan shalat tahajud, shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah dengan khusyu. 3. Nilai Mandiri, dikembangkan melalui proses budaya karakter seperti mencuci piring sendiri, mencuci baju sendiri. 4. Nilai Cinta Tanah Air, melalui kegiatan rutin upacara bendera, serta perayaan hari-hari besar Nasional.

Selanjutnya kegiatan ekstrakurikuler di MTs Modern Al-Azhary *Islamic Boarding School* Ajibarang kabupaten Banyumas juga menjadi upaya pengembangan nilai-nilai karakter religius, disiplin, mandiri dan cinta tanah air antara lain kegiatan pramuka, PMR, pencak silat, seni tari, dan pengembangan bahasa (Arab, Inggris, Mandarin). Pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut sebagai upaya pengembangan nilai-nilai karakter yang

dominan menjadi tujuan serta harapan keberhasilan pendidikan MTs Modern Al-Azhary *Islamic Boarding School* Ajibarang.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil analisis data dan refleksi dalam penelitian ini ada beberapa implikasi yang berhubungan dengan pengembangan nilai-nilai karakter melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yaitu sebagai berikut:

1. Pengembangan nilai-nilai karakter melalui kegiatan di madrasah pada peserta didik, agar peserta didik membentuk dirinya lebih berkarakter yang di kembangkan melalui kegiatan yang diterapkan di madrasah, karakter yang positif yang terkait dengan nilai-nilai berhubungan dengan Tuhan, sesama manusia dan makhluk lainnya, sehingga siswa mampu mengaplikasikan ke dalam kehidupannya sehari-hari.
2. Untuk pengembangan nilai-nilai karakter yang terdapat di MTs Modern Al-Azhary Ajibarang Banyumas ini peran penting guru dalam pengembangan nilai-nilai karakter kepada peserta didik dilakukan dengan berbagai macam baik dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas, karena pengembangan nilai-nilai karakter ini dengan memberikan materi dengan jangka waktu yang minim, akan tetapi harus dilakukan secara terus menerus dan dimanapun berada. Selain itu pengembangan dilakukan di luar kelas dengan berbagai macam kegiatan baik budaya madrasah maupun ekstrakurikuler. Seperti, upacara bendera setiap hari senin, kegiatan sholat berjamaah, tadarus al-Qur'an dan sebagainya. Kemudian kegiatan ekstrakurikuler seperti, pramuka, PMR, seni tari, pencak silat, dan pengembangan bahasa. Dari berbagai macam kegiatan tersebut tujuan utamanya adalah siswa akan terbiasa dengan hal-hal positif dalam kehidupan sehari-hari sehingga guru mudah untuk pengembangan nilai-nilai karakter.
3. Guru mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran untuk pengamalan nilai moral siswa melalui berbagai macam upaya seperti dalam proses belajar mengajar, guru memanfaatkan metode-metode yang

dapat digunakan untuk pengembangan nilai-nilai karakter siswa dan memotivasi belajar siswa.

C. Saran

Berdasarkan pemaparan di atas, untuk meningkatkan keberhasilan dalam implementasi nilai-nilai karakter pada kegiatan intrakuikuler dan ekstrakurikuler di MTs Modern al-Azhary Ajibarang Banyumas, maka penulis memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Madrasah

Bagi kepala sekolah sekiranya perlu adanya media atau fasilitas yang secara khusus mendesain program kegiatan yang relevan dengan pengembangan nilai-nilai karakter religius, disiplin, mandiri dan cinta tanah air. Serta meningkatkan kebutuhan IT dalam terlaksananya proses pengembangan nilai-nilai karakter baik di dalam kelas maupun luar kelas. Karena sangat penting bagi madrasah untuk pengadaan sarana prasarana yang baru agar misi prestasi di bidang IT dapat diwujudkan dengan baik dan maksimal.

2. Kepada Guru dan Pembina Ekstrakurikuler

Peranan guru sangat dominan dalam pengembangan nilai-nilai karakter sehingga karakter siswa dapat diperoleh juga dari dalam guru tersebut, oleh karena itu, penulis memberikan saran agar kegiatan berjalan dengan baik perlu adanya penilaian keprofesionalan guru baik dari pola pikir dan akhlaknya yang nantinya menjadi panutan atau teladan yang baik di keluarga, sekolah/madrasah, maupun lingkungan masyarakat. Guru lebih mengembangkan strategi dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter. Guru seharusnya senantiasa tekun dalam melakukan pengontrolan perilaku siswa secara personal agar lebih mudah mendapatkan hasil yang dilakukan dalam setiap kegiatan *intra* dan *ekstrakurikuler* dalam mematangkan siswa untuk lebih berkarakter.

3. Kepada Peneliti Berikutnya

Bagi penelitian selanjutnya agar memperluas pengembangan nilai-nilai karakter yang dikembangkan di MTs Modern Al-Azhary *Islamic Boarding*

School Ajibarang Banyumas, agar memperoleh adanya nilai-nilai karakter baru yang menjadi dominan dikembangkan dengan pemenuhan sarana dan prasarana, karena dari tahun ke tahun pasti mengalami perkembangan yang lebih meningkat. Selain itu perlu adanya kajian lebih mendalam dan komprehensif tentang pengembangan nilai-nilai karakter religius, disiplin, mandiri dan cinta tanah air. Serta penulis berharap penelitian selanjutnya mampu memberikan hasil penelitian lebih lanjut seperti penelitian yang bersifat kuantitatif.



DAFTAR PUSTAKA

- A, Doni Koesoema. 2010. *Pendidikan Karakter : Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Abdullah, Taufik. 2003. *Sejarah Umat Islam Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Umat.
- Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al-Ghazali. 2008. *Ihya Ulumudin*, Juz III Muaja'ah: Shidqi Muhammad Jamil al 'Aththar. Beirut: Darul fikr.
- Al-Baihaqi, Abu Bakar. *Al-Sunan Al-Kubra*, Juz. X. Beirut: Darul Kutub Al-Ilmiah, tt.
- Ali, Mohammad Daud. 2008. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ali, Zainuddin. 2008. *Pendidikan Islam*, Cet. II. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Munawar, Said Agil Husin. 2005. *Islam dalam Perspektif Sosio Kultural*, cet. Ke-3. Jakarta: Lantabora Press.
- Al-Ustadz 'Umar Bin Ahmad Baraja. *Kitab Al-Akhlaq Lil Banin* jilid 1. Surabaya: *Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhah wa Auladah*.
- Aminuddin dkk. 2005. *Pendidikan Agama Islam*, cet II. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ariesandi. 2008. *Rahasia Mendidik Anak agar Sukses dan Bahagia, Tips dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arismantoro. 2008. *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Asmani, Jamal Ma'ruf. 2013. *Buku Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Budiman, Nanang. 2006. *Memahami Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar*. Jakarta: DIKTI.
- Daryanto dan Suryatri Darmiatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departement Agama, *Al-qur'an terjemah*. Jakarta; PT. Sygma Examedia Arkanleema.
- Depdiknas. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Elearning Pendidikan. 2011. *Membangun Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar*, (<http://www.elearningpendidikan.com>), diakses 17 Oktober 2019 pukul 17.05 WIB.
- Fadlillah, Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fathurrohman, Muhamad. 2015. *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Fitri, Agus Zaenal. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Az-Ruzz Media.
- Fraenkel, J.R. 1975. *How to Teach About Values: An Analitic Approach*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Gea, Antonius A. 2002. *Relasi dengan Diri Sendiri: Modul Chaaracter Building I*. Jakarta: PT Gramedia.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung, Alfabeta.
- Hidayatullah, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- [Http://muhfaturrohman.wordpress.com/nilai-religi](http://muhfaturrohman.wordpress.com/nilai-religi), diakses pada tanggal 17 Oktober 2019 pukul 19.40 WIB.
- Iqbal, Abu Muhammad. 2013. *Konsep Pemikiran al-Ghazali tentang Pendidikan*. Madiun: Jaya Star Nine.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Kemendiknas. 2010. *Desain Induk Pendidikan Karakter Kemendiknas*. Jakarta: Kemendiknas.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Badan Penelitian dan Pusat Pengembangan Kurikulum, Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, Pedoman Sekolah*. Jakarta: Pusat Kurikulum Kemeterian Pendidikan Nasional.
- Kementerian Pendidikan. 2010. *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Lickona, Thomas. 2016. *Educating For Character: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Listiyarti, Retno. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif*. Surabaya: Erlangga.

- Madjid, Nurcholish. 2010. *Islam Agama Kemanusiaan*. Jakarta: Paramadina.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marzuki. 2012. "Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah", *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 1, Tahun II, Februari.
- Maskawih, Ibnu. *Tahdzib Al-akhlaq*, Bab I. Maktabah Syamilah.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung; Rosdakarya.
- Muhadjir, Noeng. 1985. *Pendidikan Ilmu dan Islam*. Yogyakarta: Reka Sarasin.
- Muhaimin. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya.
- Musbikin, Imam. 2007. *Mendidik Anak-anak Nakal*. Yogyakarta; Mitra Pustaka.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Russ Media.
- Ningsih, Tutuk. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: Stain Press.
- Nurhayati, Eti. 2011. *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Parker, Deboar. 2006. *Menumbuhkan Kemandirian Dan Harga Diri Anak*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Partato, Pius A. dan M. Dahlan Al-Barry. 2011. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arloka.
- Pujawati, Zulva. 2018. "Hubungan Kontrol Diri dan Dukungan Orang Tua dan Perilaku Disiplin Pada Santri Di Pondok Pesantren Darussa'adah Samarinda", *eJurnal Psikologi*, Vol.4 No.2. 2016, April.
- Salahudin, Anas & Irwanto Alkrienchiehie. *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Jogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Semiawan, Conny. 2008. *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. Jakarta: Indeks
- Shihab, M. Quraish. 2013. *Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiarti. 2016. *Ilmu Pendidikan*. Purwokerto: STAIN Press.
- Susanto, Ahmad. 2018. *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suwito. 2004. *Filsafat Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawih*. Yogyakarta: Belukar.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.

- Thoha, Chabib. 2000. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim Redaksi. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Undang-undang Dan Peraturan Pemerintah Tentang Pendidikan Nasional*. 2004. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah: Konsep dan Praktik Implementasi*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Konsep, Praktik & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yaumi, Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yulianda, Astri, dkk. 2015. *Pendidikan 18 Karakter Bangsa*. Jakarta: PT. Mustika Pustaka Negeri.
- Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuriah, Nurul. 2011. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.



IAIN PURWOKERTO